



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICTION GUIDE*
DAN ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 SMAN 2 TANGGUL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Evie Eka Yulianti
NIM 120210302105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICTION GUIDE*
DAN ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 SMAN 2 TANGGUL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1),
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Evie Eka Yulianti

NIM 120210302105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Mathuri dan Ibunda Rumini, yang telah memberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, memberikan bimbingan, perlindungan dan semangat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku;
2. Bapak/Ibu Guru sejak TK sampai SMA dan Bapak/Ibu Dosen yang telah tulus membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran dan tak kenal lelah;
3. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.¹



¹Teguh, M. 2013. *Mario Teguh Golden Ways*. Metro TV

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Evie Eka Yuliati

NIM : 120210302105

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul Tahun Ajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Evie Eka Yuliati

NIM 120210302105

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICTION GUIDE*
DAN ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 SMAN 2 TANGGUL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Evie Eka Yuliati
NIM 120210302105

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Mohamad Na'im M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Kayan Swastika M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul Tahun Ajaran 2015/2016 telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari :
tanggal :
tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mohamad Na'im M.Pd

Drs. Kayan Swastika M.Si.

NIP 196603282000121001

NIP 196702102002121002

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

Drs. Marjono, M.Hum.

NIP 196006121987021001

NIP 196004221988021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP 195405011983031005

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul Tahun Ajaran 2015/2016; Evie Eka Yulianti, 120210302105; 2016: xxii + 345 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Perubahan kebijakan pemerintah dalam kurikulum pendidikan di Indonesia mendorong perubahan dari paradigma lama yang menempatkan pendidik sebagai pusat belajar (*teacher centered*) ke paradigma baru yang berfokus kepada peserta didik (*student centered*). Faktanya pembelajaran sejarah di lapangan masih berpusat pada pendidik sedangkan peserta didik saat pembelajaran cenderung pasif dan tidak mampu berpikir secara analisis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan merubah gaya mengajar pendidik dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial. Model pembelajaran *Prediction Guide* memfasilitasi peserta didik untuk turut serta secara aktif mengungkapkan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pembelajaran. Sedangkan pembelajaran menggunakan isu kontroversial secara langsung menyebabkan peserta didik berbeda pendapat. Perbedaan pendapat dapat melatih peserta didik untuk lebih berpikir kritis yang nantinya akan menimbulkan perbedaan pemikiran, dan menjadikan peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab ataupun berpendapat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2015/2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial pada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul, dengan jumlah 30 peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Hopkins yang berbentuk spiral dengan 4 tahapan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumenter.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik. Hasil belajar ranah afektif pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,98 dengan kriteria baik. Pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 3,07 sehingga meningkat sebesar 0,09 dengan kriteria baik. Pada siklus 3 meningkat sebesar 0,12 menjadi 3,19 dengan kriteria baik. Hasil belajar ranah kognitif pada siklus 1 peserta didik memperoleh ketuntasan 53,33%, terjadi peningkatan sebesar 23,07% dari pra siklus. Pada siklus 2 memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 63,33%, terjadi peningkatan 18,75% dari siklus 1. Pada siklus 3 meningkat 21,05% dengan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 76,67%. Hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,62 dengan kriteria cukup (C+). Pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 2,87 sehingga meningkat sebesar 0,25 dengan kriteria baik (B-). Pada siklus 3 meningkat sebesar 0,30 menjadi 3,17 dengan kriteria baik (B).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan hasil belajar sejarah diketahui setelah melakukan penelitian persiklus menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuknya yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul Tahun Ajaran 2015/2016”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc. Ph. D, selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Sunardi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nurul Umamah, M. Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai pembahas dan penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Mohamad Na'im M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. Kayan Swastika M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
6. Indah Nursanti, S.Pd selaku guru sejarah yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menyelesaikan studi di Pendidikan Sejarah;

8. Orang tua tercinta, Mathuri dan Rumini, yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, semangat, motivasi, dan nasehat yang selalu mengiringi setiap langkah penulis;
9. Adikku Andri Dwi Maulana dan Uzlifat Illiun serta teman-teman seperjuangan (Nuzulul, Iftitah, Moza, Nur Ma'rifa, Ana, Sulis, Bunga, Puput) dan semua teman yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Ragil Juniastio yang telah menemani mulai SMP sampai saat ini, yang selalu membantu memberikan semangat, motivasi, dan selalu mengiringi setiap langkah penulis;
11. semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2016

Penulis

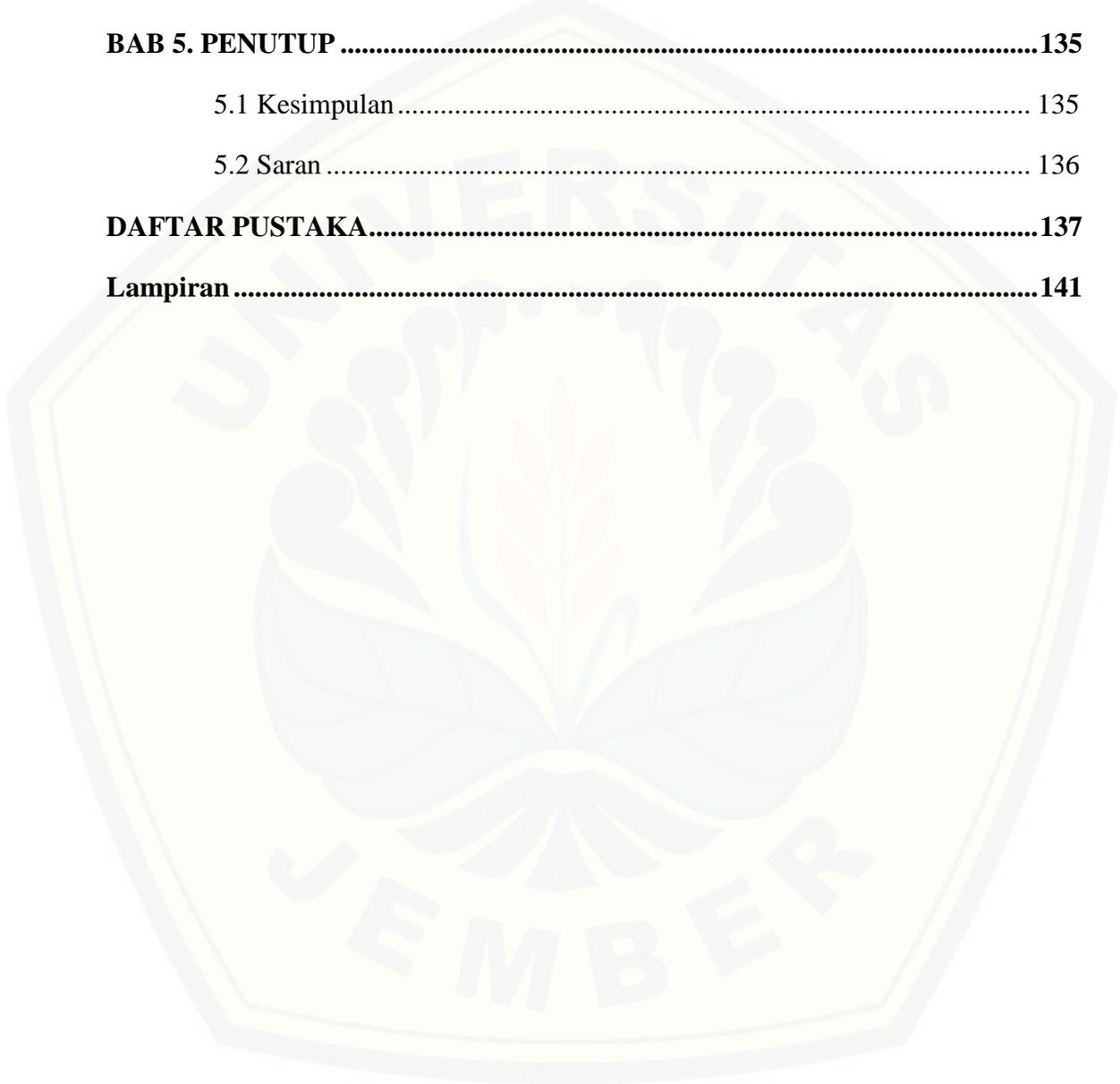
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pembelajaran Sejarah	9
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	11

2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah.....	14
2.2 Model Pembelajaran <i>Prediction Guide</i>	19
2.2.1 Prinsip- prinsip Model Pembelajaran <i>Prediction Guide</i>	21
2.2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Prediction Guide</i>	21
2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Prediction Guide</i>	22
2.3 Pembelajaran Isu Kontroversial.....	23
2.3.1 Langkah-langkah Pembelajaran Isu Kontroversial	25
2.3.2 Implementasi Sintak Model Pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan Isu Kontroversial	27
2.4 Hasil Belajar	30
2.5 Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan Isu Kontroversial	34
2.6 Penelitian yang Relevan.....	37
2.7 Kerangka Berpikir.....	38
2.8 Hipotesis Tindakan	41
BAB 3. METODE PENELITIAN	42
3.1 Tempat Penelitian	42
3.2 Subyek Penelitian	42
3.3 Definisi Operasional	43
3.3.1 Model Pembelajaran <i>Prediction Guide</i>	43
3.3.2 Pembelajaran Isu Kontroversial	44
3.3.3 Hasil Belajar	44
3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian	45

3.5 Desain Penelitian	47
3.5.1 Tindakan Pendahuluan	48
3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1	48
3.5.3 Pelaksanaan Siklus 2	53
3.5.4 Pelaksanaan Siklus 3	57
3.6 Metode Pengumpulan Data	61
3.6.1 Metode Observasi	61
3.6.2 Metode Wawancara	62
3.6.3 Metode Tes	63
3.6.4 Metode Dokumenter	64
3.7 Analisis Data.....	64
3.8 Indikator Keberhasilan	67
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus	68
4.1.2 Hasil Penelitian Sklus 1	72
4.1.3 Hasil Penelitian Sklus 2.....	79
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3.....	88
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan Isu Kontroversial.....	126

4.2.3 Peningkatan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan Isu Kontroversial.....	128
BAB 5. PENUTUP	135
5.1 Kesimpulan.....	135
5.2 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
Lampiran.....	141



DAFTAR TABEL

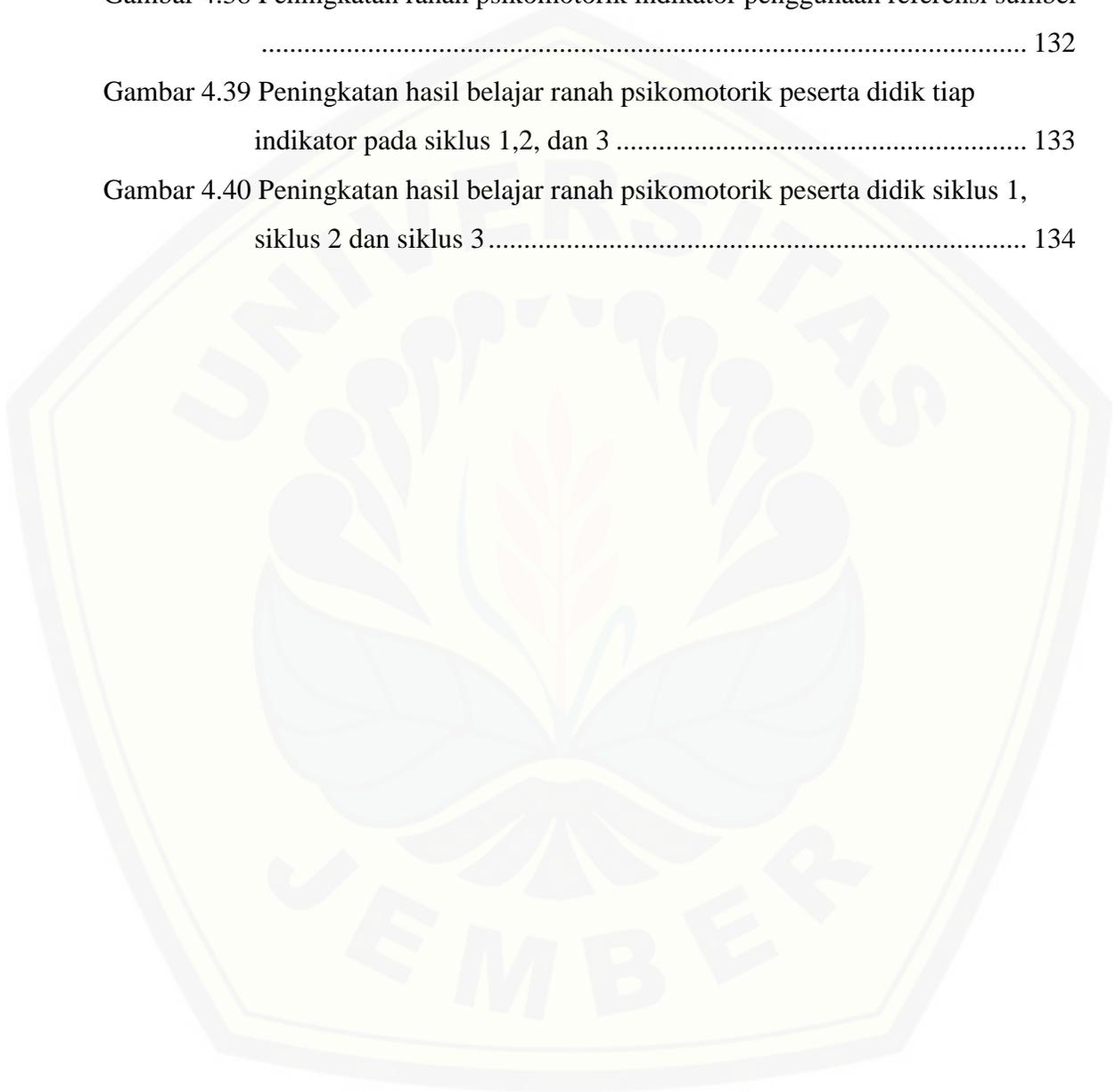
	Halaman
Tabel 2.1 Implementasi sintak model pembelajaran <i>Prediction guide</i> dan Isu Kontroversial	27
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik	66
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Konversi Skor 0-4	66
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Konversi Skor 0-100	67
Tabel 4.1 Perbandingan hasil belajar afektif peserta didik siklus 1	75
Tabel 4.2 Perbandingan hasil belajar kognitif peserta didik siklus 1	77
Tabel 4.3 Perbandingan hasil belajar afektif peserta didik siklus 2	83
Tabel 4.4 Perbandingan hasil belajar kognitif peserta didik siklus 2	85
Tabel 4.5 Perbandingan hasil belajar psikomotorik peserta didik siklus 2	87
Tabel 4.6 Perbandingan hasil belajar afektif peserta didik siklus 3	91
Tabel 4.7 Perbandingan hasil belajar kognitif peserta didik siklus 3	93
Tabel 4.8 Perbandingan hasil belajar psikomotorik peserta didik siklus 3	94
Tabel 4.9 Peningkatan hasil belajar ranah afektif peserta didik persiklus	126
Tabel 4.10 Peningkatan hasil belajar ranah kognitif peserta didik persiklus	128
Tabel 4.11 Peningkatan hasil belajar ranah psikomotor peserta didik persiklus	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 3.1 Penelitian tindakan kelas model Hopkins	48
Gambar 4.1 Hasil belajar ranah afektif peserta didik pra siklus	71
Gambar 4.2 Hasil belajar ranah kognitif peserta didik pra siklus	72
Gambar 4.3 Rata-rata hasil belajar ranah afektif peserta didik siklus 1.....	74
Gambar 4.4 Hasil Belajar ranah kognitif siklus 1	76
Gambar 4.5 Rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik siklus 1.....	78
Gambar 4.6 Rata-rata hasil belajar ranah afektif peserta didik siklus 2	82
Gambar 4.7 Hasil Belajar ranah kognitif siklus 2	84
Gambar 4.8 Rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik siklus 2.....	86
Gambar 4.9 Rata-rata hasil belajar ranah afektif peserta didik siklus 3.....	90
Gambar 4.10 Hasil Belajar ranah kognitif siklus 3	92
Gambar 4.11 Rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik siklus 3.....	93
Gambar 4.12 Peningkatan ranah afektif indikator sikap spiritual.....	97
Gambar 4.13 Peningkatan ranah afektif indikator sikap jujur	98
Gambar 4.14 Peningkatan ranah afektif indikator sikap disiplin	99
Gambar 4.15 Peningkatan ranah afektif indikator sikap tanggung jawab	100
Gambar 4.16 Peningkatan ranah afektif indikator sikap toleransi	102
Gambar 4.17 Peningkatan ranah afektif indikator sikap kerjasama.....	103
Gambar 4.18 Peningkatan ranah afektif indikator sikap santun	104
Gambar 4.19 Peningkatan ranah afektif indikator sikap proaktif	105
Gambar 4.20 Peningkatan hasil belajar ranah afektif berdasarkan lembar observasi sikap siklus 1, 2 dan 3.....	107
Gambar 4.21 Peningkatan ranah afektif indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas.....	109

Gambar 4.22 Peningkatan ranah afektif indikator peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	110
Gambar 4.23 Peningkatan ranah afektif indikator peserta didik telah menguasai materi pembelajaran.....	112
Gambar 4.24 Peningkatan ranah afektif indikator peserta didik dapat memaknai peristiwa penting dalam pembelajaran	113
Gambar 4.25 Peningkatan ranah afektif indikator peserta didik sudah bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok	114
Gambar 4.26 Peningkatan hasil belajar ranah afektif berdasarkan lembar penilaian diri siklus 1, 2 dan 3.....	116
Gambar 4.27 Peningkatan ranah afektif indikator peserta didik mau menerima pendapat teman	117
Gambar 4.28 Peningkatan ranah afektif indikator peserta didik mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.....	118
Gambar 4.29 Peningkatan ranah afektif indikator peserta didik memberi solusi terhadap perbedaan pendapat.....	120
Gambar 4.30 Peningkatan ranah afektif indikator peserta didik mau bekerjasama dengan semua kelompok.....	121
Gambar 4.31 Peningkatan ranah afektif indikator peserta didik mau membantu jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya	122
Gambar 4.32 Peningkatan hasil belajar ranah afektif berdasarkan lembar penilaian antar peserta didik siklus 1, 2 dan 3.....	124
Gambar 4.33 Peningkatan hasil belajar ranah afektif peserta didik siklus 1, siklus 2 dan siklus 3	126
Gambar 4.34 Peningkatan hasil belajar ranah kognitif peserta didik siklus 1, siklus 2 dan siklus 3	127
Gambar 4.35 Peningkatan ranah psikomotorik indikator sistematika penulisan	129
Gambar 4.36 Peningkatan ranah psikomotorik indikator kelengkapan materi	130

Gambar 4.37 Peningkatan ranah psikomotorik indikator keruntutan penyajian materi	131
Gambar 4.38 Peningkatan ranah psikomotorik indikator penggunaan referensi sumber	132
Gambar 4.39 Peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik tiap indikator pada siklus 1,2, dan 3	133
Gambar 4.40 Peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik siklus 1, siklus 2 dan siklus 3	134



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	142
B. Pedoman Pengumpulan Data	143
C. Lembar Observasi	145
C.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran	145
C.2 Lembar Observasi Sikap Peserta Didik (Afektif).....	147
C.3 Lembar Observasi Penilaian Diri Peserta Didik (Afektif).....	150
C.4 Lembar Observasi Penilaian Antar Peserta Didik (Afektif)	153
C.5 Lembar Observasi Keterampilan Peserta Didik (Psikomotor).....	156
D. Lembar Wawancara	158
D.1 Lembar Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	158
D.2 Lembar Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	159
D.3 Lembar Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	160
D.4 Lembar Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan	161
D.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	162
D.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	164
D.7 Hasil Wawancara Pendidik Sesudah Tindakan	166
D.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Sesudah Tindakan	168
E. Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Pra Siklus	170
F. Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Pra Siklus	173
G. Silabus	175
H. RPP.....	179
H.1 RPP Siklus 1	179
H.2 RPP Siklus 2	207
H.3 RPP Siklus 3	235
I. Kisi-Kisi Soal	262

H.1 Kisi-kisi Soal Tes Siklus 1	262
H.2 Kisi-kisi Soal Tes Siklus 2	264
H.3 Kisi-kisi Soal Tes Siklus 3	266
<hr/>	
J. Kartu Soal.....	268
J.1 Kartu Soal Siklus 1	268
J.2 Kartu Soal Siklus 2.....	275
J.3 Kartu Soal Siklus 3.....	282
<hr/>	
K. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran	290
K.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 1	290
K.2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 2	292
K.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 3	294
<hr/>	
L. Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik.....	296
L.1 Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Siklus 1	296
L.1.1 Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus 1.....	296
L.1.2 Hasil Penilaian Diri Peserta Didik Klasikal Siklus 1	299
L.1.3 Hasil Penilaian Antar Peserta Didik Klasikal Siklus 1.....	302
L.1.4 Rekap Nilai Hasil Belajar Afektif Siklus 1	305
L.2 Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Siklus 2.....	307
L.2.1 Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus 2.....	307
L.2.2 Hasil Penilaian Diri Peserta Didik Klasikal Siklus 2	310
L.2.3 Hasil Penilaian Antar Peserta Didik Klasikal Siklus 2.....	313
L.2.4 Rekap Nilai Hasil Belajar Afektif Siklus 1	316
L.3 Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Siklus 3	318
L.3.1 Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus 3.....	318
L.3.2 Hasil Penilaian Diri Peserta Didik Klasikal Siklus 3	321
L.3.3 Hasil Penilaian Antar Peserta Didik Klasikal Siklus 3.....	324
L.3.4 Rekap Nilai Hasil Belajar Afektif Siklus 3.....	327
<hr/>	
M. Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik	329

M.1 Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Siklus 1	329
M.2 Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Siklus 2	331
M.3 Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Siklus 3	333
<hr/>	
N. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Peserta Didik	340
N.1 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Peserta Didik Siklus 1	340
N.2 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Peserta Didik Siklus 2	343
N.3 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Peserta Didik Siklus 3	346
<hr/>	
O. Foto Kegiatan	349



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perubahan kebijakan pemerintah dalam kurikulum pendidikan di Indonesia mendorong perubahan dari paradigma lama yang menempatkan pendidik sebagai pusat belajar (*teacher centered*) ke paradigma baru yang berfokus kepada peserta didik (*student centered*) (Yamin, 2013:61). Adanya perubahan tersebut pendidik diharapkan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengadakan variasi model, pendekatan, metode, strategi pembelajaran, penggunaan media, asesmen pembelajaran, serta sumber belajar. Ciri pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar kegiatan belajar peserta didik. Semakin tinggi kadar kegiatan peserta didik, semakin tinggi pula peluang berhasilnya pembelajaran.

Berbagai masalah dalam pembelajaran sering muncul, khususnya mata pelajaran sejarah. Masalah yang sering terjadi yaitu antusiasme peserta didik yang rendah dan hasil belajar sejarah juga seringkali rendah karena peserta didik lebih menghafal materi tidak memahami materi secara mendalam. Mata pelajaran sejarah juga dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, karena hanya menyajikan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Kenyataan inilah yang membuat pembelajaran sejarah kurang diminati sehingga hasil belajar sejarah yang diperoleh peserta didik juga kurang maksimal.

Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang khas dan penting untuk dipelajari secara mendalam. Pendidikan sejarah mempunyai tujuan untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri

bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2004:6). Pembelajaran sejarah mengajak peserta didik untuk mengkonstruksikan nilai-nilai masa lampau dan digunakan untuk menghadapi masa kini dengan arif dan bijaksana.

Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan konstruksi masa lampau yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah dengan mengaitkan pada kondisi masa sekarang (Subakti, 2010:4). Tujuan pembelajaran sejarah di sekolah adalah mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pemikiran kritis, keterampilan praktis, minat, dan perilaku (Kochhar, 2008:51-53). Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pembelajaran yang mengarah pada kegiatan mendorong peserta didik belajar secara serius dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sejarah.

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Tanggul pada tanggal 29 September 2015 dapat diamati permasalahan yang sering terjadi adalah pendidik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih menggunakan metode konvensional. Pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi dan memberikan catatan untuk diingat oleh peserta didik. Selain itu antusiasme peserta didik dalam pembelajaran sejarah kurang. Hal ini terbukti ketika pendidik memberikan tugas, peserta didik hanya mengerjakannya dengan menyalin yang ada di buku LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) atau paket yang dimiliki tanpa dianalisis dan dikembangkan dengan sumber-sumber lain yang relevan. Sehingga kemampuan untuk berpikir analisis dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sejarah kurang mendalam.

Peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada pendidik mata pelajaran sejarah untuk mengetahui permasalahan pada proses pembelajaran sejarah di SMAN 2 Tanggul. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa antusiasme peserta didik yang rendah dalam pembelajaran sejarah berdampak terhadap hasil belajar

peserta didik yang juga rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik hanya menggunakan buku LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai satu-satunya sumber belajar, meskipun mereka memiliki buku paket dari sekolah. Terbukti ketika soal ulangan atau ujian yang dibuat pendidik berbeda dengan soal-soal yang ada di LKPD, peserta didik kesulitan dalam mengerjakannya, sehingga hasil belajar yang diperoleh banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pendidik mata pelajaran sejarah menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran sejarah adalah 75 (apabila menggunakan skala 1-100) atau 3.00 (skala 1-4).

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tanggul dapat diketahui rata-rata nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester gasal kelas XI IPS sebagai berikut: kelas XI IPS 1 = 72,65, kelas XI IPS 2 = 70,08, kelas XI IPS 3 = 76,28. Apabila dilihat dari rata-rata nilai ujian akhir semester terendah dari kelas XI IPS yaitu kelas XI IPS 2. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 yaitu 43,3% tuntas belajar dengan jumlah 13 peserta didik dan 56,7% tidak tuntas belajar dengan jumlah 17 peserta didik. Peserta didik kelas XI IPS 2 berjumlah 30 peserta didik. Kelas tersebut membutuhkan penangan khusus di dalam meningkatkan hasil belajarnya. Suatu kelas dikatakan tuntas dengan nilai ≥ 75 dari skor maksimal 100 dengan ketuntasan klasikal minimal 75% dari maksimal 100%. Dari data tersebut menunjukkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih rendah.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas XI IPS 2 menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah masih kurang, hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik sebagai berikut: (1) peserta didik terlihat pasif dalam memperhatikan, mencatat, menjawab, maupun bertanya saat diberikan kesempatan dengan persentase 50%; (2) peserta didik tidak bisa berargumen atau berpendapat dengan persentase 65%; (3) peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pendidik di depan kelas, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran kurang dengan persentase 50%; (4) peserta didik kurang mampu memberikan kesimpulan pada akhir

proses pembelajaran; (5) peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik karena peserta didik hanya mengandalkan buku LKPD saja dalam menyelesaikan tugasnya dengan persentase 56,67%; (6) kualitas pertanyaan dan jawaban peserta didik masih pada ranah kognitif mengetahui dan memahami (C1 dan C2) dalam taksonomi bloom, sedangkan dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut mampu menganalisis (C4) pada ranah kognitif. Paparan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir yang dimilikinya dan hasil belajar yang diperoleh juga kurang maksimal. Oleh karena itu peneliti merasa perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan lebih menekankan permasalahan untuk meningkatkan keaktifan dan membangkitkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajarnya.

Beberapa model pembelajaran yang dapat menekankan permasalahan pada keaktifan, kemampuan berpikir dan hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran aktif (*active Learning*), dan pembelajaran dengan isu kontroversial (*controversial Issues*). Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Kemendikbud, 2014:44). Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri dan akhirnya menemukan suatu bentuk akhir (Kemendikbud, 2014:41). Model pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Silberman,

2006:9). Sedangkan pembelajaran isu kontroversial (*controversial Issues*) yaitu pembelajaran yang menyajikan isu atau masalah aktual yang mudah diterima oleh peserta didik, tetapi mudah ditolak oleh peserta didik yang lain sehingga akan membangkitkan kemampuan berpikir peserta didik (Hasan, 1996:202).

Perbedaan keempat model pembelajaran tersebut adalah *problem based learning* lebih menekankan pada pemecahan masalah, model pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan pada penemuan suatu konsep, model pembelajaran *active learning* lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif, yang ditandai dengan peserta didik sebagai subyek belajar, peserta didik beraktivitas, dan melakukan sesuatu dengan aktif, baik secara fisik maupun aktif menggunakan otaknya. Sedangkan pembelajaran isu kontroversial (*controversial Issues*) lebih menekankan untuk membangkitkan kemampuan berpikir peserta didik. Dari penjelasan tersebut model pembelajaran *active learning* dan pembelajaran dengan isu kontroversial lebih tepat diterapkan pada kelas XI IPS 2 sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang pasif agar menjadi lebih aktif dan peserta didik yang kemampuan berpikirnya masih rendah (C1 dan C2) pada ranah kognitif dapat mempunyai kemampuan berpikir menganalisis (C4). Salah satu bagian dari model pembelajaran *active learning* yang cocok untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *prediction guide*.

Model pembelajaran *prediction guide* termasuk dalam salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Model pembelajaran *prediction guide* ini dikembangkan untuk menarik perhatian peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran (Suprijono, 2009:111). Pembelajaran aktif ini mengajak peserta didik untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik. Peserta didik diminta untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pembelajaran. Model pembelajaran *prediction guide* ini, dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan tetap mempertahankan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama penyampaian materi peserta didik dituntut untuk mencocokkan hasil prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pendidik (Zaini, 2008:4).

Model pembelajaran *prediction guide* lebih menekankan pada pentingnya pemahaman dalam memaknai suatu konsep dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses menemukan suatu konsep dengan cara mendefinisikan, merumuskan, memprediksi, serta mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga secara tidak langsung peserta didik menggali sendiri pengetahuannya. Selain itu, peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diingat. Penggunaan model pembelajaran *prediction guide* dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah akan lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kelebihan model pembelajaran *prediction guide* yaitu peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan, partisipasi peserta didik akan lebih baik, dapat meningkatkan motivasi belajar, dan berani mengeluarkan pendapat (Warti, 2014). Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut diharapkan model pembelajaran *prediction guide* dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman dalam pembelajaran sejarah dan hasil belajar sejarah juga dapat ditingkatkan.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran *prediction guide* dapat meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini, juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Rezanti (2014) mengenai penerapan metode pembelajaran *prediction guide* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peminatan. Penelitian yang dilakukan oleh Wartu (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *prediction guide* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2014) mengenai model pembelajaran *prediction guide* dapat meningkatkan berpikir kritis dan prestasi belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *prediction guide* ini didukung dengan pembelajaran isu kontroversial (*controversial issues*) untuk membangkitkan kemampuan berpikir analisis peserta didik. Pembelajaran menggunakan isu kontroversial secara langsung menyebabkan peserta didik berbeda pendapat (Hasan, 1996:202). Perbedaan pendapat dapat melatih peserta didik untuk lebih berpikir kritis yang nantinya akan menimbulkan perbedaan pemikiran, dan menjadikan peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab ataupun berpendapat. Isu kontroversial dalam pembelajaran dapat diambil dari suatu sumber yang resmi, sumber secara umum, maupun isu-isu yang ada dalam masyarakat. Peserta didik diajak untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan opini orang lain, mencari informasi, menyadari adanya perbedaan, membangun pengertian, untuk kemudian mengambil kesimpulan. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui pengajaran dengan menggunakan isu kontroversial ialah melalui pendapat yang berbeda dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik (Hasan, 1996:203). Pembelajaran menggunakan isu kontroversial diharapkan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir analisis dan akhirnya berpengaruh pula pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Keberhasilan penggunaan pembelajaran isu kontroversial (*controversial issues*) telah ditunjukkan oleh Indrawati (2011) tentang penerapan model *controversial issues* dalam pelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan Faqih (2014) tentang penerapan pembelajaran isu kontroversial dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perlu adanya kajian mendalam tentang penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan pembelajaran isu kontroversial pada mata pelajaran sejarah. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 2 Tanggul dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembeajaran *prediction guide* dan isu kontroversial dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Tangul tahun ajaran 2015/2016?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial pada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Tangul tahun ajaran 2015/2016”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan tentang model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sekaligus sebagai bekal peneliti terjun dalam dunia pendidikan;
- 2) bagi pendidik, sebagai referensi dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik, khususnya dalam pembelajaran sejarah;
- 3) bagi peserta didik, memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak lagi menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan;
- 4) bagi pihak sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik;
- 5) bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Hal-hal yang dikaji adalah (1) pembelajaran sejarah; (2) model pembelajaran *prediction guide*; (3) pembelajaran isu kontroversial; (4) hasil belajar; (5) peningkatan hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial; (6) penelitian yang relevan; (7) kerangka berpikir; dan (8) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang tersusun saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014:57). Menurut Suparman (2012:10), pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan lebih dahulu oleh penyelenggara pendidikan atau oleh pengajar dan terarah pada hasil belajar tertentu. Dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran dapat terwujud apabila di dalam proses pembelajaran pendidik mampu mengoptimalkan potensi belajar peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995:2). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami (Hamalik 2014:36). Belajar dengan mengingat dan mengalami suatu peristiwa, dapat melatih peserta didik mengonstruksi pengetahuannya dan memberi makna dalam pengalaman nyata sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Proses perubahan tingkah laku peserta didik membutuhkan bantuan pendidik untuk membimbing perubahan perilaku yang lebih baik. Begitu pula dalam

pembelajaran sejarah. Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang maupun masa yang akan datang (Soewarso, 2000:23). Melalui sejarah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini (Widja, 1989:8). Dalam konteks ini pendidik dituntut memiliki kecakapan membawa peserta didik untuk belajar dari sejarah, agar dapat menumbuhkan sifat, watak, kemampuan, dan karakter bangsa dalam diri peserta didik.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mengharapkan peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2010:4).

Tujuan pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Depdiknas, 2004:6).

Tujuan pembelajaran sejarah di sekolah antara lain: (a) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa; (b) mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif; (c) mengembangkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah; (d) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa melalui sejarah yang panjang dan asih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; (e) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik agar memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan

perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa; (f) mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa; (g) menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan (Kemendikbud, 2014:18-19). Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena sejarah dijadikan sebagai pedoman bagi penilaian dan penentuan masa sekarang serta masa yang akan datang dengan penuh kebijaksanaan.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari secara mendalam. Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki secara sistematis perkembangan masyarakat serta kejadian-kejadian pada masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Melalui pembelajaran sejarah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini dengan arif dan bijaksana.

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:5-6) adalah sebagai berikut.

- a) Sejarah merupakan ilmu yang mengkaji tentang manusia dalam lingkup ruang. Sebagai individu maupun bangsa, manusia dipelajari dalam konteks lingkungan fisik dan geografis. Interaksi antara manusia dengan lingkungan alam berlangsung secara dinamis.
- b) Sejarah menjelaskan masa kini. Masa kini merupakan susunan peristiwa masa lampau. Tugas sejarah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini, dengan menyelidiki hubungan sebab-akibat antara berbagai peristiwa sejarah;
- c) Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Interpretasi sejarawan terhadap masa lampau membuka kesadaran akan tumbuhnya tujuan-tujuan baru di masa depan;

d) Sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia, baik dalam aspek individual maupun kolektif. Perkembangan proses penemuan identitas diri suatu bangsa berdasarkan urutan yang relevan;

e) Kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah. Peristiwa lahir dari dan karena peristiwa yang terjadi sebelumnya. Tidak ada peristiwa atau kejadian yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan peristiwa lain di dunia. Peristiwa yang terikat dengan kejadian di masa lampau akan terus berkembang seiring dengan peristiwa lain yang berhubungan, tidak berdiri sendiri, melahirkan peristiwa-peristiwa baru dan proses terus berlanjut. Karakteristik pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013:80-82) diantaranya adalah:

- a) pembelajaran sejarah mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap (keagamaan dan sosial), rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b) pembelajaran sejarah memberikan pengalaman belajar yang terencana;
- c) pembelajaran sejarah mengembangkan ketrampilan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi di sekolah atau masyarakat sehingga menghilangkan verbalisme;
- d) pembelajaran sejarah sederhana dalam struktur dan kurikulum sehingga memberi waktu yang leluasa untuk mengembangkan sikap dan ketrampilan;
- e) pembelajaran sejarah mengembangkan kualitas yang memberikan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran sejarah memiliki cakupan materi tentang masa lampau yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan suatu negara. Karakteristik materi pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:89-90) sebagai berikut.

- 1) Sejarah dunia: materi tentang masa sejak manusia muncul sebagai makhluk yang berbeda hingga sekarang, mempelajari kesatuan umat manusia beserta perbedaan dan kemiripannya;

- 2) Sejarah nasional: materi yang mempelajari berbagai kebudayaan, perubahan dan perkembangan sejarah nasional;
- 3) Sejarah lokal: mempelajari perkembangan serta ciri khas dari daerah tersebut;
- 4) Sejarah sosial, ekonomi dan kebudayaan: mempelajari tentang kebudayaan sosial, ekonomi kebudayaan dan politik suatu daerah yang kesemuanya saling bergantung;
- 5) Sejarah kontemporer: mempelajari peristiwa yang baru saja berlalu dan menjadi latar belakang dari peristiwa di masa lampau;
- 6) Sejarah negara berkembang: mempelajari perjuangan dan kerjasama suatu negara untuk memperoleh kemajuan.

Materi pembelajaran sejarah perlu diorientasikan pada historiografi nasional yaitu pelukisan sejarah yang benar-benar bersifat Indonesia sentris. Adapun karakteristik materi pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:25):

- 1) perkembangan kehidupan manusia Indonesia sebagai satu kesatuan perkembangan yang berkesinambungan dari zaman pra sejarah sampai zaman modern ini;
- 2) perkembangan gerakan-gerakan bangsa Indonesia sebagai bentuk perjuangan untuk mempertahankan harkat sebagai bangsa yang sederajat dengan bangsa lain di dunia, perjuangan tersebut merupakan gerakan-gerakan dalam rangka menentang setiap bentuk penindasan dan penjajahan di bumi ini;
- 3) mengembangkan lukisan sejarah yang proporsional konsentris yaitu yang berpusat pada lukisan utama dan mendalam tentang sejarah bangsa Indonesia. Kemudian tentang sejarah negara-negara tetangga dan terakhir secara komprehensif tentang bangsa-bangsa lain di luar Indonesia dan negara-negara tetangga tersebut.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran sejarah dapat disimpulkan, pembelajaran sejarah menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, kecintaan terhadap

bangsa, membangun karakter, jati diri dan budi pekerti peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di tengah-tengah perubahan dunia.

2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa kini dan masa yang akan datang (Soewarso, 2000:24). Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah yang berguna untuk menghadapi masa sekarang.

Pembelajaran sejarah memiliki guna bagi peserta didik. Menurut Mays (dalam Soewarso, 2000:2) pembelajaran sejarah memiliki arti penting yaitu:

- 1) sejarah dapat mengembangkan wawasan peserta didik tentang kehidupan masyarakat dimasa lampau;
- 2) sejarah dapat berperan dalam pembinaan kepribadian peserta didik;
- 3) sejarah dapat mendorong pengembangan cara berfikir peserta didik dalam rangka pengembangan kemampuan intelektualnya.

Pembelajaran sejarah memiliki makna dan posisi yang penting. Menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013:88) sejarah memiliki makna dan posisi yang strategis yaitu:

- a. manusia hidup masa kini sebagai kelanjutan dari masa lampau sehingga peralajaran sejarah memberikan dasar pengetahuan untuk memahami kehidupan masa kini, dan membangun kehidupan masa depan;
- b. sejarah mengandung peristiwa kehidupan manusia di masa lampau untuk dijadikan guru kehidupan: *Historia Magistra Vitae* ;
- c. pelajaran Sejarah adalah untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa untuk mengenal bangsanya dan membangun rasa persatuan dan kesatuan;

- d. sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pembelajaran sejarah juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:27-29) dibagi menjadi 3 ranah yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Aspek pengetahuan

Tujuan pembelajaran sejarah bila ditinjau dari aspek pengetahuan antara lain:

- a. menguasai pengetahuan mengenai kegiatan-kegiatan manusia yang terjadi pada masa lampau baik aspek eksternal dan internal;
- b. menguasai pengetahuan mengenai fakta-fakta khusus dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta waktu terjadinya peristiwa tersebut;
- c. menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum yang terjadi pada zaman dahulu;
- d. menguasai pengetahuan mengenai unsur perkembangan dari peristiwa masa lampau yang berlanjut dari periode satu ke periode berikutnya;
- e. menumbuhkan pengertian dalam diri peserta didik mengenai keterkaitan antara fakta yang satu dengan yang lainnya yang berangkai secara koligatif (berkaitan secara intrinsik);
- f. menumbuhkan pengertian dalam diri peserta didik mengenai pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah;
- g. menumbuhkan pengertian mengenai pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural dalam kehidupan masyarakat;
- h. menumbuhkan pengertian mengenai hubungan peristiwa yang terjadi pada masa lampau bagi masa kini dan masa yang akan datang.

- 2) Aspek pengembangan sikap

Tujuan pembelajaran sejarah bila ditinjau dari aspek pengembangan sikap antara lain:

- a. menumbuhkan kesadaran sejarah kepada peserta baik dalam bersikap dan bertindak;
- b. menumbuhkan sikap menghargai terhadap peristiwa sejarah bagi kehidupan masa kini bagi suatu bangsa;
- c. menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini sebagai hasil peristiwa yang terjadi pada masa lampau;
- d. menumbuhkan kesadaran akan perubahan yang telah terjadi dan sedang berlangsung terhadap suatu bangsa yang diharapkan mampu menuju kehidupan yang lebih baik dari waktu yang akan datang.

3) Aspek keterampilan

Tujuan pembelajaran sejarah bila ditinjau dari aspek keterampilan antara lain:

- a. mengembangkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam penyusunan sejarah;
- b. mengembangkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam berargumentasi dan mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan;
- c. mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menelaah buku-buku tentang sejarah;
- d. peserta didik mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang produktif mengenai masalah sejarah;
- e. mengembangkan cara berfikir peserta didik secara analitis mengenai masalah sosial historis dilingkungan masyarakat;
- f. peserta didik mampu bercerita mengenai peristiwa sejarah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja di atas, pembelajaran sejarah memiliki tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran sejarah juga memiliki nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bijaksana, memiliki sikap sosial, pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan sesuai dengan norma-norma bangsa. Manfaat mempelajari sejarah menurut Kochhar (2008:27-37), yaitu:

- a. mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, sejarah diajarkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang sendiri, karena itu diperlukan perspektif sejarah, setiap orang memiliki warisan yang unik, kombinasi antara tradisi ras, suku, kebangsaan, keluarga dan individu yang melebur menjadikan diri seseorang seperti saat ini.
- b. memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat. Sejarah harus diajarkan untuk memperlihatkan kepada peserta didik konsep waktu, ruang, dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau, antara wilayah lokal dan wilayah lain yang jauh letaknya.
- c. membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.
- d. mengajarkan toleransi, sejarah perlu diajarkan untuk mendidik para peserta didik agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, gagasan dan cita-cita.
- e. menanamkan sikap intelektual, sejarah perlu diajarkan untuk menanamkan sikap intelektual.
- f. memperluas cakrawala intelektualitas, sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektualitas para peserta didik.
- g. mengajarkan prinsip-prinsip moral, pengetahuan sejarah merupakan pengetahuan praktis, yang merupakan pembelajaran filsafat yang disertai contoh-contoh, merupakan penglihatan yang berasal dari pengalaman diri sendiri peserta didik.
- h. menanamkan orientasi ke masa depan, sejarah diajarkan untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan ke depan dan bagaimana cara mencapainya.
- i. memberikan pelatihan mental, sejarah dapat merangsang pikiran, penilaian, pemilahan, serta menciptakan sikap ilmiah pada orang dewasa sebagaiimbangan terhadap ketidakstabilan emosinya.

- j. melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial, sejarah sangat penting untuk melatih peserta didik menangani permasalahan yang kontroversial dengan berlandaskan kebenaran sejati melalui diskusi, debat, dan kompromi.
- k. membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan, sejarah membantu masyarakat menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dewasa ini yang sedang dihadapi, baik masalah perseorangan maupun masalah masyarakat luas.
- l. memperkokoh nasionalisme, sejarah menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik untuk terus menerus menghidupkan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan bangsa.
- m. mengembangkan pemahaman internasional, sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang bangsa lain kepada peserta didik.
- n. mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna, sejarah memiliki sasaran untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat di dalam diri peserta didik.

Mengingat urgensi atau arti penting pembelajaran sejarah tersebut, maka peserta didik diharapkan dapat mempelajari nilai-nilai kehidupan masyarakat di masa lampau, mengadakan seleksi dan dikembangkan untuk menghadapi tantangan masa kini maupun yang akan datang. Pendidik memiliki peranan penting dalam pembelajaran sejarah yaitu sebagai pembimbing, penjelas, fasilitator dan evaluator bagi peserta didik. Sehingga aktivitas, kemampuan berpikir analisis peserta didik dapat ditingkatkan dan hasil belajar sejarah juga meningkat.

Hasil belajar sejarah peserta didik dapat ditingkatkan apabila pendidik menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tinggi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar sejarah adalah model pembelajaran *prediction guide*. Model pembelajaran *prediction guide* adalah model yang digunakan untuk melibatkan

peserta didik di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pelajaran sehingga dapat membangun pemahaman peserta didik. Keaktifan dan pemahaman peserta didik melalui model pembelajaran *prediction guide* dapat didukung dengan pembelajaran isu kontroversial (*controversial issues*) untuk membangkitkan kemampuan berpikir analisis peserta didik. Pembelajaran menggunakan isu kontroversial secara langsung menyebabkan peserta didik berbeda pendapat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan hasil belajar sejarah juga dapat ditingkatkan.

2.2 Model Pembelajaran *Prediction Guide*

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya (Jihad, 2012:25). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2011:175).

Model pembelajaran *prediction guide* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir (Zaini, 2008:4). Model pembelajaran *prediction guide* terdiri dari dua kata yaitu *prediction* dan *guide*. Dalam kamus Inggris-Indonesia, *prediction* berarti ramalan, perkiraan atau prediksi. Sedangkan *guide* berarti buku pedoman, pandu, memandu, menuntun, atau mempedomani (Echols, 2003:283). Jadi, *prediction guide* berarti panduan atau penuntun prediksi. Menurut bahasa atau istilah pendidikan *prediction guide* sering diartikan sebagai tebak pelajaran (Zaini, 2008:4).

Model pembelajaran *prediction guide* ini termasuk dalam salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Mereka secara

aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2002:16). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, maka akan cenderung lebih cepat menghafal dan memahami materi pembelajaran. Begitu juga dengan penggunaan model pembelajaran *prediction guide*. Model pembelajaran *prediction guide* lebih menekankan pada pentingnya pemahaman dalam memaknai suatu konsep dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses menemukan suatu konsep dengan cara mendefinisikan, merumuskan, memprediksi, serta mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga secara tidak langsung peserta didik menggali sendiri pengetahuannya. Selain itu, peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diingat.

Model pembelajaran *prediction guide* dikembangkan untuk menarik perhatian peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam model pembelajaran *prediction guide* peserta didik diminta untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat terlibat aktif dan tetap mempertahankan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Selama penyampaian materi peserta didik dituntut untuk mencocokkan hasil prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pengajar (Zaini, 2008:4). Penggunaan model pembelajaran *prediction guide* dimaksudkan untuk memperbaiki aktivitas peserta didik yang semula pasif menjadi

lebih aktif selama proses pembelajaran, sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajarnya.

2.2.1 Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Prediction Guide*

Model pembelajaran *prediction guide* adalah bagian dari salah satu strategi pembelajaran aktif atau *active learning* yang berakar dari model pembelajaran konstruktivisme. Prinsip dari model pembelajaran *prediction guide* mengikuti prinsip dari konstruktivisme (Mulyasa, 2003:239), yaitu:

- a. peserta didik harus selalu aktif selama pembelajaran. proses aktif ini adalah proses membuat segala sesuatu masuk akal. Pembelajaran tidak terjadi melalui proses transmisi tetapi melalui interpretasi.
- b. interpretasi selalu dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya
- c. interpretasi dibantu oleh metode instruksi yang memungkinkan negosiasi pemikiran (bertukar pikiran) melalui diskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya.
- d. tanya jawab didorong oleh kegiatan inquiry (ingin tahu) para peserta didik. Jika peserta didik tidak bertanya, tidak bicara, berarti peserta didik tidak belajar secara optimal.
- e. kegiatan belajar mengajar tidak hanya merupakan suatu proses pengalihan pengetahuan, tapi juga pengalihan keterampilan dan kemampuan.

2.2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Prediction Guide*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *prediction guide* menurut Zaini (2008: 4-5) adalah sebagai berikut.

- a. Tentukan topik yang akan anda sampaikan;
- b. Bagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil;
- c. Pengajar meminta peserta didik untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran ini;

- d. Peserta didik diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu di dalam kelompok kecil;
- e. Sampaikan materi secara interaktif;
- f. Selama proses pembelajaran peserta didik diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka sesuai dengan materi anda;
- g. Di akhir pelajaran, tanyakan berapa prediksi mereka yang mengena.

Menurut Silberman (2006:72) ada beberapa variasi lain dalam model pembelajaran *prediction guide*, yaitu:

- a. bentuklah kelompok yang beranggotakan 3-4 peserta didik;
- b. katakan kepada peserta didik bahwa tugas mereka adalah memprediksi bagaimana masing-masing peserta didik di dalam kelompok mereka akan menjawab pertanyaan tertentu yang telah pendidik siapkan;
- c. perintahkan kelompok untuk memulai dengan menyeleksi satu orang sebagai “subyek” pertama;
- d. perintahkan agar tiap anggota kelompok melakukan giliran menjadi sasaran prediksi.

Setiap langkah-langkah model pembelajaran *prediction guide* peserta didik dituntut secara aktif dan bisa mengutarakan prediksi-prediksi mereka selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *prediction guide* membuat peserta didik tertantang untuk berfikir dan mengingat-ingat kembali bahan bacaannya selama ini, kemudian peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Prediction Guide*

Model pembelajaran *prediction guide* memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Warti (2014) kelebihan model pembelajaran *prediction guide* adalah:

- a. mendapat sambutan kelas;
- b. peserta didik akan lebih cepat mengerti;
- c. partisipasi peserta didik akan lebih baik;

- d. pertanyaan akan merangsang peserta didik untuk berfikir;
- e. peserta didik berani mengeluarkan pendapat;
- f. dapat diketahui apabila ada pendapat.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *prediction guide* juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. mudah menyimpang dari pokok persoalan;
- b. ada perbedaan pendapat antara peserta didik dan pendidik.

Mengatasi kelemahan tersebut pendidik harus bisa mengontrol kelas dengan baik selama proses pembelajaran. Perbedaan pendapat antara peserta didik harus dihargai dan diarahkan untuk berpikir sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dibicarakan. Apabila melihat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *prediction guide* peserta didik akan lebih aktif dan mampu mengeluarkan pendapatnya selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan pemaparan diatas maka model pembelajaran *prediction guide* sangat relevan dengan pembelajaran sejarah yang menuntut peserta didik berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran sejarah. Keaktifan peserta didik akan menciptakan pembelajaran sejarah yang tidak membosankan sehingga hasil belajar sejarah akan tercapai secara maksimal. Keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran *prediction guide* ini didukung dengan pembelajaran isu kontroversial (*controversial issues*) dengan tujuan untuk membangkitkan kemampuan berpikir analisis peserta didik sehingga hasil belajar sejarah juga dapat ditingkatkan.

2.3 Pembelajaran Isu Kontroversial

Isu kontroversial adalah sesuatu yang secara langsung menyebabkan orang atau kelompok berbeda pendapat (Hasan, 1996:202). Kecenderungan seseorang atau kelompok untuk memihak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu. Apabila orang tidak sependapat, atau terbentuk opini yang bertentangan dalam suatu hal, maka itulah yang disebut isu kontroversial (Wiriaatmadja, 2001:1) Isu kontroversial dalam sejarah membahas topik yang tidak sependapat diterima oleh

masyarakat. Peserta didik dituntut belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, mencari informasi, menyadari adanya perbedaan, membangun pengertian, untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Perbedaan pendapat mengenai materi isu kontroversial dalam pembelajaran secara langsung membangkitkan kemampuan berfikir peserta didik. Melalui bacaan atau mendengar mengenai suatu kejadian maka peserta didik secara spontan bereaksi untuk menentukan kepada pihak mana mereka berada. Peran pendidik dalam hal ini harus dapat merangsang peserta didik mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran menggunakan isu kontroversial akan menyiapkan peserta didik untuk peka terhadap perubahan yang cepat dan berbagai permasalahan di sekelilingnya (Widiadi, *et.al*, 2013:55). Meskipun isu kontroversial memiliki kapasitas tinggi untuk melatih peserta didik berbeda pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam memilih isu kontroversial (Hasan, 1996:203), yaitu:

- 1) isu kontroversial tidak boleh menimbulkan pertentangan suku, agama, atau ras;
- 2) isu kontroversial hendaklah yang dekat dengan kehidupan peserta didik;
- 3) isu kontroversial sebaiknya sesuatu yang sudah menjadi milik masyarakat;
- 4) isu kontroversial dapat berkenaan dengan masalah setempat, nasional, maupun internasional.

Keuntungan menggunakan isu kontroversial dalam pembelajaran menurut Hasan (1996:202-203) yaitu melalui pendapat yang berbeda peserta didik dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. Maka akan terjadi proses analogis dan sintesis dalam cara berpikir peserta didik. Peserta didik yang terbiasa dengan berbagai pandangan yang berbeda akan dapat menempatkan dirinya dan menyumbangkan pemikirannya sebagai anggota masyarakat secara baik. Perbedaan pendapat yang sering mereka alami di kelas akan pula menjadi dasar bagi mereka untuk terbiasa dengan kondisi semacam itu sehingga ketika mereka menjadi anggota masyarakat mereka tidak lagi merasa asing.

Kelebihan atau keuntungan menggunakan model pembelajaran isu kontroversial menurut Wiriaatmadja (2001:2), yaitu:

- 1) mengajarkan kepada peserta didik keterampilan akademis untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data, dan menyajikan hasil inkuiri;
- 2) melatih peserta didik untuk menganalisis, mensintesis, dan menilai suatu peristiwa secara ilmiah.
- 3) melatih peserta didik untuk menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan keterampilan berkomunikasi, menanamkan rasa empati, mempengaruhi orang lain, toleran, bekerja sama, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran isu kontroversial merupakan pembelajaran yang menggunakan isu atau masalah aktual yang mudah diterima oleh peserta didik, tetapi juga mudah ditolak oleh peserta didik yang lain. Perbedaan pendapat tentang suatu isu dalam pembelajaran secara langsung dapat membangkitkan kemampuan berfikir peserta didik. Penggunaan isu-isu kontroversial dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang nantinya akan menimbulkan perbedaan pemikiran, dari perbedaan pemikiran inilah nantinya peserta didik akan lebih aktif bertanya, menjawab ataupun berpendapat. Pembelajaran yang secara langsung meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperolehnya.

2.3.1 Langkah-langkah Pembelajaran Isu Kontroversial

Langkah-langkah pembelajaran Isu kontroversial menurut Hasan (1996:203-204) adalah sebagai berikut:

- a. pendidik menyajikan materi yang mengandung isu kontroversial. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan pendidik atau peserta didik membaca dan mendengar isu kontroversial yang telah disiapkan.

- b. pendidik mengundang berbagai pendapat disertai argumentasi dari peserta didik mengenai isu tersebut. Pendapat-pendapat yang berbeda diidentifikasi sebagai isu kontroversial.
- c. isu kontroversial yang sudah dapat diidentifikasi dijadikan bahan diskusi. Setiap orang dapat menjadi pembela atau penyerang suatu pendapat. Diskusi yang dilakukan ini untuk melihat kekuatan dan kelemahan pendapat masing-masing. Kegiatan kelas tidak perlu diarahkan untuk mendapatkan kesepakatan-kesepakatan.
- d. pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan isu kontroversial menurut Wiriaatmadja (2001:2) adalah sebagai berikut:

- a. pendidik dan peserta didik melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas sesuai dengan lingkup bahasan mata pelajaran;
- b. peserta didik berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji;
- c. peserta didik melakukan inkuiri, mengundang nara sumber, membaca buku, mengumpulkan informasi lain;
- d. peserta didik menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan *counter-argument* atau opini lain.

Pada tingkat awal menggunakan pembelajaran isu kontroversial, sebaiknya pendidik guru tidak terlalu banyak mengungkapkan banyak isu yang berbeda. Dua atau tiga isu yang berbeda sudah dianggap cukup. Semakin lama semakin mampu siswa berbeda pendapat dengan baik, maka jumlah isu kontroversial pun dapat ditingkatkan. Setiap langkah-langkah pembelajaran isu kontroversial peserta didik dituntut untuk berpikir dan mengeluarkan pendapat dari hasil pemikirannya. Hal ini secara langsung dapat membangkitkan kemampuan berpikir peserta didik.

2.3.2 Implementasi Sintak Model Pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial

Model pembelajaran *prediction guide* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir dengan cara mendefinisikan, merumuskan, memprediksi, serta mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga secara tidak langsung peserta didik menggali sendiri pengetahuannya. Model pembelajaran *prediction guide* ini dirancang untuk memperbaiki aktivitas peserta didik yang semula pasif menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran isu kontroversial adalah menyajikan isu atau masalah aktual yang secara langsung menyebabkan antarpeserta didik berbeda pendapat. Perbedaan pendapat mengenai materi isu kontroversial dalam pembelajaran secara langsung membangkitkan kemampuan berfikir peserta didik. Jadi penggunaan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan dan membangkitkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajarnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi melalui model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial sebagai berikut.

Tabel 2.1 Implementasi sintak model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial sebagai berikut:

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
Kegiatan awal		
a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a	a. Pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a	a. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a
b. Memberikan motivasi dan apersepsi	b. Pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari	b. Peserta didik memperhatikan dan menjawab apersepsi

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
c. Mendeskripsikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai	c. Pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai	c. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik
d. Menyampaikan topik pembelajaran (model pembelajaran <i>Prediction Guide</i>)	d. Pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari	d. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik
e. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model <i>Prediction Guide</i> dan isu kontroversial	e. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial	e. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik
Kegiatan Inti		
a. Pengelompokan peserta didik (model pembelajaran <i>Prediction Guide</i>)	a. Pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen	a. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing
b. Pemberian tugas kelompok (model pembelajaran <i>Prediction Guide</i>)	b. Pendidik meminta peserta didik untuk merumuskan, menebak dan membuat prediksi apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pembelajaran ini	b. Peserta didik bersama kelompoknya bekerjasama dan berdiskusi untuk membuat prediksi (penyelesaian tugas kelompok)
c. Penyampaian materi pembelajaran secara interaktif dan mengandung isu kontroversial (model pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan Isu Kontroversial)	c. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif yang mengandung isu kontroversial	c. Peserta didik memperhatikan, mengidentifikasi, dan berpendapat mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
d. Mengemukakan pendapat hasil diskusi (model pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan Isu Kontroversial)	d. Pendidik menanyakan pada setiap kelompok berapa prediksi mereka yang mengena dan mengundang berbagai pendapat disertai argumentasi dari peserta didik mengenai isu yang terdapat pada materi pembelajaran yang telah dipelajari	d. Peserta didik mengemukakan hasil diskusi yang telah mereka buat dan mengemukakan pendapat mengenai isu yang disampaikan oleh pendidik.
e. Mengidentifikasi beberapa pendapat atau argumen untuk dijadikan bahan diskusi kelompok (PR) untuk pertemuan berikutnya (model pembelajaran isu kontroversial)	e. Pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok (tugas rumah/PR)	e. Peserta didik bersama kelompoknya bekerjasama dan berdiskusi untuk penyelesaian tugas kelompok
f. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (model pembelajaran Isu Kontroversial)	f. Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat	f. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, peserta didik lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi
Penutup		
a. Kesimpulan (model pembelajaran Isu Kontroversial)	a. Pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat	a. Peserta didik bersama pendidik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
b. Evaluasi (tes)	b. Pendidik memberikan evaluasi (tes) kepada peserta didik berupa soal uraian	b. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan oleh pendidik
c. umpan balik	c. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	c. Peserta didik menerima umpan balik
d. Tindak lanjut	d. Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	d. Peserta didik menerima kegiatan tindak lanjut
e. Mengakhiri pembelajaran dengan do'a	e. Pendidik memimpin do'a	e. Peserta didik berdo'a sesuai keyakinan masing-masing

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad, 2012:14). Hasil belajar menurut Sudjana (2013:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin tinggi.

Secara umum, hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (kemampuan bertindak) (Bloom dalam Sudjana, 2012:22). Tiga ranah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif menurut Bloom dalam (Anderson dan Krathwohl, 2010:99-132) terdiri dari enam aspek, yaitu:

- 1) mengingat (C1), adalah proses mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang, meliputi: mengenali dan mengingat kembali.
- 2) memahami (C2), adalah proses mengkonstruksikan makna dari pesan-pesan pembelajaran baik bersifat lisan, tulisan, maupun grafis yang disampaikan oleh pendidik. Termasuk kategori dari proses memahami yaitu: menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.
- 3) mengaplikasikan (C3), adalah proses mengaplikasikan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori mengaplikasikan yaitu: mengeksekusi dan mengimplementasi.
- 4) menganalisis (C4), adalah memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Kategori menganalisis yaitu: membedakan, mengorganisasikan dan mengatribusikan.
- 5) mengevaluasi (C5), adalah mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar. Kategori dari proses mengevaluasi yaitu: memeriksa dan mengkritik.
- 6) mencipta (C6), adalah proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan proses mencipta agar peserta didik membuat suatu produk baru dengan cara mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Kategori dari proses mencipta yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Hasil belajar ranah kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kognitif analisis (C4). Kognitif analisis sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus SMA Kelas XI. Pada penelitian ini, kognitif analisis sesuai

dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus pembelajaran sejarah yaitu pada Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. Kompetensi Dasar tersebut menuntut peserta didik memiliki kemampuan menganalisis. Penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir analisis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul. Aspek kognitif diukur melalui tes tertulis yang berbentuk uraian yang telah dibuat peneliti dengan pendidik, tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap. Hasil belajar afektif dapat dilihat pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Sudjana, 2012:30). Hasil belajar ranah afektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Hasil belajar ranah afektif diukur sesuai dengan Kompetensi Inti 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnyadan Kompetensi Inti 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

Terdapat beberapa teknik penilaian yang digunakan dalam ranah afektif penelitian ini (Kemendikbud, 2014:50), yaitu:

- 1) observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati sesuai dengan Kompetensi

Inti 1 dan 2. Indikator yang diamati dalam lembar observasi sikap yaitu sikap spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, santun dan proaktif;

- 2) penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri;
- 3) penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan lembar penilaian antarpeserta didik;
- 4) jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik dapat dilihat pada bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu (Sudjana, 2012:30). Terdapat enam aspek dalam ranah ini yaitu: (1) gerak refleks; (2) keterampilan gerakan dasar; (3) kemampuan perseptual; (4) keharmonisan atau ketepatan; (5) gerakan keterampilan kompleks; dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ranah psikomotor pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:28-29) berkenaan dengan ketrampilan peserta didik, yaitu:

- 1) keterampilan mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah (kemampuan heuristik), melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah (kemampuan kritik sejarah), ketrampilan mengintrepetasikan serta merangkaikan fakta-fakta dan akhirnya juga ketrampilan menulis sejarah sederhana;
- 2) keterampilan mengajukan argumentasi atau pendapat;

- 3) keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah;
- 4) keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif di sekitar masalah sejarah;
- 5) keterampilan mengembangkan cara-cara berpikir analitis tentang masalah-masalah sosial historis di lingkungan masyarakatnya;
- 6) keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup.

Hasil belajar ranah psikomotor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul. Aspek psikomotor diukur sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual. Aspek psikomotor pada penelitian ini, peserta didik dituntut untuk membuat sebuah tulisan atau cerita sejarah. Indikator penilaian dari aspek psikomotor penelitian ini yaitu sistematika penulisan, kesesuaian tema, kelengkapan tulisan/materi, keruntutan tulisan/materi, dan penggunaan referensi/sumber.

2.5 Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013:22). Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. Oleh sebab itu dalam pembelajaran harus terjadi interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Tujuan pembelajaran sejarah di sekolah adalah mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pemikiran kritis, keterampilan praktis, minat, dan perilaku (Kochhar, 2008:51-53). Untuk mewujudkan hal tersebut

diperlukan pembelajaran yang mengarah pada kegiatan mendorong peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar sejarah peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memaksimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dan berpikir analisis selama proses pembelajaran adalah model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial.

Model pembelajaran *prediction guide* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Melalui model ini peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran semenjak awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika pengajar menyampaikan materi. Selama penyampaian materi peserta didik dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pengajar (Zaini, 2007:4). Keunggulan dari model ini adalah membangkitkan konsentrasi peserta didik agar tetap fokus dan mempertahankan perhatiannya selama proses pembelajaran. Alasannya karena peserta didik dituntut untuk mencocokkan benar atau salah prediksi-prediksi yang telah mereka buat dengan materi yang disampaikan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan peserta didik menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dapat didukung dengan pembelajaran isu kontroversial untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Isu kontroversial adalah sesuatu yang secara langsung menyebabkan orang atau kelompok berbeda pendapat (Hasan, 1996:202). Perbedaan pendapat mengenai materi isu kontroversial yang disampaikan pendidik dalam pembelajaran secara langsung membangkitkan kemampuan berfikir peserta didik. Keuntungan menggunakan isu kontroversial dalam pembelajaran menurut

Hasan (1996:202-203) yaitu melalui pendapat yang berbeda peserta didik dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. Maka akan terjadi proses analisis dan sintesis dalam cara berpikir peserta didik. Jadi penggunaan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga dapat ditingkatkan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *prediction guide* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Rezanti (2014) metode pembelajaran *prediction guide* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peminatan siswa kelas X IIS 2 SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang. Penelitian yang dilakukan oleh Mardianto (2013) mengenai Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Model *prediction guide* dengan Model Konvensional menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *prediction guide* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang hanya menggunakan model Konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Warti (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *prediction guide* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang membuktikan bahwa pembelajaran isu kontroversial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Indrawati (2011) tentang penerapan model *controversial issues* dalam pelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan Faqih (2014) tentang penerapan pembelajaran isu kontroversial dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah.

Berdasarkan kajian teoritis penelitian di atas maka penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial dapat merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dan berpikir tinggi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial.

2.6 Penelitian yang Relevan

Pada beberapa penelitian terdahulu, model pembelajaran *prediction guide* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rezanti (2014) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Prediction Guide* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Peminatan Siswa Kelas X IIS 2 SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keaktifan siswa dari 6.6 pada siklus I menjadi 8.9 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 32% dan meningkat menjadi 77% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 55.05 menjadi 81.40.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.* (2014) dengan judul “Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Strategi Aktif Tipe *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran) Pada Siswa SMP Negeri 25 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan pembelajaran *prediction Guide* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas VII A SMP Negeri 25 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dilihat dari persentase jawaban pengakuan peserta didik yang diperoleh dari angket keterampilan berpikir kritis peserta didik, diperoleh persentase rata-rata 75% pada pra siklus menjadi 81% pada siklus I dan menjadi 82% pada siklus II. Berdasarkan data hasil observasi keterampilan berpikir kritis peserta didik, diperoleh persentase rata-rata 53% pada pra siklus, meningkat menjadi 68% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70% pada siklus II. Prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 70 menjadi 92 pada siklus I dan menjadi 93 pada siklus II.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pembelajaran isu kontroversial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Faqih (2014) dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Melalui Penerapan Pembelajaran Isu Kontroversial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tanggul Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 hasil belajar kognitif memperoleh

persentase sebesar 70,79, meningkat 8,85% dari pra siklus, pada siklus 2 meningkat 7,47% menjadi 76,23, pada siklus 3 meningkat 4,02% menjadi 79,3.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2011) tentang penerapan model *Controversial Issues* dalam pelajaran sejarah. Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan Siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 27,4% dengan kriteria baik, pada Siklus II meningkat sangat pesat yaitu sebesar 58,2% dengan kriteria sangat baik.

2.7 Kerangka Berpikir

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah yang berguna untuk menghadapi masa sekarang. Oleh karena itu dalam pembelajaran sejarah diperlukan cara khusus dalam penyampaian kepada peserta didik agar lebih memahami pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang berhasil dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

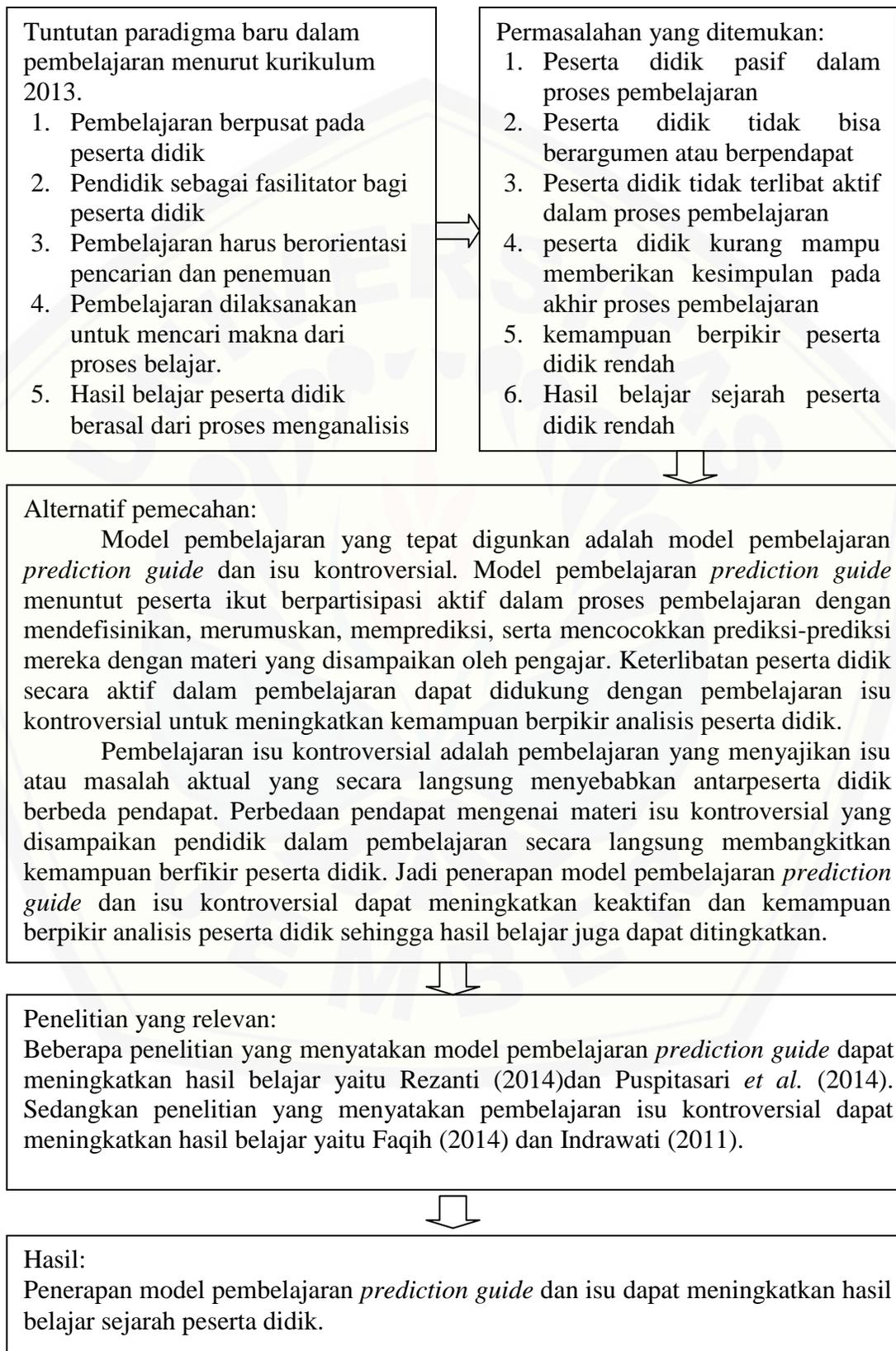
Pembelajaran sejarah di sekolah pada kenyataannya dianggap mata pelajaran yang tidak penting dan membosankan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Peserta didik dalam pembelajaran sejarah kurang antusias dan cenderung bersifat pasif sehingga pemahaman terhadap pembelajaran sejarah kurang. Mempelajari sejarah selalu dianggap sulit oleh peserta didik, karena yang dipelajari adalah peristiwa yang sudah berlalu sehingga hasil belajar sejarah yang diperoleh peserta didik kurang maksimal. Guna mengatasi permasalahan tersebut perlu dipikirkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan membangkitkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran sejarah. Hal ini yang mendorong penulis untuk menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial

untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan membangkitkan kemampuan berpikir sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik.

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *prediction guide* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mendefinisikan, merumuskan, memprediksi, serta mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pengajar, sehingga secara tidak langsung peserta didik menggali sendiri pengetahuannya tentang materi pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *prediction guide* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dapat didukung dengan pembelajaran isu kontroversial untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran isu kontroversial adalah pembelajaran yang menyajikan isu atau masalah aktual yang secara langsung menyebabkan antarpeserta didik berbeda pendapat. Perbedaan pendapat mengenai materi isu kontroversial yang disampaikan pendidik dalam pembelajaran secara langsung membangkitkan kemampuan berfikir peserta didik. Melalui pembelajaran isu kontroversial, peserta didik dilatih untuk lebih berpikir kritis yang nantinya akan menimbulkan perbedaan pemikiran, dari perbedaan pemikiran inilah nantinya peserta didik akan lebih aktif bertanya, menjawab ataupun berpendapat, pembelajaran pun menjadi lebih menarik. Jadi penggunaan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga dapat ditingkatkan.

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan hipotesis tindakan yaitu “Penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul”.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) tempat penelitian; (2) subyek penelitian; (3) definisi operasional; (4) pendekatan dan jenis penelitian; (5) desain penelitian; (6) metode pengumpulan data; (7) metode analisis data; (8) indikator keberhasilan.

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tanggul. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian sebagai berikut.

- 1) Adanya permasalahan dalam pembelajaran sejarah, yaitu kurang antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik;
- 2) Metode yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tanggul masih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran sejarah;
- 3) Belum pernah dilakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2015/2016. Peserta didik kelas XI IPS 2 tersebut sebanyak 30 peserta didik terdiri dari 17 perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Pemilihan kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu kelas yang memerlukan perlakuan khusus terkait dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil nilai dokumentasi dari pendidik mata pelajaran sejarah. Pada umumnya, peserta didik di kelas tersebut memiliki kemampuan akademik yang sedang. Terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik pasif dalam proses pembelajaran dengan persentase 50%,

peserta didik tidak bisa berargumen atau berpendapat dengan persentase 65%, peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang mampu memberikan kesimpulan pada akhir proses pembelajaran, dan kemampuan berpikir peserta didik masih rendah (C1 dan C2) pada ranah kognitif dengan persentase 56.67%. Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) Gasal Kelas XI IPS yaitu kelas XI IPS 1= 72,65, kelas XI IPS 2 = 70,08, kelas XI IPS 3 = 76,28. Apabila dilihat dari rata-rata nilai ujian akhir semester terendah dari kelas XI IPS yaitu kelas XI IPS 2. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 adalah 43,3% tuntas belajar dengan jumlah 13 peserta didik dan 56,7% tidak tuntas belajar dengan jumlah 17 peserta didik. Kelas tersebut memerlukan perlakuan khusus di dalam meningkatkan hasil belajarnya. Suatu kelas dikatakan tuntas dengan nilai ≥ 75 dari skor maksimal 100 dengan ketuntasan minimal 75% dari skor maksimal 100%. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tersebut penulis memutuskan untuk meneliti kelas XI IPS 2.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul penelitian. Variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah (1) Model Pembelajaran *prediction guide*; (2) pembelajaran isu kontroversial; dan (2) Hasil Belajar. Berikut dijelaskan masing-masing:

3.3.1 Model Pembelajaran *Prediction Guide*

Model pembelajaran *prediction guide* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mendefinisikan, merumuskan, memprediksi, serta mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga secara tidak langsung peserta didik menggali sendiri pengetahuannya tentang materi pelajaran yang disampaikan.

Model pembelajaran *prediction guide* dikembangkan untuk menarik perhatian peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *prediction guide* dalam pembelajaran sejarah dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

1.3.2 Pembelajaran Isu Kontroversial

Pembelajaran isu kontroversial merupakan pembelajaran yang menggunakan isu atau masalah aktual yang mudah diterima oleh peserta didik, tetapi juga mudah ditolak oleh peserta didik yang lain. Perbedaan pendapat tentang suatu isu dalam pembelajaran secara langsung dapat membangkitkan kemampuan berfikir peserta didik. Isu kontroversial dalam sejarah membahas topik yang tidak sependapat diterima oleh masyarakat. Peserta didik dituntut belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, mencari informasi, menyadari adanya perbedaan, membangun pengertian, untuk kemudian mengambil kesimpulan. Penggunaan isu-isu kontroversial dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang nantinya akan menimbulkan perbedaan pemikiran, dari perbedaan pemikiran inilah nantinya peserta didik akan lebih aktif bertanya, menjawab ataupun berpendapat. Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperolehnya.

1.3.3 Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, hasil

belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (kemampuan bertindak). Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial pada ranah kognitif diukur melalui tes tertulis berbentuk uraian (subyektif) yang telah dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Ranah afektif dalam penelitian ini diukur berdasarkan sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa bentuk instrumen penilaian, yaitu: lembar observasi sikap, lembar penilaian diri, lembar penilaian antar peserta didik, serta lembar jurnal. Ranah psikomotorik diukur berdasarkan produk yang dihasilkan peserta didik berupa tulisan sejarah berdasarkan kriteria atau acuan yang telah dibuat oleh peneliti bersama pendidik. Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur berdasarkan selisih ketuntasan pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas tertentu (Aqib, 2006:15). Pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada makna. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif ini menganalisis tentang sikap dan aktivitas peserta didik dalam memperhatikan, bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mencatat materi pembelajaran, dan mengkritik dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas.

Pendekatan kuantitatif merupakan proses untuk menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, hingga penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010:12). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah terjadi

peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dalam bentuk angka pada lembar penilaian. Dengan demikian, dapat diketahui persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1, 2 dan 3 dengan menggunakan metode pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial.

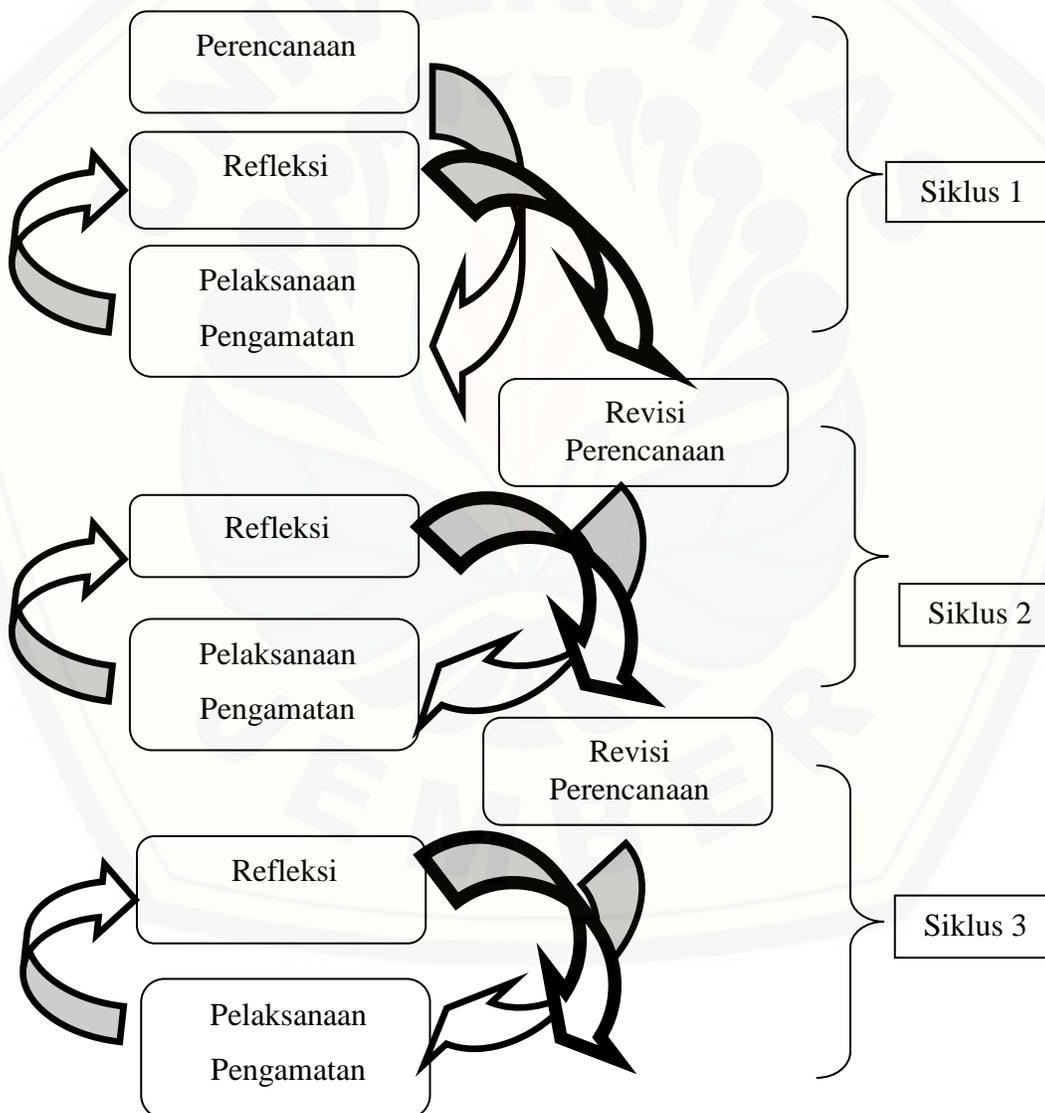
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik Arikunto (2011:105). Penelitian ini menggunakan kolaborasi yaitu bekerja sama antara peneliti dengan pendidik yang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi dan refleksi sedangkan pendidik sebagai pelaksana pembelajaran, jadi tetap pendidik yang mengajar dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dilaksanakan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki pembelajaran dalam suatu siklus.

Penelitian ini untuk megkaji peningkatan hasil belajar peserta didik. Data-data yang akan diperoleh yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial. Hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan evaluasi melalui pemberian tes disetiap akhir siklus. Hasil belajar ranah afektif dengan mengamati aktivitas dan sikap atau perilaku belajar peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran sejarah dengan penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial. Ranah afektif diukur dengan beberapa bentuk instrumen penilaian seperti lembar observasi sikap spiritual, lembar observasi sikap sosial, lembar penilaian diri, lembar penilaian antar peserta didik, serta lembar jurnal. Ranah psikomotor dengan melakukan analisis dari produk yang dihasilkan peserta didik berupa tulisan sejarah dengan indikator penilaiannya adalah keterampilan peserta didik dalam menyajikan sistematika penulisan, kelengkapan cerita/materi, keruntutan cerita/materi, dan penggunaan referensi/sumber.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas oleh Hopkins. Di dalam model penelitian tindakan terdapat empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) pada setiap siklus yang tertera dalam bagan berikut ini (Arikunto, 2011:105):

Gambar 3.1 Penelitian tindakan kelas model Hopkins (1992)



Sumber: (Arikunto, 2011:105)

Berdasarkan gambar rancangan penelitian di atas, penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Dalam setiap siklus terdapat 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika pada siklus 1 belum menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik maka dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2 lebih memperhatikan hasil refleksi dari siklus 1 sehingga dapat memperbaiki perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus 2. Apabila pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik, maka dilanjutkan siklus selanjutnya yaitu siklus 3, untuk meyakinkan peningkatan yang terjadi. Dari refleksi pada siklus 2 dapat digunakan sebagai perbaikan untuk siklus 3. Apabila pada siklus 3 hasil belajar peserta didik sudah tercapai, maka siklus dapat dihentikan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah peningkatan hasil belajar peserta didik.

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini antara lain:

- a. meminta izin kepada Kepala SMA Negeri 2 Tanggul untuk mengadakan penelitian dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas;
- b. wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah Kelas XI IPS 2 mengenai kegiatan pembelajaran di kelas;
- c. observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, baik dari pendidik maupun peserta didik;
- d. wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2 untuk mengetahui kendala peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- e. menentukan jadwal penelitian.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 berlangsung selama 4 x 45 menit atau dua kali pertemuan. Tahap-tahap pelaksanaan pada siklus 1 dalam penelitian ini mengacu pada model skema model Hopkins yang terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan

(*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- 1) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan;
- 2) menyusun RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) bersama pendidik;
- 3) menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersama pendidik;
- 4) membuat daftar kelompok secara heterogen;
- 5) menyusun lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran;
- 6) menyusun soal tes/evaluasi bersama pendidik.

b. Tindakan (*Action*)

Kegiatan tindakan dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* dan isu kontroversial pada mata pelajaran sejarah. Kegiatan tindakan pada siklus 1 dilakukan dua tahap yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2, yakni sebagai berikut.

Siklus 1 pertemuan 1:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dilakukan selama \pm 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdoa;
- b) pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari;
- c) pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai;
- d) pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengandung isu kontroversial;

- e) Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *Prediction Guide* dan isu kontroversial

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama \pm 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen;
- b) pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;
- c) pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok;
- d) setelah diskusi kelompok, pendidik menyampaikan materi secara interaktif;
- e) pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang hasil diskusi mereka yang mengena dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama \pm 20 menit Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 2;
- b) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

Siklus 1 pertemuan 2:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dilakukan selama \pm 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdoa;

- b) pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari;
- c) pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai;
- d) pendidik bertanya kepada peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu;
- e) Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *prediction guide* dan isu kontroversial.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ± 50 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model *prediction guide* dan isu kontroversial seperti mengemukakan pendapat, merumuskan, dan menganalisis materi pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;
- b) pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan konsep yang ditemukan;
- c) Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama ± 30 menit Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat;
- b) pendidik memberikan evaluasi (tes) selama ± 20 menit untuk mengukur hasil belajar peserta didik;
- c) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung;

- d) pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- e) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang dibantu oleh 4 observer. Setiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik selama mengajar menggunakan model pembelajaran *predicion guide* dan isu kontroversial dalam rangka meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (√) pada rubik penilaian.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial sudah berjalan baik atau belum. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 pendidik belum melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan model *prediction guide* dan isu kontroversial dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan pendidik tidak menyampaikan tujuan dan hasil yang ingin dicapai dari proses pembelajaran, pendidik belum menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *prediction guide* dan isu kontroversial, pendidik belum memberikan kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat, serta pendidik tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil refleksi juga menunjukkan peserta didik gaduh saat diminta untuk membentuk kelompok, pada saat diskusi kelompok masih ada peserta didik yang pasif dan hanya mengandalkan

teman yang dianggap mampu mengerjakan tugas kelompoknya, kemampuan peserta didik untuk menyampaikan pendapat masih kurang, waktu yang digunakan untuk presentasi kelompok tidak efisien, hal ini menyebabkan waktu untuk mengerjakan evaluasi (tes) diakhir pembelajaran menjadi terbatas sehingga hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus 1 belum maksimal, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik tidak optimal karena peserta didik sangat subjektif dalam melakukan penilaian. Dengan demikian pada kegiatan pembelajaran sejarah siklus 2 perlu dilakukan tindakan perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus 1.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 berlangsung selama 4 x 45 menit atau dua kali pertemuan. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu:

- 1) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI mengenai kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial;
- 2) menyusun (RPP) Rencana Perbaikan Pembelajaran bersama pendidik sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 1;
- 3) menyusun anggota kelompok. Peserta didik yang pasif berada dalam satu kelompok dengan peserta didik yang aktif dan dijadikan sebagai ketua kelompok;
- 4) menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersama pendidik;
- 5) menyusun lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran;
- 6) menyusun soal tes/evaluasi bersama pendidik;
- 7) memberi pengarahan kepada pendidik mengenai langkah-langkah model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial;

- 8) memberi pengarahan kepada peserta didik agar dalam melakukan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik, dilakukan secara jujur dan seobjektif mungkin.

b. Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial pada mata pelajaran sejarah. Kegiatan tindakan pada siklus 2 dilakukan dua tahap yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2, yakni sebagai berikut.

Siklus 2 pertemuan 1:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdoa;
- b) pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari;
- c) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- d) pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengandung isu kontroversial;
- e) Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *prediction guide* dan isu kontroversial.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ± 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen;
- b) pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;

- c) pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok;
- d) setelah diskusi kelompok, pendidik menyampaikan materi secara interaktif;
- e) pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang hasil diskusi mereka yang mengena dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama \pm 20 menit Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 2 pertemuan 2;
- b) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

Siklus 2 pertemuan 2:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dilakukan selama \pm 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a;
- b) pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari;
- c) pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai;
- d) pendidik bertanya kepada peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu;
- e) Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *prediction guide* dan isu kontroversial.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama \pm 50 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model *prediction guide* dan isu kontroversial seperti mengemukakan pendapat, merumuskan, dan menganalisis materi pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;
- b) pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan konsep yang ditemukan;
- c) Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama \pm 30 menit Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat;
- b) pendidik memberikan evaluasi (tes) selama \pm 20 menit untuk mengukur hasil belajar peserta didik;
- c) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung;
- d) pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- e) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang dibantu oleh 4 observer. Setiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik selama mengajar menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial dalam

rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (√) pada rubrik penilaian.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial sudah berjalan baik atau belum. Berdasarkan hasil refleksi siklus 2 pendidik belum melakukan semua langkah pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial, hal ini ditunjukkan pendidik masih belum menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai serta pendidik belum memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil refleksi juga menunjukkan peserta didik pada saat diskusi masih yang pasif dalam proses diskusi kelompok, peserta didik yang proaktif bertanya, menjawab pertanyaan serta baik dalam presentasi hanya sebagian peserta didik saja, serta hasil belajar ranah kognitif dan psikomotorik sudah mengalami peningkatan, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75 atau 3.00, dan ketuntasan klasikal 75%. Dengan demikian pada kegiatan pembelajaran sejarah siklus 3 perlu dilakukan tindakan perbaikan berdasarkan kurangan pada siklus 2.

3.5.4 Pelaksanaan Siklus 3

Pelaksanaan siklus 2 berlangsung selama 4 x 45 menit atau dua kali pertemuan. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, yaitu:

- 1) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI mengenai kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial;

- 2) menyusun (RPP) Rencana Perbaikan Pembelajaran bersama pendidik sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 2;
- 3) menyusun daftar peserta didik yang pasif dalam pembelajaran untuk diberikan kesempatan bertanya, menjawab pertanyaan, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya;
- 4) menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersama pendidik;
- 5) menyusun lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran;
- 6) menyusun soal tes/evaluasi bersama pendidik;

b. Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial pada mata pelajaran sejarah. Kegiatan tindakan pada siklus 3 dilakukan dua tahap yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2, yakni sebagai berikut.

Siklus 3 pertemuan 1:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a;
- b) pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari;
- c) Pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai;
- d) pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengandung isu kontroversial;
- e) Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *prediction guide* dan isu kontroversial.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ± 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen;
- b) pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;
- c) pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok;
- d) setelah diskusi kelompok, pendidik menyampaikan materi secara interaktif;
- e) pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang hasil diskusi mereka yang mengena dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama ± 20 menit Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 3 pertemuan 2;
- b) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

Siklus 3 pertemuan 2:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdoa;
- b) pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari;
- c) pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai;

- d) pendidik bertanya kepada peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu;
- e) Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *prediction guide* dan isu kontroversial.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama ± 50 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model *prediction guide* dan isu kontroversial seperti mengemukakan pendapat, merumuskan, dan menganalisis materi pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;
- b) pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan konsep yang ditemukan;
- c) Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama ± 30 menit Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat;
- b) pendidik memberikan evaluasi (tes) selama ± 20 menit untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- c) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung;
- d) pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- e) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang dibantu oleh 4 observer. Setiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik selama mengajar menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (√) pada rubrik penilaian.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dari observasi dan hasil tes peserta didik yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial. Pada tahap refleksi dilakukan analisa data yang telah diperoleh. Hasil analisa data tersebut digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hal yang ingin dicapai yaitu peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik melakukan pembelajaran model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara, tes dan dokumenter.

3.6.1 Metode Observasi

Metode Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data

dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap sikap dan aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial pada mata pelajaran sejarah. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi yang terjadi didalam kelas saat proses pembelajaran. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati seperti sikap dan aktivitas pendidik maupun peserta didik dengan memberi tanda (√) pada rubrik penilaian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu observasi awal, observasi sebelum tindakan dan observasi pada saat tindakan.

Observasi awal dilakukan pada 29 September 2015 dengan melihat proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Tanggul dengan mencari informasi dan mengidentifikasi permasalahan pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Observasi kedua dilakukan pada 23 Maret 2016 sebelum tindakan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami pendidik dalam mengajar sejarah serta kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Observasi ketiga dilaksanakan ketika tindakan penelitian, yaitu pada saat penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang diberikan, tindakan tersebut sudah memberikan peningkatan hasil belajar atau belum.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS 2 dan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2.

Wawancara dilakukan tiga kali, yaitu wawancara awal, wawancara sebelum tindakan dan wawancara setelah tindakan. Wawancara awal dilakukan dengan tujuan

untuk identifikasi masalah. Wawancara kedua dilakukan sebelum tindakan dengan tujuan untuk kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah. Wawancara ketiga dilakukan setelah tindakan untuk mengetahui adakah perubahan atau tidak setelah penerapan pembelajaran menggunakan model *Prediction Guide* dan isu kontroversial peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Wawancara awal dilakukan tanggal 29 September 2015 dengan mewawancarai pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 menunjukkan antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah masih rendah karena pelajaran sejarah dianggap pelajaran yang membosankan. Selain itu ketika pendidik memberikan tugas, peserta didik hanya mengerjakannya dengan menyalin yang ada di buku LKS atau paket yang dimiliki tanpa dianalisis dan dikembangkan dengan sumber-sumber lain yang relevan. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sejarah kurang mendalam.

3.6.3 Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2003:530). Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tulis dengan bentuk uraian yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran. Tes tulis digunakan dalam pengumpulan data untuk mengukur hasil tindakan yang terkait dalam aspek kognitif. Tes pada ranah afektif diukur menggunakan lembar penilaian diri dan lembar penilaian antar peserta didik. Tes pada ranah kognitif dilakukan diakhir pertemuan pada siklus 1, 2, dan 3 penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial. Aspek yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah kognitif analisis (C4).

3.6.4 Metode Dokumenter

Studi dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012:143). Data yang diperoleh dengan metode dokumenter adalah berupa data presensi peserta didik, nilai tes mata pelajaran sejarah, lembar observasi, instrumen penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal, data profil sekolah, dan foto-foto kegiatan peneliti pada saat observasi dan pelaksanaan tindakan. Data itu digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti sebelum dan sesudah tindakan, untuk melihat seberapa besar motivasi belajar peserta didik. Data tentang model pembelajaran *prediction guide*, pembelajaran isu kontroversial dan hasil belajar diperoleh melalui buku-buku pustaka, jurnal-jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik apakah sesuai dengan yang hendak dicapai.

Analisis data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik. Adapun untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- 1) Rumus persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$KB = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- 2) Rumus peningkatan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y1 = jumlah peserta didik yang tuntas setelah dilakukan tindakan

Y = jumlah peserta didik yang tuntas sebelum dilakukan tindakan

3) Rata-rata hasil belajar secara klasikal

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

4) Peningkatan rata-rata hasil belajar

$$\text{Rumus peningkatan hasil belajar} = \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y1 = nilai rata-rata sebelum tindakan

Y = nilai rata-rata sesudah tindakan

(Diadaptasi dari Sudijono, 2009:43)

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Interval	Kategori
80% ≥ SA 100%	Sangat Baik
70% ≥ SA ≥ 79%	Baik
60% ≥ SA ≥ 69%	Cukup Baik
≥60%	Kurang Baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Konversi Skor 0-4

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

Keterangan:

- a. Ketuntasan minimal untuk mata pelajaran sejarah pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 3.00 (B)
- b. Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B (3.00).

Sumber: Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Konversi Skor 0-100

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	100	100	SB
A-	91.5	91.5	
B+	83.25	83.25	B
B	75	75	
B-	66.5	66.5	
C+	58.25	58.25	C
C	50	50	
C-	41.5	41.5	

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
D+	33.25	33.25	K
D	25	25	

Keterangan:

- a. Ketuntasan minimal untuk mata pelajaran sejarah pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 75 (B)
- b. Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B (75).

Sumber: Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

3.8 Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan apabila pendidik dapat meningkatkan hasil pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yang dinyatakan tuntas apabila kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 atau ≥ 3.00 dari skor maksimal 4.00, serta skor baik (B) untuk kompetensi sikap. Sedangkan ketuntasan hasil belajar untuk tingkat klasikal minimal 75% dari skor maksimal 100%. Artinya suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila jumlah peserta didik yang tuntas belajar $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100%.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data dan berisi pula saran yang diperuntukkan bagi pembaca skripsi. Secara terperinci akan diuraikan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul.

Peningkatan hasil belajar ranah afektif pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,98 dengan kriteria baik. Pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 3,07 sehingga meningkat sebesar 0,09 dengan kriteria baik. Pada siklus 3 meningkat sebesar 0,12 menjadi 3,19 dengan kriteria sama yaitu baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik ranah kognitif pada pra siklus memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 43,33%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan 53,33%, terjadi peningkatan sebesar 23,07% dari pra siklus. Pada siklus 2 memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 63,33%, terjadi peningkatan 18,75% dari siklus 1. Pada siklus 3 meningkat 21,05% dengan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 76,67%. Peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus 1 hasil belajar ranah psikomotorik memperoleh skor rata-rata 2,62 dengan kriteria cukup (C+). Pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 2,87 sehingga meningkat sebesar 0,25 dengan kriteria baik (B-). Pada siklus 3 meningkat sebesar 0,30 menjadi 3,17 dengan kriteria baik (B).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial sebagai salah satu model pembelajaran sejarah di sekolah.
- 2) Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anderson & Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suharjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, J. M., dan Shadily, H. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan, H. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Dikti Depdikbud.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi pembelajaran* Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, M. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Soewarso. 2000. *Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Bangsaanya*. Jakarta. Proyek Pembangunan Guru Sekolah Menengah Depdiknas.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistitik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mangajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukidin, dkk. 2012. *Asesmen Bebasis Kompetensi*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Suparman, A. 2012. *Design Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Terbuka.
- Widiadi, dkk. 2013. *Pendidikan Sejarah, Suatu Keharusan; Reformulasi Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widja, I. G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. Jambi: GP Press Group.
- Zaini, H., Munthe, B., dan Aryani, S. A. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.

Peraturan Perundang-undangan

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendikbud 81A. 2013. *Lampiran IV Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Jurnal:

Mardianto. 2013. "Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Model Prediction Guide Dengan Model Konvensional Yang Di Laksanakan Di Kelas X SMA N 2 Koto XI Tarusan". Tidak Diterbitkan. Jurnal. Sumatera Barat: STKIP PGRI SUMBAR.

Puspitasari, Akhdinirwanto, dan Maftukhin. 2014. "Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Strategi Aktif Tipe Prediction Guide (Tebak Pelajaran) Pada Siswa SMP N 25 Purworejo". Tidak Diterbitkan. Jurnal. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Subakti. 2010. *Paradigma Pembelajaran Sejarah*. [Online].
<http://usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vitae/vol24no1april2010/PARADIGMA%20PEMBELAJARAN%20SEJARAH%20YR%20Subakti.pdf> [23 Agustus 2015].

Wiriaatmadja, R. 2001. "Isu Kontroversial dalam Pembelajaran Sejarah". Tidak Diterbitkan. Makalah dalam Seminar Pembelajaran Sejarah di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Skripsi:

- Handayani, S. 2013. “Efektivitas Model Pembelajaran Prediction Guide dan Reciprocal Teaching Berdasarkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hasanah. 2010. “Metode Active Learning daam Pembelajaran Al-Quran Hadits Bagi Siswa Kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rezanti, D. M. 2014. “Penerapan metode pembelajaran prediction guide untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peminatan siswa kelas X IIS 2 SMA Brawijaya Smart School (BSS)”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Warti, G. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Prediction Guide Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Bagansiapiapi”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Faqih, W. F. 2014. “Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Melalui Penerapan Pembelajaran Isu Kontroversial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tanggul Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Lampiran A. Matriks Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE
Penerapan Model pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan isu kontroversial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Tanggul Tahun Ajaran 2015/2016.	Apakah penerapan model pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan isu kontroversial pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2015/2016?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran <i>Prediction Guide</i> 2. Isu Kontroversial 3. Hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar: <ol style="list-style-type: none"> a. Ranah kognitif: menganalisis (C4) b. Ranah Afektif: <ol style="list-style-type: none"> a) Spiritual; b) Jujur; c) Disiplin; d) Tanggung jawab; e) Toleransi; f) Kerjasama; g) Santun; h) Proaktif. c. Ranah psikomotorik: <ol style="list-style-type: none"> a) Sistematis penulisan; b) Kelengkapan materi; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi: mengamati aktivitas pembelajaran sejarah sebelum tindakan dan sesudah tindakan. 2. Tes: tertulis 3. Dokumenter: RPP pendidik, daftar peserta didik, daftar nilai, dan situasi kondisi peserta didik 4. Wawancara: bertanya pada pendidik dan peserta didik mengenai model pembelajaran sejarah, kondisi, dan situasi saat pembelajaran berlangsung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian 2. Setting Penelitian SMA Negeri 3. Metode Penelitian Observasi, Dokumentasi 4. Analisis Data digunakan belajar: <ol style="list-style-type: none"> a. Rumus hasil belajar: $\frac{\text{Jumlah } h \text{ peserta}}{\text{Jumlah } h \text{ S}}$ b. Rumus belajar: $\frac{YI - Y}{Y} \cdot x$ <p>Keterangan:</p>

Lampiran B.**PEDOMAN PENELITIAN****B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Observasi awal a. Identifikasi masalah b. Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS	a. Pendidik bidang studi b. Pendidik bidang studi
2	Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a. Cara pendidik dalam mengajar b. Aktivitas dan sikap peserta didik dalam pembelajaran	a. Pendidik bidang studi b. Peserta didik kelas XI IPS 2
3	Pada saat penelitian a. Cara pendidik menerapkan model pembelajaran <i>Preduction Guide</i> dan isu kontroversial b. Sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Preduction Guide</i> dan isu kontroversial	a. Pendidik bidang studi b. Peserta didik kelas X IPS 2

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Wawancara awal a. Identifikasi masalah	a. Pendidik bidang studi
2	Wawancara sebelum tindakan pelaksanaan penelitian a. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah. b. Bagaimanakah sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam kegiatan	a. Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
	pembelajaran	
	c. Bagaimanakah aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	
	d. bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.	
	e. Kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran	
3	Wawancara pada saat penelitian	
	a. Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan isu kontroversial	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul
	b. Kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan isu kontroversial	

B.3 Pedoman Tes

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	a. Nilai atau hasil tes akhir masing-masing siklus.	Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul
	b. Nilai atau hasil akhir dari penilaian diri masing-masing siklus.	
	c. Nilai atau hasil akhir dari penilaian antar peserta didik masing-masing siklus.	

B.4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	a. Daftar nama peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Tanggul
	b. Daftar nilai tes mata pelajaran sejarah.	
	c. RPP pendidik	

Lampiran C. Lembar Observasi

C.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran

No.	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdoa		
2.	Pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai		
4.	Pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengandung isu kontroversial		
5.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial		
6.	Pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik secara heterogen		
7.	Pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial		
8.	Pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok		
9.	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif		
10.	Pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang hasil diskusi mereka yang mengena dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan		

No.	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
11.	Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat		
12.	Pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat		
13.	Pendidik memberikan evaluasi (tes) kepada peserta didik berupa soal uraian		
14.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
15.	Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok		
15.	Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan do'a		

Keterangan:

Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

Jember, ... April 2016

Observer

Keterangan langkah-langkah penilaian:

4 = selalu, apabila selalu berperilaku dalam kegiatan

3 = sering, apabila sering berperilaku dalam kegiatan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Indikator sikap spriritual dan sikap sosial:

1. Indikator Sikap Spriritual

- a. Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran;
- b. Peserta didik membaca ayat suci;
- c. Peserta didik mengucapkan salam ketika membuka dan mengakhiri kegiatan;
- d. Peserta didik menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

2. Indikator sikap Jujur

- a. Peserta didik berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik;
- b. Peserta didik tidak menyontek pada saat mengerjakan tes/evaluasi;
- c. Peserta didik jujur dalam berkata (tidak berbohong);
- d. Peserta didik jujur dalam memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri dan peserta didik lain.

3. Indikator Sikap Disiplin

- a. Peserta didik disiplin pada saat masuk dan keluar kelas;
- b. Peserta didik patuh terhadap tata tertib sekolah;
- c. Peserta didik tepat waktu dalam mengumpulkan tugas individu maupun kelompok yang diberikan oleh pendidik.

4. Sikap Tanggung Jawab

- a. Peserta didik bertanggungjawab terhadap tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh pendidik;
- b. Peserta didik tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan sendiri;
- c. Peserta didik bertanggungjawab terhadap penilaian yang diberikan untuk diri sendiri maupun untuk peserta didik lain.

5. Sikap toleransi
 - a. Peserta didik menghargai teman yang berbeda pendapat;
 - b. Peserta didik menghargai hasil dari kelompok lain;
 - c. Peserta didik menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat.
6. Indikator Kerjasama
 - a. Peserta didik bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan;
 - b. Peserta didik bekerjasama dalam kerja kelompok;
 - c. Peserta didik tidak mendahulukan kepentingan pribadi;
 - d. Peserta didik dapat mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.
7. Indikator Santun
 - a. Peserta didik santun atau sopan terhadap pendidik dan peserta didik lain;
 - b. Peserta didik santun ketika berbicara (tidak berkata kotor, kasar, dan takabur);
 - c. Peserta didik santun selama proses pembelajaran di kelas;
 - d. Peserta didik tidak menyela/memotong pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
8. Indikator Proaktif
 - a. Peserta didik terlibat aktif dalam kerja kelompok;
 - b. Peserta didik berani presentasi di depan kelas;
 - c. Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

- d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

C.3 Lembar Observasi Penilaian Diri Peserta didik (Afektif)

Bobot Penilaian 10%

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik			
3	Saya telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik			
4	Saya dapat memaknai peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945			
5	Saya sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok			
Jumlah				

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:94

Lembar Observasi Penilaian Diri Secara Klasikal

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A			B			C			D			E		
		1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
Σ skor masing-masing aspek																
Σ skor rata-rata masing-masing aspek																

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:95

Keterangan Indikator Penilaian Diri (Afektif)

- A. Peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik
- B. Peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik
- D. Peserta didik dapat memaknai peristiwa-peristiwa dalam materi pembelajaran yang disampaikan pendidik
- E. Peserta didik sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

C.4 Lembar Observasi Penilaian Antarpeserta didik (Afektif)

Bobot Penilaian 15%

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan teman kalian dalam kelompok diskusi

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Mau menerima pendapat teman			
2	Mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya			
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan			
4	Mau bekerjasama dengan semua teman kelompok			
5	Mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya			

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:94

Lembar Observasi Penilaian Antarpeserta didik Secara Klasikal

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A			B			C			D			E		
		1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
Σ	skor masing-masing aspek															
Σ	skor rata-rata masing-masing aspek															

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:95

Keterangan Indikator Penilaian Antarpeserta didik (Afektif)

- A. Peserta didik mau menerima pendapat teman
- B. Peserta didik mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya
- C. Peserta didik memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan
- D. Peserta didik mau bekerjasama dengan semua teman kelompok
- E. Peserta didik mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

C.5 Lembar Observasi Keterampilan Peserta Didik (Psikomotorik)

**LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTOR
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2
 SMAN 2 TANGGUL TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Kelompok dan Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Σ Skor setiap peserta didik (1-10)
		Sistematika Penulisan	Kelengkapan Materi	Keruntutan Penyajian Materi	Penggunaan Referensi Sumber		
		4	4	4	4		
	Kelompok 1						
Σ skor masing-masing aspek							
Σ skor rata-rata							

Keterangan Langkah-langkah penilaian.

1. Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.
2. Keterangan skor:

2 = Cukup

1 = Kurang

3. Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.

4. Petunjuk Penskoran:

a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Lampiran D. Lembar Wawancara Sebelum dan Sesudah Tindakan**D.1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui metode yang biasa digunakan pendidik, kendala yang dihadapi pendidik, aktivitas peserta didik serta sikap dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru :

Pedoman Wawancara Awal

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?
2. Apa alasan ibu menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran?
3. Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang ibu terapkan?
4. Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah?
5. Kendala apa saja yang ibu alami saat mengajarkan mata pelajaran sejarah?
6. Apakah ibu pernah menerapkan pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dan mengasah kemampuan berpikir analisis?
7. Apakah ibu pernah menggunakan model *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial dalam pembelajaran?
8. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan dan memecahkan masalah yang disajikan?
9. Apakah peserta didik mampu membuat kesimpulan?

D.2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi peserta didik mengenai kesulitan dan pemahaman pada materi pembelajaran sejarah

Bentuk : Wawancara bebas

Nama Siswa :

Pedoman Wawancara Awal

1. Apakah anda suka mata pelajaran sejarah?
2. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru sejarah anda?
3. Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran sejarah?
4. Apakah pendidik sejarah anda pernah melakukan pembelajaran yang memacu untuk berperan aktif dan berpikir analisis?
5. Apakah anda mendengarkan penjelasan dari pendidik saat pembelajaran sejarah?
6. Apakah anda mencatat hal-hal penting dari penjelasan pendidik saat pembelajaran sejarah?
7. Apakah anda membaca materi sebelum dan saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah anda dapat menganalisis materi yang disampaikan oleh pendidik?
9. Apakah anda kesulitan dalam memecahkan soal yang diberikan oleh pendidik?
10. Apakah anda dapat menyimpulkan materi pembelajaran?

D.3 Wawancara Pendidik Sesudah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial dalam hasil belajar sejarah.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru :

Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah menurut ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial?
2. Apakah menurut ibu peserta didik mampu berperan aktif selama proses pembelajaran tadi?
3. Apakah menurut ibu peserta didik mampu menerima dan berpikir analisis terhadap materi yang telah disampaikan tadi?
4. Apakah menurut ibu peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya?
5. Apakah menurut ibu peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan?
6. Apakah menurut ibu peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran pada akhir pembelajaran?
7. Apakah menurut ibu peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja secara kolaboratif dengan teman sebaya selama proses diskusi serta menyelesaikan tugas kelompok?
8. Menurut pengamatan yang ibu lakukan selama proses pembelajaran proses pembelajaran sejarah berlangsung, apakah peserta didik tertarik dengan pembelajaran dengan model pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial?

D.4 Wawancara Peserta Didik Sesudah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial dalam hasil belajar sejarah.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama Siswa :

Pedoman Wawancara

1. Apakah anda suka mata pelajaran Sejarah ?
2. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?
3. Kenapa anda berpendapat seperti itu?
4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang baru saja berlangsung?
5. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda menjadi lebih mudah mengingat materi pembelajaran?
6. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan menganalisis?
7. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran?
8. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda mampu bekerja sama dalam kelompok secara kolaboratif?
9. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda mampu meningkatkan kemampuan menyimpulkan?
10. Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran sejarah setelah penggunaan model Pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial?

D.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui metode yang biasa digunakan pendidik, kendala yang dihadapi pendidik, aktivitas peserta didik serta sikap dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru : Indah Nursanti, S.Pd.

Peneliti :Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Pendidik : Biasanya saya memakai metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan juga mengerjakan LKS.

Peneliti :Apa alasan ibu menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran?

Pendidik :karena menurut saya metode tersebut dapat membuat peserta didik memahami materi pembelajaran sejarah.

Peneliti :Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang ibu terapkan?

Pendidik :Ada yang senang ada pula yang kurang antusias. Peserta didik yang senang biasanya mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang saya berikan sedangkan peserta didik yang kurang antusias biasanya tidak mendengarkan dan berbicara sendiri.

Peneliti :Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah?

Pendidik :Aktivitasnya cenderung pasif, namun ada anak-anak tertentu yang aktif.

Peneliti :Kendala apa saja yang ibu alami saat mengajarkan mata pelajaran sejarah?

Pendidik :Kendalanya ya saat pembelajaran anak-anak masih bersifat pasif, kurang antusias, dan ada yang tidak mendengarkan penjelasan saya.

Peneliti :Apakah ibu pernah menerapkan pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dan mengasah kemampuan berpikir analisis?

Pendidik :Ya dengan cara memberikan tugas dan kadang-kadang diskusi kelompok saja.

Peneliti :Apakah ibu pernah menggunakan model *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial dalam pembelajaran?

Pendidik :Belum mbak, saya belum pernah menggunakan model tersebut dalam pembelajaran sejarah.

Peneliti :Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan dan memecahkan masalah yang disajikan?

Pendidik :Ada anak-anak yang mempunyai kemampuan menjelaskan dan memecahkan permasalahan dari tugas yang saya berikan. Tapi itu hanya sedikit saja mbak, banyak yang malu untuk mengemukakan di depan kelas mbak.

Peneliti :Apakah peserta didik mampu membuat kesimpulan?

Pendidik :Ada sebagian yang mampu membuat kesimpulan dan yang lainnya biasanya malu mbak, hanya peserta didik yang aktif saja mbak.

D.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi peserta didik mengenai kesulitan dan pemahaman pada materi pembelajaran sejarah

Bentuk : Wawancara bebas

Nama Siswa : Heri Hariyanto

Peneliti :Apakah anda suka mata pelajaran sejarah?

Peserta Didik :Biasa saja mbak

Peneliti :Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru sejarah anda?

Peserta Didik :Cerita terus mbak, kadang bosan

Peneliti :Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran sejarah?

Peserta Didik :Kadang bagus, ya kadang remidi mbak. Tergantung soalnya mbak.

Peneliti :Apakah pendidik sejarah anda pernah melakukan pembelajaran yang memacu untuk berperan aktif dan berpikir analisis?

Peserta Didik :Yang pinter saja yang aktif biasanya mbak. Kalau saya ya biasa saja mbak.

Peneliti :Apakah anda mendengarkan penjelasan dari pendidik saat pembelajaran sejarah?

Peserta Didik :Mendengarkan mbak.

Peneliti :Apakah anda mencatat hal-hal penting dari penjelasan pendidik saat pembelajaran sejarah?

Peserta Didik :Kadang-kadang mbak.

Peneliti :Apakah anda membaca materi sebelum dan saat pembelajaran berlangsung?

Peserta Didik :Kadang-kadang mbak. Kalau ada PR ya saya baca materinya mbak.

Peneliti :Apakah anda dapat menganalisis materi yang disampaikan oleh pendidik?

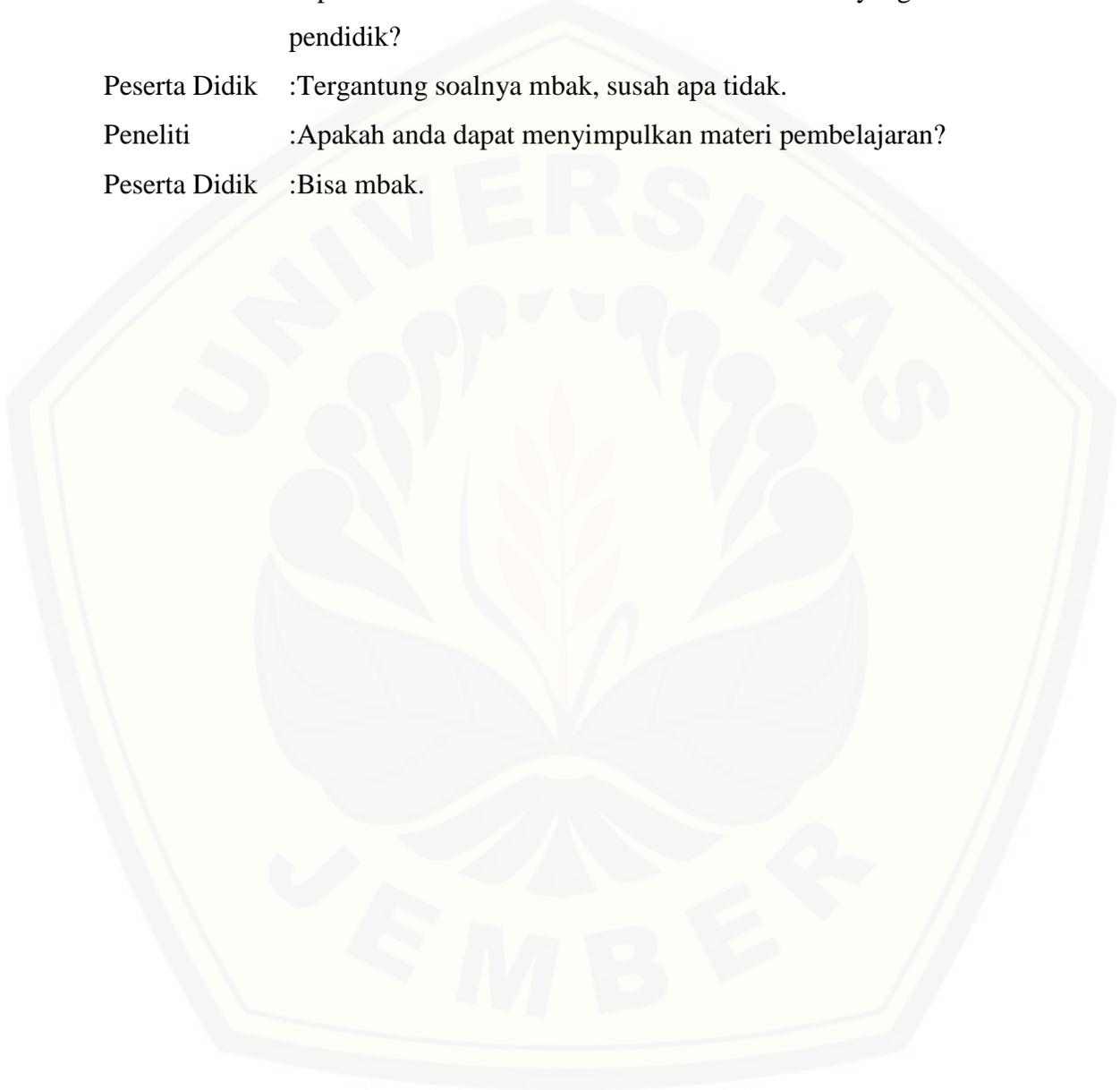
Peserta Didik :Kadang bisa, kadang tidak mbak. Tergantung ateri pembelajarannya mbak.

Peneliti :Apakah anda kesulitan dalam memecahkan soal yang diberikan oleh pendidik?

Peserta Didik :Tergantung soalnya mbak, susah apa tidak.

Peneliti :Apakah anda dapat menyimpulkan materi pembelajaran?

Peserta Didik :Bisa mbak.



D.7 Hasil Wawancara Pendidik Sesudah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial dalam hasil belajar sejarah.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru : Indah Nursanti, S.Pd.

Peneliti : Bagaimanakah menurut ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial?

Pendidik : Pembelajarannya menyenangkan, anak-anak jadi lebih aktif dan mampu menganalisis dalam pembelajaran.

Peneliti : Apakah menurut ibu peserta didik mampu berperan aktif selama proses pembelajaran tadi?

Pendidik : Menurut saya, peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran.

Peneliti : Apakah menurut ibu peserta didik mampu menerima dan berpikir analisis terhadap materi yang telah disampaikan tadi?

Pendidik : Menurut saya dapat menerima pembelajaran dan mampu berpikir analisis apalagi dengan menyampaikan isu-isu kontroversial tentang kemerdekaan Indonesia, peserta didik jadi ikut berpikir. Meskipun tidak semua anak mampu menerimanya, tapi ini sudah cukup baik mbak.

Peneliti : Apakah menurut ibu peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya?

Pendidik : Sebenarnya semuanya mampu mbak. Tapi hanya anak yang aktif yang tidak malu mengemukakan pendapatnya sedangkan yang lainnya masih malu mbak.

- Peneliti :Apakah menurut ibu peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan?
- Pendidik :Tadi sudah mampu kan mbak.
- Peneliti :Apakah menurut ibu peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran pada akhir pembelajaran?
- Pendidik :Mampu mbak. Tadi kan anak-anak dapat menyimpulkan materi bersama-sama mbak.
- Peneliti :Apakah menurut ibu peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja secara kolaboratif dengan teman sebaya selama proses diskusi serta menyelesaikan tugas kelompok?
- Pendidik :Ya mereka sudah mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompoknya, meskipun ada yang hanya diam pada saat diskusi, terutama anak laki-laki.
- Peneliti :Menurut pengamatan yang ibu lakukan selama proses pembelajaran proses pembelajaran sejarah berlangsung, apakah peserta didik tertarik dengan pembelajaran dengan model pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial?
- Pendidik :Tertarik mbak. Karena mereka dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

D.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Sesudah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial dalam hasil belajar sejarah.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama Siswa : Heri Hariyanto

Peneliti :Apakah anda suka mata pelajaran Sejarah?

Peserta Didik :Biasa saja mbak.

Peneliti :Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta Didik :Senang mbak, karena pembelajarannya tidak seperti biasanya mbak.

Peneliti :Kenapa anda berpendapat seperti itu?

Peserta Didik :Karena pembelajarannya lebih aktif mbak, apalagi saat presentasi di kelas, ada perbedaan pendapat menjadikan lebih seru dan mengerti tentang materi pembelajarannya mbak.

Peneliti :Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta Didik :Tidak, malah saya mengerti materi yang tadi dipelajari.

Peneliti :Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda menjadi lebih mudah mengingat materi pembelajaran?

Peserta Didik :Iya mbak, saya mudah mengingat materi pembelajaran yang tadi dipelajari.

Peneliti :Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan menganalisis?

Peserta Didik :Iya mbak, saya ikut aktif, dan mampu menganalisis tugas evaluasi yang diberikan tadi.

Peneliti :Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran?

Peserta Didik : Iya lebih mudah mbak.

Peneliti :Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik anda mampu bekerja sama dalam kelompok secara kolaboratif?

Peserta Didik :Iya mbak, saya dapat bekerjasama dengan kelompok saya.

Peneliti :Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda mampu meningkatkan kemampuan menyimpulan?

Peserta Didik :Iya mbak, karena saya memahami materi yang disampaikan tadi.

Peneliti :Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran sejarah setelah penggunaan model Pembelajaran *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial?

Peserta Didik :Sangat berminat dan bersemangat mbak.

Lampiran E. Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Pra Siklus

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2
 SMAN 2 TANGGUL TAHUN AJARAN 2015/2016**

Berilah skor peserta didik sesuai dengan kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini

No.	Kriteria/Aspek yang dinilai:	Spiritual	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Kerjasama	Santun	Proaktif	Jumlah	Skor pes di (1-
		4	4	4	4	4	4	4	4	32	
	Skor Maks Kriteria =										
	Nama										
1	Achmad Baidlowi	2	2	2	2	3	2	3	1	17	5
2	Adi Wildan Alamsyah	3	3	3	3	2	3	4	3	24	7
3	Adinda Sri Enggar Candra Kirana	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7
4	Ahmad Alfanur Rohman	2	2	2	2	2	2	2	1	15	4
5	Angasto Waluyo	2	2	2	2	3	2	3	2	18	5
6	Aulia Nuril Firdaus	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
7	Diana Novia Rohma Wati	3	3	2	2	3	3	3	2	21	6
8	Diar Resananda	3	3	2	2	3	3	3	2	21	6
9	Fadil Mubarak Rizqullah	2	3	2	3	2	3	2	2	19	5

No.	Kriteria/Aspek yang dinilai:	Spiritual	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Kerjasama	Santun	Proaktif	Jumlah	Skor pes di (1-
	Nama	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
	Skor Maks Kriteria =										
16	Khalimah Quratul Aini	3	3	3	2	3	3	3	2	22	6
17	Lebda Rezqi Sayoga	2	2	2	2	2	2	2	1	15	4
18	Marcelino Achmad Faiz Pahlepi	2	2	2	2	2	2	2	1	15	4
19	Miftahul Hidayati	3	3	3	2	3	3	3	2	22	6
20	Muhammad Anas Dairobi	2	2	2	2	2	2	2	1	15	4
21	Muhammad Salman Farizi	2	2	2	2	2	2	2	1	15	4
22	Nabilla Putri Lestari	3	3	3	2	3	3	3	2	22	6
23	Nanda Widya Muharammah	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7
24	Nike Valia	3	3	3	3	3	3	3	4	25	7
25	Rika Puspita Widia Ningrum	3	2	2	2	2	2	3	2	18	5
26	Rizky Kusumawardani Putri	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
27	Selfia Ferelina Evenes	3	3	3	2	3	2	3	2	21	6
28	Salahuddin Muhammad Al A.	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
29	Sherina Puspita Sari	2	3	3	3	3	3	3	3	23	7
30	Anisa Rahma Dira	2	3	3	2	3	2	3	2	20	6
Σ skor masing-masing aspek		77	79	75	71	77	77	82	60		18
Σ skor rata-rata masing-masing aspek		2.57	2.63	2.50	2.37	2.57	2.57	2.73	2.00		6

* adaptasi dari Kemendikbud, 2014:93

Keterangan langkah-langkah penilaian:

4 = selalu, apabila selalu berperilaku dalam kegiatan

3 = sering, apabila sering berperilaku dalam kegiatan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{74.82}{30}$$

$$= 2.49 \text{ (Baik)}$$

- d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{30} \times 100\%$$

$$= 16.67\%$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Lampiran F. Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Pra Siklus

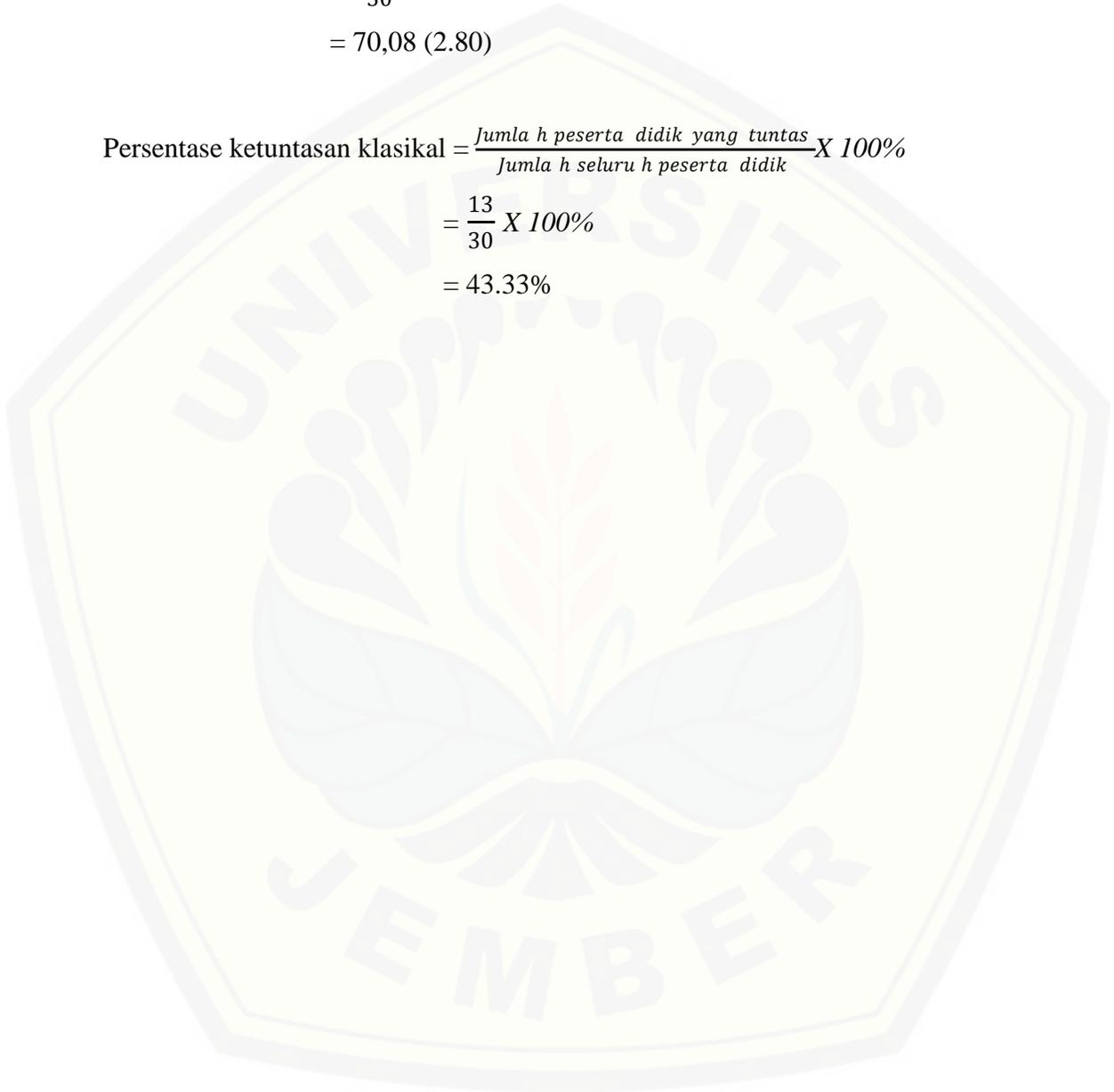
Kelas : XI IPS 2

KKM : 75 (3.00)

No	Nama Peserta didik	Nilai (1-100)	Nilai (1-4)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Baidlowi	62,5	2.50		√
2	Adi Wildan Alamsyah	77,5	3.10	√	
3	Adinda Sri Enggar Candra Kirana	85,0	3.40	√	
4	Ahmad Alfanur Rohman	77,5	3.10	√	
5	Angasto Waluyo	65,0	2.60		√
6	Aulia Nuril Firdaus	82,5	3.30	√	
7	Diana Novia Rohma Wati	80,0	3.20	√	
8	Diar Resananda	75,0	3.00	√	
9	Fadil Mubarak Rizqullah	67,5	2.70		√
10	Faizatul Mukaromah	50,0	2.00		√
11	Fitya Hilyatin Nafis	85,0	3.40	√	
12	Giffari Ibnu Hisyam	67,5	2.70		√
13	Hamdi Jazil	62,5	2.50		√
14	Heri Hariyanto	52,5	2.10		√
15	Indah Kartika Sari	60,0	2.40		√
16	Khalimah Quratul Aini	75,0	3.00	√	
17	Lebda Rezqi Sayoga	52,0	2.08		√
18	Marcelino Achmad Faiz Pahlepi	72,5	2.90		√
19	Miftahul Hidayati	65,0	2.60		√
20	Muhammad Anas Dairobi	72,5	2.90		√
21	Muhammad Salman Farizi	60,0	2.40		√
22	Nabilla Putri Lestari	82,5	3.30	√	
23	Nanda Widya Muharammah	67,5	2.70		√
24	Nike Valia	82,5	3.30	√	
25	Rika Puspita Widia Ningrum	65,0	2.60		√
26	Rizky Kusumawardani Putri	77,5	3.10	√	
27	Selfia Ferelina Evenes	47,5	1.90		√
28	Salahuddin Muhammad Al A	87,5	3.50	√	
29	Sherina Puspita Sari	60,0	2.40		√
30	Anisa Rahma Dira	85,0	3.40	√	
Jumlah skor tercapai		2102,5	84.08	13	17
Rata-rata		70.08	2.80		
Ketercapaian klasikal (%)				43.33%	56.67%

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2120}{30} \\ &= 70,08 \text{ (2.80)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{30} \times 100\% \\ &= 43.33\%\end{aligned}$$



Lampiran G. Silabus

**SILABUS
MATA PELAJARAN SEJARAH
KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL**

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XI
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengetahuan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

Materi Pokok

Pembelajaran

Penilaian

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Peni
<p>sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.</p>			
<p>2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Peni
<p>sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.</p>	<p>Penegakan Hak Bangsa Indonesia</p> <p>Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p>	<p>mengamati sumber lain mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi lanjutan melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai peristiwa-peristiwa 	<p>gambar me peristiwa-pe sekitar Prok Agustus 194 artinya bagi berbangsa d bernegara p itu dan mas</p> <p>Observasi: Mengamati peserta di proses men data, analis pembuatan</p> <p>Portofolio: Menilai me karya peser tentang per peristiwa se Proklamasi</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian
		<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan mengenai peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan dalam bentuk media gambar peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. 	<p>kini.</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p>

Lampiran H. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)**H.1 RPP Siklus 1****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : XI IPS 2/2

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Topik : Peristiwa Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945

Alokasi waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
 - 3.11.1 Menganalisis peristiwa sebelum proklamasi 17 agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
- 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi, mengamati dan membaca referensi peserta didik dapat:

1. Menganalisis latar belakang peristiwa Rengasdengklok
2. Menganalisis perumusan naskah proklamasi 17 Agustus 1945
3. Menganalisis pelaksanaan proklamasi pada 17 Agustus 1945
4. Menganalisis arti proklamasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini

D. Materi Ajar (Terlampir)

Peristiwa sebelum proklamasi 17 Agustus 1945

- a. Peristiwa Rengasdengklok
- b. Perumusan naskah proklamasi
- c. Pelaksanaan proklamasi
- d. Arti proklamasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Model : *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial
 Metode : Diskusi

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a; 2. pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai; 4. pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengandung isu Kontroversial (model pembelajaran <i>Prediction Guide</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a; 2. pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai; 4. pendidik bertanya kepada peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu; 5. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
	<p>dan isu kontroversial);</p> <p>5. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>Prediction Guide</i> dan isu kontroversial</p>	<p>dilaksanakan dengan menggunakan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial.</p>	
Inti	<p>1. pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen (model pembelajaran <i>Prediction Guide</i>);</p> <p>2. pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial (model pembelajaran isu kontroversial);</p> <p>3. pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok (model pembelajaran isu kontroversial);</p> <p>4. setelah diskusi kelompok, pendidik menyampaikan materi secara interaktif (model pembelajaran <i>Prediction Guide</i>);</p>	<p>1. pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial seperti mengemukakan pendapat, merumuskan, dan menganalisis materi pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;</p> <p>2. pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan konsep yang ditemukan;</p> <p>3. Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat (model pembelajaran <i>Prediction Guide</i> dan Isu Kontroversial)</p>	55 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
	5. pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang hasil diskusi mereka yang mengenai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan (model pembelajaran <i>Prediction Guide</i>).		
Penutup	<p>1. kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 2;</p> <p>2. pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>1. pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat (model pembelajaran Isu Kontroversial);</p> <p>2. pendidik memberikan evaluasi (tes) selama \pm 20 menit untuk mengukur hasil belajar peserta didik;</p> <p>3. pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung;</p> <p>4. pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;</p> <p>5. pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya</p>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
		pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.	

G. Sumber Belajar :

- Mustopo dkk. 2010. *Sejarah SMA Kelas XI*. Jakarta : Yudhistira.
- Hapsari, Radna; Abdul Syukur. 2008. *Eksplorasi Sejarah Indonesia dan Dunia Untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga.
- Notosusanto, N dan Poesponegoro, M. D. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka.

H. Media Pembelajaran

- Gambar

Jember, 12 April 2016

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Indah Nursanti, S.Pd

Evie Eka Yuliati

NIP 197203141998022008

NIM 120210302105

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 2 Tanggul

Drs. H. Imam Ma'sum, M.Psi.

NIP 195704071983031016

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Tahukah kalian, bahwa Indonesia termasuk sekelompok kecil bangsa yang memperoleh kemerdekaan bukan sebagai pemberian penjajah, atau sebagai hasil suatu proses damai belaka? Kemerdekaan yang kita miliki sekarang diraih melalui suatu perjuangan panjang dan berat, dengan titik puncaknya dikumandangkan Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Apakah tanggal 17 Agustus 1945 merupakan akhir dari perjuangan meraih kemerdekaan? Bagaimana kronologi perjuangan bangsa kita meraih kemerdekaan?

A. Peristiwa Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan Artinya Bagi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Pada Masa Itu dan Masa Kini

1. Peristiwa Rengasdengklok

Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik semakin jelas dengan dijatuhkannya bom atom oleh Sekutu di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibat peristiwa tersebut, kekuatan Jepang makin lemah. Kepastian berita kekalahan Jepang terjawab ketika tanggal 15 Agustus 1945 dini hari, Sekutu mengumumkan bahwa Jepang sudah menyerah tanpa syarat dan perang telah berakhir. Berita tersebut diterima melalui siaran radio di Jakarta oleh para pemuda yang termasuk orang-orang Menteng Raya 31 seperti Chaerul Saleh, Abubakar Lubis, Wikana, dan lainnya.

Penyerahan Jepang kepada Sekutu menghadapkan para pemimpin Indonesia pada masalah yang cukup berat. Indonesia mengalami kekosongan kekuasaan (*vacuum of power*). Jepang masih tetap berkuasa atas Indonesia meskipun telah menyerah, sementara pasukan Sekutu yang akan menggantikan mereka belum

datang. *Gunseikan* telah mendapat perintah-perintah khusus agar mempertahankan *status quo* sampai kedatangan pasukan Sekutu.

Adanya kekosongan kekuasaan menyebabkan munculnya konflik antara golongan muda dan golongan tua mengenai masalah kemerdekaan Indonesia. Golongan muda menginginkan agar proklamasi kemerdekaan segera dikumandangkan. Mereka itu antara lain Sukarni, B.M Diah, Yusuf Kunto, Wikana, Sayuti Melik, Adam Malik, dan Chaerul Saleh. Sedangkan golongan tua menginginkan proklamasi kemerdekaan harus dirapatkan dulu dengan anggota PPKI. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. Moh. Yamin, Dr. Buntaran, Dr. Syamsi dan Mr. Iwa Kusumasumantri.

Golongan muda kemudian mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur, Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 20.00 WIB. Rapat tersebut dipimpin oleh Chaerul Saleh yang menghasilkan keputusan tuntutan-tuntutan golongan muda yang menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hal dan soal rakyat Indonesia sendiri, tidak dapat digantungkan kepada bangsa lain. Segala ikatan, hubungan dan janji kemerdekaan harus diputus, dan sebaliknya perlu mengadakan perundingan dengan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta agar kelompok pemuda diikutsertakan dalam menyatakan proklamasi. Langkah selanjutnya malam itu juga sekitar jam 22.00 WIB Wikana dan Darwis mewakili kelompok muda mendesak Soekarno agar bersedia melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia secepatnya lepas dari Jepang. Ternyata usaha tersebut gagal. Soekarno tetap tidak mau memproklamasikan kemerdekaan.

Kuatnya pendirian Ir. Soekarno untuk tidak memproklamasikan kemerdekaan sebelum rapat PPKI menyebabkan golongan muda berpikir bahwa golongan tua mendapat pengaruh dari Jepang. Selanjutnya golongan muda mengadakan rapat di Jalan Cikini 71 Jakarta pada pukul 24.00 WIB menjelang tanggal 16 Agustus 1945. Mereka membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta harus diamankan

dari pengaruh Jepang. Tujuan para pemuda mengamankan Soekarno Hatta ke Rengasdengklok antara lain:

- a. agar kedua tokoh tersebut tidak terpengaruh Jepang, dan
- b. mendesak keduanya supaya segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia terlepas dari segala ikatan dengan Jepang.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 pagi, Soekarno dan Hatta tidak dapat ditemukan di Jakarta. Mereka telah dibawa oleh para pemimpin pemuda, di antaranya Sukarni, Yusuf Kunto, dan Syudanco Singgih, pada malam harinya ke garnisun PETA (Pembela Tanah Air) di Rengasdengklok, sebuah kota kecil yang terletak sebelah Utara Karawang. Pemilihan Rengasdengklok sebagai tempat pengamanan Soekarno Hatta, didasarkan pada perhitungan militer. Antara anggota PETA Daidan Purwakarta dan Daidan Jakarta terdapat hubungan erat sejak keduanya melakukan latihan bersama. Secara geografis, Rengasdengklok letaknya terpencil, sehingga dapat dilakukan deteksi dengan mudah setiap gerakan tentara Jepang yang menuju Rengasdengklok, baik dari arah Jakarta, Bandung, atau Jawa Tengah.

Mr. Ahmad Subardjo, seorang tokoh golongan tua merasa prihatin atas kondisi bangsanya dan terpanggil untuk mengusahakan agar proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan secepat mungkin. Untuk tercapainya maksud tersebut, Soekarno Hatta harus segera dibawa ke Jakarta. Akhirnya Ahmad Subardjo, Sudiro, dan Yusuf Kunto segera menuju Rengasdengklok. Rombongan tersebut tiba di Rengasdengklok pukul 17.30 WIB. Peranan Ahmad Subardjo sangat penting dalam peristiwa kembalinya Soekarno Hatta ke Jakarta, sebab mampu meyakinkan para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan keesokan harinya paling lambat pukul 12.00 WIB, nyawanya sebagai jaminan. Akhirnya Subeno sebagai komandan kompi Peta setempat bersedia melepaskan Soekarno Hatta ke Jakarta.

2. Perumusan Naskah Proklamasi

Sekitar pukul 21.00 WIB Soekarno Hatta sudah sampai di Jakarta dan langsung menuju ke rumah Laksamana Muda Maeda, Jalan Imam Bonjol No. 1

Jakarta untuk menyusun teks proklamasi. Dalam kondisi demikian, peran Laksamana Maeda cukup penting. Pada saat-saat yang genting, Maeda menunjukkan kebesaran moralnya, bahwa kemerdekaan merupakan aspirasi alamiah dan hak dari setiap bangsa, termasuk bangsa Indonesia.

Berikut ini tokoh-tokoh yang terlibat secara langsung dalam perumusan teks proklamasi

- a. Ahmad Subardjo mengusulkan konsep kalimat pertama yang berbunyi; “*Kami rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan kami*” kemudian berubah menjadi “*Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia*”.
- b. Soekarno menuliskan konsep kalimat kedua yang berbunyi; “*Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan, dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara yang secermat-cermatnya serta dalam tempo yang sesingkat-singkatnya*”.
- c. Mohammad Hatta menggabungkan kedua kalimat di atas dan disempurnakan sehingga berbunyi seperti teks proklamasi yang kita miliki.

3. Pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan

Setelah rumusan teks proklamasi selesai dirumuskan muncul permasalahan, siapa yang akan menandatangani teks proklamasi? Soekarno mengusulkan agar semua yang hadir dalam rapat tersebut menandatangani naskah proklamasi sebagai “Wakilwakil Bangsa Indonesia”. Usulan Soekarno tidak disetujui para pemuda sebab sebagian besar yang hadir adalah anggota PPKI, dan PPKI dianggap sebagai badan bentukan Jepang. Kemudian Sukarni menyarankan agar Soekarno Hatta yang menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa Indonesia. Saran dan usulan Sukarni diterima. Langkah selanjutnya, Soekarno minta kepada Sayuti Melik untuk mengetik konsep teks proklamasi dengan beberapa perubahan, kemudian ditandatangani oleh Soekarno Hatta. Perubahan-perubahan tersebut meliputi:

- a. kata “tempoh” diubah menjadi tempo,

- b. wakil-wakil bangsa Indonesia diubah menjadi “Atas nama bangsa Indonesia”, dan
- c. tulisan “Djakarta, 17-8-'05“ diubah menjadi Djakarta, hari 17 boelan 8 tahun '05.

Naskah hasil ketikan Sayuti Melik merupakan naskah proklamasi yang autentik. Malam itu juga diputuskan bahwa naskah proklamasi akan dibacakan pukul 10.00 pagi di Lapangan Ikada, Gembira. Tetapi karena ada kemungkinan timbul bentrokan dengan pasukan Jepang yang terus berpatroli, akhirnya diubah di kediaman Soekarno, Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.

Sejak pagi hari tanggal 17 Agustus 1945 di kediaman Ir. Soekarno Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta telah diadakan berbagai persiapan untuk menyambut Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kurang lebih pukul 09.55 WIB, Drs. Mohammad Hatta telah datang dan langsung menemui Ir. Soekarno. Sebelum proklamasi kemerdekaan dibacakan, pukul 10.00 WIB Soekarno menyampaikan pidatonya, yang berbunyi:

Saudara-saudara sekalian!

Saja sudah minta saudara-saudara hadir di sini untuk menjaksikan satu peristiwa maha penting dalam sedjarah kita.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berdjoang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun. Gelombangnja aksi kita untuk mentjapai kemerdekaan kita itu ada naik dan ada turun, tetapi djiwa kita tetap menudju ke arah tjitatjita.

Djuga di dalam djaman Djepang , usaha kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional tidak henti-henti. Di dalam djaman Djepang ini, tampaknja sadja kita menjandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakekatnja, tetap kita menjusun tenaga kita sendiri, tetap kita pertjaja kepada kekuatan kita sendiri.

Sekarang tibalah saatnja kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan kita sendiri. Hanja bangsa jang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnja.

Maka kami, tadi malam telah mengadakan musjawarat dengan pemuka-pemuka rakjat Indonesia, dari seluruh rakjat Indonesia. Permusjawaratan itu seia-sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnja untuk menjatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami njatakan kebulatan tekad itu. Dengarlah proklamasi kami.

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoesaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen '05

Atas nama bangsa Indonesia,

Soekarno/Hatta

Demikianlah, saudara-saudara!

Kita sekarang telah merdeka!

Tidak ada satu ikatan lagi jang mengikat tanah air kita bangsa kita!

Mulai saat ini kita menjusun Negara kita! Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia,

merdeka, kekal abadi.

Insja Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu!

Demikianlah teks proklamasi kemerdekaan telah dibacakan oleh Ir. Soekarno. Susunan acara yang direncanakan dalam pembacaan teks proklamasi kemerdekaan yaitu:

- a. pembacaan proklamasi oleh Ir. Soekarno,
- b. pengibaran bendera Merah Putih oleh Suhud dan Latief Hendraningrat, dan
- c. sambutan Walikota Suwirjo dan dr. Muwardi.

Setelah dibacakan teks proklamasi, maka telah lahir Republik Indonesia. Suatu peristiwa yang bersejarah bagi bangsa Indonesia telah terjadi. Peristiwa yang sangat lama dinantikan oleh segenap lapisan masyarakat, tetapi membutuhkan

pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Untuk mengenang jasa-jasa Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta dalam peristiwa proklamasi, maka keduanya diberi gelar Pahlawan Proklamasi (Proklamator). Selain itu Jalan Pegangsaan Timur diubah namanya menjadi Jalan Proklamasi, dan dibangun Monumen Proklamasi.

4. Makna dan Arti Penting Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Setelah berabad-abad bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaan dan dilandasi oleh semangat kebangsaan, dan telah mengorbankan nyawa maupun harta yang tidak terhitung jumlahnya, maka peristiwa Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 merupakan titik puncak perjuangan tersebut. Proklamasi kemerdekaan merupakan peristiwa yang sangat penting dan memiliki makna yang sangat mendalam bagi bangsa Indonesia. Berikut ini makna dan arti penting proklamasi kemerdekaan Indonesia

1. Apabila dilihat dari sudut hukum, proklamasi merupakan pernyataan yang berisi keputusan bangsa Indonesia untuk menetapkan tatanan hukum nasional (Indonesia) dan menghapuskan tatanan hukum kolonial.
2. Apabila dilihat dari sudut politik ideologis, proklamasi merupakan pernyataan bangsa Indonesia yang lepas dari penjajahan dan membentuk Negara Republik Indonesia yang bebas, merdeka, dan berdaulat penuh.
3. Proklamasi merupakan puncak perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan.
4. Proklamasi menjadi alat hukum internasional untuk menyatakan kepada rakyat dan seluruh dunia, bahwa bangsa Indonesia mengambil nasib ke dalam tangannya sendiri untuk menggenggam seluruh hak kemerdekaan.
5. Proklamasi merupakan mercusuar yang menunjukkan jalannya sejarah, pemberi inspirasi, dan motivasi dalam perjalanan bangsa Indonesia di semua lapangan di setiap keadaan.

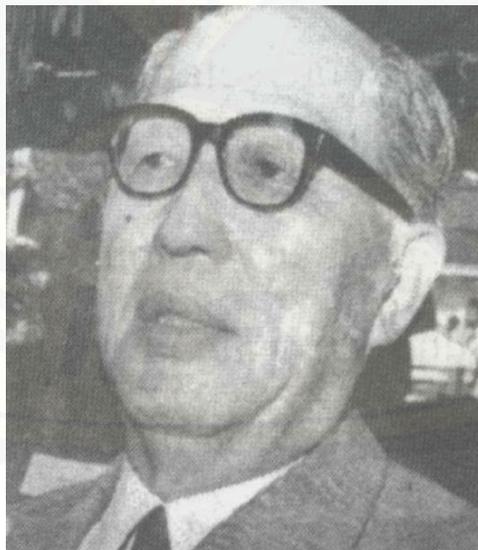
Lampiran 2

Media Pembelajaran

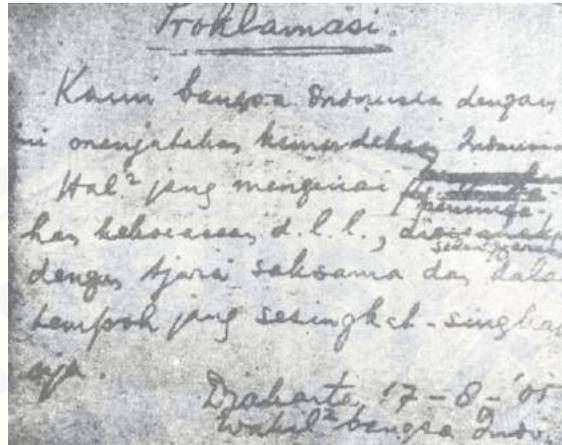
1. Peta Lokasi Peristiwa Rengasdengklok



2. Laksamana Muda Maeda (Tokoh yang rumahnya dijadikan penyusunan teks Poklamasi)



3. Naskah teks Proklamasi yang berupa konsep



Proklamasi.
Kami bangsa Indonesia dengan
ini menjabarkan kemerdekaan Indonesia
Hal² yang mengenai ~~perjuangan~~
ker. keloesan, d. l. l., dilaksanakan
dengan tjara saksama dan dalam
keompok yang seringkai-singkai
aja.
Dibanta, 17-8-'45
Wakil² bangsa Indo.

4. Pengibaran bendera merah putih saat upacara proklamasi



Lampiran 3.**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)****Tujuan**

Peserta didik dapat mengemukakan pendapat, mendefinisikan, menganalisis, dan mempresentasikan tentang materi peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini melalui model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial.

Langkah-langkah yang harus dilakukan:

- 1) Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang anggota kelompok secara heterogen;
- 2) Setiap kelompok diminta untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;
- 3) Mengidentifikasi beberapa pendapat atau argumen untuk dijadikan bahan diskusi kelompok;
- 4) Peserta didik bersama kelompoknya bekerjasama dan berdiskusi untuk penyelesaian tugas kelompok;
- 5) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif;
- 6) Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusi yang telah mereka buat.;
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka buat.

Lampiran 3.1

**Evaluasi Peserta Didik
(Individu)**

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Jelaskan faktor-faktor penyebab munculnya peristiwa Rengasdengklok dan analisislah faktor apa yang merupakan faktor utamanya!
2. Analisislah arti Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dari segi yuridis (hukum) bagi kehidupan berbangsa dan bernegara!
3. Analisislah menurut pendapat kalian apakah Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945, merupakan akhir dari perjuangan rakyat Indonesia dalam meraih kemerdekaan! Berikan argumentasi anda!
4. Sebagai seorang pelajar makna apa saja yang dapat kalian ambil dari peristiwa Proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945? Berikan argumentasi anda!

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Lampiran 4.1 Lembar Penilaian Kognitif Peserta Didik**

No	Soal Uraian	Skor
1.	Jelaskan faktor-faktor penyebab munculnya peristiwa Rengasdengklok dan analisislah faktor apa yang merupakan faktor utamanya!	25
2.	Analisislah arti Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dari segi yuridis (hukum) bagi kehidupan berbangsa dan bernegara!	25
3.	Analisislah menurut pendapat kalian apakah Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945, merupakan akhir dari perjuangan rakyat Indonesia dalam meraih kemerdekaan! Berikan argumentasi anda!	25
4.	Sebagai seorang pelajar makna apa saja yang dapat kalian ambil dari peristiwa Proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945? Berikan argumentasi anda!	25

No	Jawaban Uraian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25

Keterangan langkah-langkah penilaian:

4 = selalu, apabila selalu berperilaku dalam kegiatan

3 = sering, apabila sering berperilaku dalam kegiatan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Petunjuk Penskoran:

- a) Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b) Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c) Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

- d) Rumus persentase ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Lampiran 4.3

Lembar Observasi Penilaian Diri Peserta didik (Afektif)
Bobot Penilaian 10%

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik			
3	Saya telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik			
4	Saya dapat memaknai peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945			
5	Saya sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok			
Jumlah				

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:94

Lembar Observasi Penilaian Diri Secara Klasikal

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
Σ	skor masing-masing aspek															
Σ	skor rata-rata masing-masing aspek															

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:95

Keterangan Indikator Penilaian Diri (Afektif)

- A. Peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik
- B. Peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik
- D. Peserta didik dapat memaknai peristiwa-peristiwa dalam materi pembelajaran yang disampaikan pendidik
- E. Peserta didik sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Lampiran 4.4

Lembar Observasi Penilaian Antarpeserta didik (Afektif)
Bobot Penilaian 15%

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan teman kalian dalam kelompok diskusi

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Mau menerima pendapat teman			
2	Mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya			
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan			
4	Mau bekerjasama dengan semua teman kelompok			
5	Mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya			

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:94

Lembar Observasi Penilaian Antarpeserta didik Secara Klasikal

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
Σ	skor masing-masing aspek															
Σ	skor rata-rata masing-masing aspek															

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:95

Keterangan Indikator Penilaian Antarpeserta didik (Afektif)

- A. Peserta didik mau menerima pendapat teman
- B. Peserta didik mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya
- C. Peserta didik memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan
- D. Peserta didik mau bekerjasama dengan semua teman kelompok
- E. Peserta didik mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Lampiran 4.5 Lembar Penilaian Psikomotorik

**LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTOR
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2
SMAN 2 TANGGUL TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Kelompok dan Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Skor setoran peserta didik (1-10)
		Sistematika Penulisan	Kelengkapan Materi	Keruntutan Penyajian Materi	Penggunaan Referensi Sumber		
		4	4	4	4		
	Kelompok 1						
	Σ skor masing-masing aspek						
	Σ skor rata-rata						

Keterangan Langkah-langkah penilaian.

1. Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.
2. Keterangan skor:

2 = Cukup

1 = Kurang

3. Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.
4. Petunjuk Penskoran:
 - a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

- d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

H.2 RPP Siklus 2**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : XI IPS 2/2

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Topik : Peristiwa Setelah Proklamasi 17 Agustus 1945

Alokasi waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
 - 3.11.1 Menganalisis peristiwa setelah proklamasi 17 agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
- 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi, mengamati dan membaca referensi peserta didik dapat:

1. Menganalisis penyebarluasan berita proklamasi 17 Agustus 1945
2. Menganalisis sikap rakyat di berbagai daerah setelah mendengar berita proklamasi 17 Agustus 1945

D. Materi Ajar (Terlampir)

Peristiwa setelah proklamasi 17 Agustus 1945

- a. Penyebarluasan berita proklamasi 17 Agustus 1945
- b. Sikap rakyat di berbagai daerah setelah mendengar berita Proklamasi

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial

Metode : Diskusi

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a; 2. pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai; 4. pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengandung isu kontroversial; 5. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>Prediction Guide</i> dan isu controversial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a; 2. pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai; 4. pendidik bertanya kepada peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu; 5. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
	<p>2. pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;</p> <p>3. pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok;</p> <p>4. setelah diskusi kelompok, pendidik menyampaikan materi secara interaktif;</p> <p>5. pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang hasil diskusi mereka yang mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan.</p>	<p>model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial seperti mengemukakan pendapat, merumuskan, dan menganalisis materi pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;</p> <p>2. pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan konsep yang ditemukan;</p> <p>3. Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat.</p>	
Penutup	<p>1. kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 2;</p> <p>2. pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>1. pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat;</p> <p>2. pendidik memberikan evaluasi (tes) selama \pm 20 menit untuk mengukur hasil belajar peserta didik;</p>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
		3. pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung; 4. pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; 5. pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.	

G. Sumber Belajar :

- a. Mustopo dkk. 2010. *Sejarah SMA Kelas XI*. Jakarta : Yudhistira.
- b. Hapsari, Radna; Abdul Syukur. 2008. *Eksplorasi Sejarah Indonesia dan Dunia Untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga.
- c. Notosusanto, N dan Poesponegoro, M. D. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- d. Internet

H. Media Pembelajaran

- a. Gambar
- b. Peta konsep

I. Penilaian Hasil Belajar

a. Tes

1. Uraian (terlampir)

b. Non Tes

1. Lembar penilaian afektif (terlampir)

2. Lembar penilaian psikomotorik (terlampir)

Jember, 19 April 2016

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Indah Nursanti, S.Pd

Evie Eka Yuliaty

NIP 197203141998022008

NIM 120210302105

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 2 Tanggul

Drs. H. Imam Ma'sum, M.Psi.

NIP 195704071983031016

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

1. Penyebaran Berita Proklamasi

Wilayah Indonesia sangatlah luas. Komunikasi dan transportasi sekitar tahun 1945 masih sangat terbatas. Di samping itu, hambatan dan larangan untuk menyebarkan berita proklamasi oleh pasukan Jepang di Indonesia, merupakan sejumlah faktor yang menyebabkan berita proklamasi mengalami keterlambatan di sejumlah daerah, terutama di luar Jawa. Namun dengan penuh tekad dan semangat berjuang, pada akhirnya peristiwa proklamasi diketahui oleh segenap rakyat Indonesia. Lebih jelasnya ikuti pembahasan di bawah ini.

Penyebaran proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 di daerah Jakarta dapat dilakukan secara cepat dan segera menyebar secara luas. Pada hari itu juga, teks proklamasi telah sampai di tangan Kepala Bagian Radio dari Kantor *Domei*, Waidan B. Palenewen. Ia menerima teks proklamasi dari seorang wartawan *Domei* yang bernama Syahrudin. Kemudian ia memerintahkan F. Wuz (seorang markonis), supaya berita proklamasi disiarkan tiga kali berturut-turut. Baru dua kali F. Wuz melaksanakan tugasnya, masuklah orang Jepang ke ruangan radio sambil marah-marah, sebab mengetahui berita proklamasi telah tersiar ke luar melalui udara. Jepang tersebut memerintahkan penghentian siaran berita proklamasi, tetapi Waidan Palenewen tetap meminta F. Wuz untuk terus menyiarkan. Berita proklamasi kemerdekaan diulangi setiap setengah jam sampai pukul 16.00 saat siaran berhenti. Akibat dari penyiaran tersebut, pimpinan tentara Jepang di Jawa memerintahkan untuk meralat berita dan menyatakan sebagai kekeliruan. Pada tanggal 20 Agustus 1945 pemancar tersebut disegel oleh Jepang dan para pegawainya dilarang masuk.

Sekalipun pemancar pada kantor *Domei* disegel, para pemuda bersama Jusuf Ronodipuro (seorang pembaca berita di Radio *Domei*) ternyata membuat pemancar baru dengan bantuan teknisi radio, di antaranya Sukarman, Sutamto, Susilahardja,

dan Suhandar. Mereka mendirikan pemancar baru di Menteng 31, dengan kode panggilan DJK 1. Dari sinilah selanjutnya berita proklamasi kemerdekaan disiarkan.

Usaha dan perjuangan para pemuda dalam penyebarluasan berita proklamasi juga dilakukan melalui media pers dan surat selebaran. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitannya tanggal 20 Agustus 1945 memuat berita proklamasi kemerdekaan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Harian Suara Asia di Surabaya merupakan koran pertama yang memuat berita proklamasi. Beberapa tokoh pemuda yang berjuang melalui media pers antara lain B.M. Diah, Sayuti Melik, dan Sumanang.

Proklamasi kemerdekaan juga disebarluaskan kepada rakyat Indonesia melalui pemasangan plakat, poster, maupun coretan pada dinding tembok dan gerbong kereta api, misalnya dengan slogan *"Respect our Constitution, August 17!"* Hormatilah Konstitusi kami tanggal 17 Agustus! Melalui berbagai cara dan media tersebut, akhirnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat tersebar luas di wilayah Indonesia dan di luar negeri. Di samping melalui media massa, berita proklamasi juga disebarkan secara langsung oleh para utusan daerah yang menghadiri sidang PPKI. Berikut ini para utusan PPKI yang ikut menyebarkan berita proklamasi.

1. Teuku Mohammad Hassan dari Aceh.
 2. Sam Ratulangi dari Sulawesi.
 3. Ktut Pudja dari Sunda Kecil (Bali).
 4. A. A. Hamidan dari Kalimantan.
2. Sikap Rakyat di Berbagai daerah setelah Proklamasi Kemerdekaan
- Kemerdekaan yang diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945 ternyata mendapat sambutan yang luar biasa di berbagai daerah, baik di Jawa maupun luar Jawa. Berikut ini dukungan terhadap pembentukan Negara Republik Indonesia.
1. Di Sulawesi Selatan, Raja Bone (Arumpone) La Mappanjuki, yang masih tetap ingat akan pertempuran-pertempuran melawan Belanda pada awal abad XX, menyatakan dukungannya terhadap Negara Kesatuan dan Pemerintahan Republik

Indonesia. Mayoritas raja-raja suku Makasar dan Bugis mengikuti jejak Raja Bone mengakui kekuasaan Dr. Sam Ratulangie yang ditunjuk pemerintah sebagai Gubernur Republik di Sulawesi.

2. Raja-raja Bali juga mengakui kekuasaan Republik.
3. Empat raja di Jawa Tengah (Mangkunegaran, Kasunanan Surakarta, Kasultanan, dan Paku Alaman Yogyakarta) menyatakan dukungan mereka kepada Republik Indonesia pada awal September 1945.

Dukungan yang sangat penting ditunjukkan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dari Kasultanan Yogyakarta yang nampak dalam pernyataannya tanggal 5 September 1945. Dalam pernyataan tersebut Sri Sultan Hamengku Buwono IX menegaskan bahwa Negeri Ngayogyakarta Hadiningrat yang bersifat kerajaan sebagai *Daerah Istimewa* dalam Negara Republik Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan suatu keputusan yang cukup berani dan bijak di dalam negara kerajaan yang berdaulat. Sesuai dengan konsep negara kesatuan yang dianut Indonesia, tidak akan ada negara di dalam negara. Kalau hal tersebut terjadi akan memudahkan bangsa asing mengadu domba.

Dukungan terhadap negara kesatuan dan pemerintah Republik Indonesia juga datang dari rakyat dan pemuda. Berikut ini beberapa peristiwa sebagai wujud dukungan rakyat secara spontan terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1. Sulawesi Selatan

Pada tanggal 19 Agustus 1945, rombongan Dr. Sam Ratulangi, Gubernur Sulawesi, mendarat di Sapiria, Bulukumba. Setelah sampai di Ujungpandang, gubernur segera membentuk pemerintahan daerah. Mr. Andi Zainal Abidin diangkat sebagai Sekretaris Daerah. Tindakan gubernur oleh para pemuda dianggap terlalu berhati-hati, kemudian para pemuda mengorganisasi diri dan merencanakan merebut gedung-gedung vital seperti studio radio dan tangsi polisi. Kelompok pemuda tersebut terdiri dari kelompok Barisan Berani Mati (*Bo-ei Taishin*), bekas *kaigun heiho* dan pelajar SMP.

Pada tanggal 28 Oktober 1945 mereka bergerak menuju sasaran. Akibat peristiwa tersebut, pasukan Australia yang telah ada bergerak dan melucuti mereka. Sejak peristiwa tersebut gerakan pemuda dipindahkan dari Ujungpandang ke Polombangkeng.

2. Di Bali

Para pemuda Bali telah membentuk berbagai organisasi pemuda, seperti AMI, Pemuda Republik Indonesia (PRI) pada akhir Agustus 1945. Mereka berusaha untuk menegakkan Republik Indonesia melalui perundingan tetapi mendapat hambatan dari pasukan Jepang. Pada tanggal 13 Desember 1945 mereka melakukan gerakan serentak untuk merebut kekuasaan dari tangan Jepang, meskipun gerakan ini gagal.

3. Gorontalo

Pada tanggal 13 September 1945 di Gorontalo terjadi perebutan senjata terhadap markas-markas Jepang. Kedaulatan Republik Indonesia berhasil ditegakkan dan para pemimpin Republik menolak ajakan untuk berunding dengan pasukan pendudukan Australia.

4. Rapat Raksasa di Lapangan Ikada

Rapat Raksasa dilaksanakan di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta) tanggal 19 September 1945. Sekitar 200.000 orang hadir dalam pertemuan tersebut. Pada peristiwa ini, kekuatan Jepang, termasuk tank-tank, berjaga-jaga dengan mengelilingi rapat umum tersebut. Rapat Ikada dihadiri oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta serta sejumlah menteri. Untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah, Presiden Soekarno menyampaikan pidato yang intinya berisi permintaan agar rakyat member kepercayaan dan dukungan kepada pemerintah RI, mematuhi perintahnya dan tunduk kepada disiplin. Setelah itu Presiden Soekarno meminta rakyat yang hadir bubar dan tenang.

Makna penting yang dapat diambil dari rapat di Lapangan Ikada tanggal 19 September 1945 yaitu:

1. Mempertemukan Pemerintah Republik Indonesia yang baru berusia sebulan dengan rakyat dan memberikan kepada rakyat kepercayaan kepada potensinya sendiri.
2. Perwujudan pertama kewibawaan pemerintah Republik Indonesia kepada rakyatnya.
3. Menunjukkan dukungan rakyat Indonesia kepada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
5. Terjadinya Insiden Bendera di Hotel Yamato, Surabaya

Insiden ini terjadi pada tanggal 19 September 1945, ketika orang-orang Belanda bekas tawanan Jepang menduduki Hotel Yamato, dengan dibantu segerombolan pasukan Serikat. Orang-orang Belanda tersebut mengibarkan bendera mereka di puncak Hotel Yamato. Hal tersebut memancing kemarahan para pemuda. Hotel tersebut diserbu para pemuda, setelah permintaan Residen Sudirman untuk menurunkan bendera Belanda ditolak penghuni hotel. Bentrokan tidak dapat dihindarkan. Beberapa pemuda berhasil memanjat atap hotel serta menurunkan bendera Belanda yang berkibar di atasnya. Mereka merobek warna birunya dan mengibarkan kembali sebagai Merah Putih.

6. Di Yogyakarta

Di Yogyakarta perebutan kekuasaan secara serentak dimulai tanggal 26 September 1945. Sejak pukul 10 pagi semua pegawai instansi pemerintah dan perusahaan yang dikuasai Jepang melaksanakan aksi mogok. Mereka memaksa agar orang-orang Jepang menyerahkan aset dan kantornya kepada orang Indonesia. Tanggal 27 September 1945 Komite Nasional Indonesia Daerah Yogyakarta mengumumkan bahwa kekuasaan di daerah tersebut telah berada di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada hari itu juga di Yogyakarta diterbitkan surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

7. Sumatra Selatan

Dukungan dan perebutan kekuasaan terjadi di Sumatra Selatan pada tanggal 8 Oktober 1945, ketika Residen Sumatra Selatan dr. A.K. Gani bersama seluruh

pegawai *Gunseibu* dalam suatu upacara menaikkan bendera Merah Putih. Setelah upacara selesai, para pegawai kembali ke kantornya masing-masing. Pada hari itu juga diumumkan bahwa di seluruh Karesidenan Palembang hanya ada satu kekuasaan yakni kekuasaan Republik Indonesia. Perebutan kekuasaan di Palembang berlangsung tanpa insiden, sebab orang-orang Jepang telah menghindar ketika terjadi demonstrasi.

8. Pertempuran Lima Hari di Semarang

Peristiwa ini terjadi di Semarang pada tanggal 15 - 20 Oktober 1945. Peristiwa itu berawal ketika 400 orang veteran AL Jepang yang akan dipekerjakan untuk mengubah pabrik gula Cepiring menjadi pabrik senjata memberontak ketika akan dipindahkan ke Semarang. Tawanan-tawanan tersebut menyerang polisi Indonesia yang mengawal mereka. Situasi bertambah hangat dengan meluasnya desas-desus bahwa cadangan air minum di desa Candi telah diracuni. Dr. Karyadi yang meneliti cadangan air minum tersebut meninggal ditembak oleh Jepang.

Pertempuran mulai pecah dini hari tanggal 15 Oktober 1945 di Simpang Lima. Pertempuran berlangsung lima hari dan baru berhenti setelah pimpinan TKR berunding dengan pimpinan pasukan Jepang. Usaha perdamaian dipercepat dengan mendaratnya pasukan Sekutu di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945 yang kemudian menawan dan melucuti senjata tentara Jepang. Untuk mengenang keberanian para pemuda Semarang dalam pertempuran tersebut, maka dibangunlah Tugu Muda yang terletak di kawasan Simpang Lima, Semarang.

9. Di Bandung

Pertempuran diawali dengan usaha para pemuda untuk merebut pangkalan Udara Andir dan pabrik senjata bekas ACW (*Artillerie Constructie Winkel*, sekarang Pindad). Usaha tersebut berlangsung sampai datangnya pasukan Sekutu di Bandung tanggal 17 Oktober 1945.

10. Kalimantan

Di beberapa kota di Kalimantan mulai timbul gerakan yang mendukung proklamasi. Akibatnya tentara Australia yang sudah mendarat atas nama Sekutu

mengeluarkan ultimatum melarang semua aktivitas politik, seperti demonstrasi dan mengibarkan bendera Merah Putih, memakai lencana Merah Putih dan mengadakan rapat. Namun kaum nasionalis tidak menghiraukannya. Di Balikpapan tanggal 14 November 1945, tidak kurang 8.000 orang berkumpul di depan kompleks NICA sambil membawa bendera Merah Putih.

11. Sulawesi Utara

Usaha menegakkan kedaulatan di Sulawesi Utara tidak padam, meskipun tentara NICA telah menguasai wilayah tersebut. Pada tanggal 14 Februari 1946, para pemuda Indonesia anggota KNIL tergabung dalam Pasukan Pemuda Indonesia (PPI) mengadakan gerakan di Tangsi Putih dan Tangsi Hitam di Teling, Manado. Mereka membebaskan tawanan yang mendukung Republik Indonesia antara lain Taulu, Wuisan, Sumanti, G.A. Maengkom, Kusno Dhanupoyo, dan G.E. Duhan. Di sisi lain mereka juga menahan Komandan Garnisun Manado dan semua pasukan Belanda di Teling dan penjara Manado. Dengan diawali peristiwa tersebut para pemuda menguasai markas Belanda di Tomohon dan Tondano. Berita tentang perebutan kekuasaan tersebut dikirim ke pemerintah pusat yang saat itu di Yogyakarta dan mengeluarkan Maklumat No. 1 yang ditandatangani oleh Ch.Ch. Taulu. Pemerintah sipil dibentuk tanggal 16 Februari 1946 dan sebagai residen dipilih B.W. Lopian.

Lampiran 2

Media Pembelajaran

1. **Gedung Menteng 31 (digunakan sebagai tempat pemancar radio yang baru)**



2. **Suasana rapat di lapangan Ikada**



Lampiran 3.**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)****Tujuan**

Peserta didik dapat mengemukakan pendapat, mendefinisikan, menganalisis, dan mempresentasikan tentang materi peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini melalui model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial.

Langkah-langkah yang harus dilakukan:

- 1) Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang anggota kelompok secara heterogen;
- 2) Setiap kelompok diminta untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;
- 3) Mengidentifikasi beberapa pendapat atau argumen untuk dijadikan bahan diskusi kelompok;
- 4) Peserta didik bersama kelompoknya bekerjasama dan berdiskusi untuk penyelesaian tugas kelompok;
- 5) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif;
- 6) Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusi yang telah mereka buat.;
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka buat.

Lampiran 3.1

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

(Kelompok)

TUGAS MEMBUAT MAKALAH

Prosedur yang dilakukan

1. Buatlah satu kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik
2. Cari, baca, dan membuat makalah tentang tema “Proklamasi Kemerdekaan dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini”
3. Diketik dan isi dari pokok bahasan minimal 5 lembar (tidak termasuk cover, daftar isi, kata pengantar, penutup dan daftar pustaka)
4. Setiap anggota kelompok wajib berpartisipasi dalam mengerjakan tugas makalah, dan nama anggota harus ditulis dalam setiap pokok bahasan yang dikerjakan
5. Format makalah harus rapi dan dijilid

Sistematika Penulisan

- a. Cover
- b. Daftar Isi
- c. Bab 1 Pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat tulisan anda bagi pembaca)
- d. Bab 2 Pembahasan
- e. Bab 3 Simpulan dan Saran
- f. Daftar Pustaka
- g. Font: New Times Roman
- h. Ukuran : 12 pt
- i. Kertas : A4

Lampiran 3.2

**Evaluasi Peserta Didik
(Individu)**

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Analisislah macam-macam strategi yang digunakan dalam penyebaran proklamasi kemerdekaan!
2. Jelaskan alasan diadakannya rapat raksasa di lapangan Ikada dan analisislah makna apa yang diperoleh dari adanya rapat tersebut!
3. Analisislah strategi yang digunakan masyarakat Indonesia dalam merebut tempat-tempat strategis yang masih dikuasai Jepang setelah Proklamasi 17 Agustus 1945 dan berikan salah satu contohnya!
4. Bandingkanlah mengenai perbedaan rasa nasionalisme pemuda pada masa proklamasi kemerdekaan dengan rasa nasionalisme pemuda pada masa kini!

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Lampiran 4.1 Lembar Penilaian Kognitif Peserta Didik**

No	Soal Uraian	Skor
1.	Analisislah macam-macam strategi yang digunakan dalam penyebaran proklamasi kemerdekaan!	25
2.	Jelaskan alasan diadakannya rapat raksasa di lapangan Ikada dan analisislah makna apa yang diperoleh dari adanya rapat tersebut!	25
3.	Analisislah strategi yang digunakan masyarakat Indonesia dalam merebut tempat-tempat strategis yang masih dikuasai Jepang setelah Proklamasi 17 Agustus 1945 dan berikan salah satu contohnya!	25
4.	Bandingkanlah mengenai perbedaan rasa nasionalisme pemuda pada masa proklamasi kemerdekaan dengan rasa nasionalisme pemuda pada masa kini!	25

No	Jawaban Uraian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25

Keterangan langkah-langkah penilaian:

4 = selalu, apabila selalu berperilaku dalam kegiatan

3 = sering, apabila sering berperilaku dalam kegiatan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

- d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Lampiran 4.3

Lembar Observasi Penilaian Diri Peserta didik (Afektif)

Bobot Penilaian 10%

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik			
3	Saya telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik			
4	Saya dapat memaknai peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945			
5	Saya sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok			
Jumlah				

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:94

Keterangan Indikator Penilaian Diri (Afektif)

- A. Peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik
- B. Peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik
- D. Peserta didik dapat memaknai peristiwa-peristiwa dalam materi pembelajaran yang disampaikan pendidik
- E. Peserta didik sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Lampiran 4.4

Lembar Observasi Penilaian Antarpeserta didik (Afektif)

Bobot Penilaian 15%

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan teman kalian dalam kelompok diskusi

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Mau menerima pendapat teman			
2	Mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya			
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan			
4	Mau bekerjasama dengan semua teman kelompok			
5	Mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya			

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:94

Keterangan Indikator Penilaian Antarpeserta didik (Afektif)

- A. Peserta didik mau menerima pendapat teman
- B. Peserta didik mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya
- C. Peserta didik memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan
- D. Peserta didik mau bekerjasama dengan semua teman kelompok
- E. Peserta didik mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Lampiran 4.5 Lembar Penilaian Psikomotorik

**LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTOR
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2
SMAN 2 TANGGUL TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Kelompok dan Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Σ Skor setiap peserta didik (1-10)
		Sistematika Penulisan	Kelengkapan Materi	Keruntutan Penyajian Materi	Penggunaan Referensi Sumber		
		4	4	4	4	16	
	Kelompok 1						
	Σ skor masing-masing aspek						
	Σ skor rata-rata						

Keterangan Langkah-langkah penilaian.

1. Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.

2 = Cukup

1 = Kurang

3. Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.
4. Petunjuk Penskoran:
 - a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

- d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

H.3 RPP Siklus 3**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : XI IPS 2/2

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Topik : Penegakan kedaulatan negara Indonesia Setelah
Proklamasi 17 Agustus 1945

Alokasi waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
 - 3.11.1 Menganalisis penegakan kedaulatan negara Indonesia setelah proklamasi 17 agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
- 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi, mengamati dan membaca referensi peserta didik dapat:

1. Menganalisis penegakan kedaulatan negara Indonesia setelah proklamasi 17 agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

D. Materi Ajar (Terlampir)

Penegakan kedaulatan Indonesia setelah Proklamasi

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Prediction Guide* dan Isu Kontroversial

Metode : Diskusi

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a; 2. pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai; 4. pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengandung isu kontroversial; 5. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>Prediction Guide</i> dan isu kontroversial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a; 2. pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai; 4. pendidik bertanya kepada peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu; 5. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidik membagi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pada minggu lalu peserta didik 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
	<p>yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen;</p> <ol style="list-style-type: none"> pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial; pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok; setelah diskusi kelompok, pendidik menyampaikan materi secara interaktif; pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang hasil diskusi mereka yang mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan. 	<p>sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial seperti mengemukakan pendapat, merumuskan, dan menganalisis materi pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;</p> <ol style="list-style-type: none"> pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan konsep yang ditemukan; Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 2; pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan 	<ol style="list-style-type: none"> pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat; pendidik memberikan evaluasi (tes) selama \pm 20 menit untuk 	25 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
	menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.	<p>mengukur hasil belajar peserta didik;</p> <p>3. pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung;</p> <p>4. pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;</p> <p>5. pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.</p>	

G. Sumber Belajar :

- a. Mustopo dkk. 2010. *Sejarah SMA Kelas XI*. Jakarta : Yudhistira.
- b. Hapsari, Radna; Abdul Syukur. 2008. *Eksplorasi Sejarah Indonesia dan Dunia Untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga.
- c. Notosusanto, N dan Poesponegoro, M. D. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- d. Internet

H. Media Pembelajaran

- a. Gambar
- b. Peta konsep

I. Penilaian Hasil Belajar

- a. Tes
 - 1. Uraian (terlampir)
- b. Non Tes
 - 1. Lembar penilaian afektif (terlampir)
 - 2. Lembar penilaian psikomotorik (terlampir)

Jember, 3 Mei 2016

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Indah Nursanti, S.Pd

Evie Eka Yuliaty

NIP 197203141998022008

NIM 120210302105

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 2 Tanggul

Drs. H. Imam Ma'sum, M.Psi.

NIP 195704071983031016

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Penegakan Kedaulatan Negara Indonesia setelah Proklamasi

Negara RI yang dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 pada kenyataannya belum sempurna sebagai suatu negara. Oleh karena itu langkah yang diambil oleh para pemimpin negara melalui PPKI adalah menyusun konstitusi negara dan membentuk alat kelengkapan negara. Untuk itu PPKI mengadakan sidang sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 18 Agustus 1945, 19 Agustus 1945, dan 22 Agustus 1945. Sebelum rapat dimulai, muncul permasalahan yang disampaikan oleh wakil dari luar Jawa, di antaranya Mr. Latuharhary (Maluku), Dr. Sam Ratulangi (Sulawesi), Mr. Tadjudin Noor dan Ir. Pangeran Noor (Kalimantan), dan Mr. I Ktut Pudja (Nusa Tenggara) yang menyampaikan keresahan penduduk non-Islam mengenai kalimat dalam Piagam Jakarta yang nantinya akan dijadikan rancangan pembukaan dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Kalimat yang dimaksud adalah “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariah Islam bagi para pemeluknya”, serta “syarat seorang kepala negara haruslah seorang muslim”. Untuk mengatasi masalah tersebut Drs. Mohammad Hatta beserta Ki Bagus Hadikusumo, Wachid Hasyim, Mr. Kasman Singadimedjo, dan Mr. Teuku Mohammad Hassan membicarakannya secara khusus. Akhirnya dengan mempertimbangkan kepentingan yang lebih luas dan menegakkan Negara Republik Indonesia yang baru saja didirikan, rumusan kalimat yang dirasakan memberatkan oleh kelompok non-Islam dihapus sehingga menjadi berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” dan syarat seorang kepala negara adalah orang Indonesia asli.

Berikut ini beberapa keputusan penting dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.

1. Mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang telah dipersiapkan oleh *Dokuritsu Junbi Coosakai* (BPUPKI), yang kemudian dikenal dengan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Mohammad Hatta sebagai wakil presiden. Pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan secara aklamasi atas usul dari Otto Iskandardinata.
3. Membentuk sebuah Komite Nasional untuk membantu presiden selama Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) belum terbentuk.

Pada hari berikutnya, tanggal 19 Agustus 1945 PPKI melanjutkan sidangnya dan berhasil memutuskan beberapa hal berikut.

1. Pembagian wilayah, terdiri atas 8 provinsi.
 - a. Jawa Barat, gubernurnya Sutarjo Kartohadikusumo
 - b. Jawa Tengah, gubernurnya R. Panji Suroso
 - c. Jawa Timur, gubernurnya R.A. Suryo
 - d. Borneo (Kalimantan), gubernurnya Ir. Pangeran Muhammad Noor
 - e. Sulawesi, gubernurnya Dr. G.S.S.J. Sam Ratulangi
 - f. Maluku, gubernurnya Mr. J. Latuharhary
 - g. Sunda Kecil (Nusa Tenggara), gubernurnya Mr. I. Gusti Ktut Pudja
 - h. Sumatra, gubernurnya Mr. Teuku Mohammad Hassan
3. Membentuk Komite Nasional (Daerah).
4. Menetapkan 12 departemen dengan menterinya yang mengepalai departemen dan 4 menteri negara. Berikut ini 12 departemen tersebut.
 - a. Departemen Dalam Negeri dikepalai R.A.A. Wiranata Kusumah
 - b. Departemen Luar Negeri dikepalai Mr. Ahmad Subardjo
 - c. Departemen Kehakiman dikepalai Prof. Dr. Mr. Supomo
 - d. Departemen Keuangan dikepalai Mr. A.A Maramis
 - e. Departemen Kemakmuran dikepalai Surachman Cokroadisurjo
 - f. Departemen Kesehatan dikepalai Dr. Buntaran Martoatmojo

- g. Departemen Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan dikepalai Ki Hajar Dewantara
- h. Departemen Sosial dikepalai Iwa Kusumasumantri
- i. Departemen Pertahanan dikepalai Supriyadi
- j. Departemen Perhubungan dikepalai Abikusno Tjokrosuyoso
- k. Departemen Pekerjaan Umum dikepalai Abikusno Tjokrosuyoso
- l. Departemen Penerangan dikepalai Mr. Amir Syarifudin

Sedangkan 4 menteri negara yaitu:

- a. Menteri negara Wachid Hasyim
- b. Menteri negara M. Amir
- c. Menteri negara R. Otto Iskandardinata
- d. Menteri negara R.M Sartono

Di samping itu diangkat pula beberapa pejabat tinggi negara yaitu:

- 1. Ketua Mahkamah Agung, Dr. Mr. Kusumaatmaja
- 2. Jaksa Agung, Mr. Gatot Tarunamihardja
- 3. Sekretaris negara, Mr. A.G. Pringgodigdo
- 4. Juru bicara negara, Soekarjo Wirjopranoto

Sidang PPKI yang ketiga tanggal 22 Agustus 1945 memutuskan:

- 1. Pembentukan Komite Nasional
- 2. Membentuk Partai Nasional Indonesia
- 3. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat

1. Pembentukan Komite Nasional

Sebagai tindak lanjut dari sidang PPKI tanggal 22 Agustus 1945 maka dibentuklah Komite Nasional Indonesia (KNI). Komite Nasional Indonesia adalah badan yang akan berfungsi sebagai Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebelum diselenggarakan Pemilihan Umum (Pemilu).

KNIP diketuai oleh Mr. Kasman Singodimejo. Anggota

KNIP dilantik pada tanggal 29 Agustus 1945.

Tugas pertama KNIP adalah membantu tugas kepresidenan. Namun, kemudian diperluas tidak hanya sebagai penasihat presiden, tetapi juga mempunyai kewenangan legislatif. Wewenang KNIP sebagai DPR ditetapkan dalam rapat KNIP tanggal 16 Oktober 1945. Dalam rapat tersebut, wakil presiden Drs. Moh. Hatta mengeluarkan Maklumat Pemerintah RI No. X yang isinya meliputi hal-hal berikut.

- a. KNIP sebelum DPR/MPR terbentuk disertai kekuasaan legislatif untuk membuat undang-undang dan ikut menetapkan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).
- b. Berhubung gentingnya keadaan, maka pekerjaan sehari-hari KNIP dijalankan oleh sebuah Badan Pekerja KNIP yang diketuai oleh Sutan Syahrir.

Komite Nasional Indonesia disusun dari tingkat pusat sampai daerah. Pada tingkat pusat disebut Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) dan pada tingkat daerah yang disusun sampai tingkat kawedanan disebut Komite Nasional Indonesia.

2. Pembentukan Partai Nasional Indonesia

Pada tanggal 22 Agustus 1945 PPKI bersidang untuk yang ketiga kalinya dan menghasilkan keputusan antara lain pembentukan Partai Nasional Indonesia, yang pada waktu itu dimaksudkan sebagai satu-satunya partai politik di Indonesia (partai tunggal). Dalam perkembangannya muncul Maklumat tanggal 31 Agustus 1945 yang memutuskan bahwa gerakan dan persiapan Partai Nasional Indonesia ditunda dan segala kegiatan dicurahkan ke dalam Komite Nasional. Sejak saat itu, gagasan satu partai tidak pernah dihidupkan lagi.

Demi kelangsungan kehidupan demokrasi, maka KNIP mengajukan usul kepada pemerintah agar rakyat diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mendirikan partai politik. Sebagai tanggapan atas usul tersebut, maka pada tanggal 3 November 1945 pemerintah mengeluarkan maklumat pemerintah yang pada intinya berisi memberikan kesempatan kepada rakyat untuk mendirikan partai politik. Maklumat itu kemudian dikenal dengan Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945.

Partai politik yang muncul setelah Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945 dikeluarkan antara lain Masyumi, Partai Komunis Indonesia, Partai Buruh Indonesia, Parkindo, Partai Rakyat Jelata, Partai Sosialis Indonesia, Partai Rakyat Sosialis, Partai Katolik, Permai, dan PNI.

3. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat

Badan Keamanan Rakyat (BKR) ditetapkan sebagai bagian dari Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKKP), yang merupakan induk organisasi yang ditujukan untuk memelihara keselamatan masyarakat. BKR tugasnya sebagai penjaga keamanan umum di daerah-daerah di bawah koordinasi KNI Daerah. Para pemuda bekas anggota Peta, KNIL, dan Heiho segera membentuk BKR di daerah sebagai wadah perjuangannya. Khusus di Jakarta dibentuk BKR Pusat untuk mengoordinasi dan mengendalikan BKR di bawah pimpinan Kaprawi. Sementara BKR Jawa Timur dipimpin Drg. Moestopo, BKR Jawa Tengah dipimpin Soedirman, dan BKR Jawa Barat dipimpin Arudji Kartawinata.

Pemerintah belum membentuk tentara yang bersifat nasional karena pertimbangan politik, mengingat pembentukan tentara yang bersifat nasional akan mengundang sikap permusuhan dari Sekutu dan Jepang. Menurut perhitungan, kekuatan nasional belum mampu menghadapi gabungan Sekutu dan Jepang. Sementara itu para pemuda yang kurang setuju pembentukan BKR dan menghendaki pembentukan tentara nasional, membentuk badan-badan perjuangan atau laskar bersenjata. Badan perjuangan tersebut misalnya Angkatan Pemuda Indonesia (API), Pemuda Republik Indonesia (PRI), Barisan Pemuda Indonesia (BPI), dan lainnya. Selain itu para pemuda yang dipelopori oleh Adam Malik membentuk Komite van Actie.

Pada tanggal 5 Oktober 1945 dikeluarkan Maklumat Pemerintah yang menyatakan berdirinya Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Sebagai pimpinan TKR ditunjuk Supriyadi. Berdasarkan maklumat pemerintah tersebut, maka segera dibentuk Markas Tertinggi TKR oleh Oerip Soemohardjo yang berkedudukan di

Yogyakarta. Di Pulau Jawa terbentuk 10 Divisi dan di Sumatra 6 Divisi. Berkembangnya kekuatan pertahanan dan keamanan yang begitu cepat memerlukan satu pimpinan yang kuat dan berwibawa untuk mengatasi segala persoalan akibat perkembangan tersebut. Supriyadi yang ditunjuk sebagai pemimpin tertinggi TKR ternyata tidak pernah muncul. Pada bulan November 1945 atas prakarsa dari markas tertinggi TKR diadakan pemilihan pemimpin tertinggi TKR yang baru. Yang terpilih adalah Kolonel Soedirman, Komandan Divisi V/Banyumas. Sebulan kemudian pada tanggal 18 Desember 1945, Soedirman dilantik sebagai Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Oerip Soemohardjo tetap menduduki jabatan lamanya sebagai Kepala Staf Umum TKR dengan pangkat Letnan Jenderal (Letjen).

Terpilihnya Soedirman merupakan titik tolak perkembangan organisasi kekuatan pertahanan keamanan. Pada bulan Januari 1946, TKR berubah menjadi Tentara Rakyat Indonesia (TRI). Pada bulan Juni 1947 nama TRI berubah menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Sampai dengan pertengahan 1947, bangsa Indonesia telah berhasil menyusun, mengonsolidasikan dan sekaligus mengintegrasikan alat pertahanan dan keamanan. TNI bukanlah semata-mata alat negara atau pemerintah, melainkan alat rakyat, alat “revolusi” dan alat bangsa Indonesia.

Lampiran 2

Media Pembelajaran

1. **Mr. Kasman Singodimejo (Ketua KNIP)**



2. **Supriyadi (Pinpinan TKR yang pertama)**



Lampiran 3.**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)****Tujuan**

Peserta didik dapat mengemukakan pendapat, mendefinisikan, menganalisis, dan mempresentasikan tentang materi peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini melalui model pembelajaran *prediction guide* dan isu kontroversial.

Langkah-langkah yang harus dilakukan:

- 1) Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang anggota kelompok secara heterogen;
- 2) Setiap kelompok diminta untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial;
- 3) Mengidentifikasi beberapa pendapat atau argumen untuk dijadikan bahan diskusi kelompok;
- 4) Peserta didik bersama kelompoknya bekerjasama dan berdiskusi untuk penyelesaian tugas kelompok;
- 5) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif;
- 6) Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusi yang telah mereka buat.;
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka buat.

Lampiran 3.1

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

(Kelompok)

MEMBUAT MAKALAH

Prosedur yang dilakukan

1. Buatlah satu kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik
2. Cari, baca, dan membuat makalah tentang tema “Penegakan kedaulatan negara Indonesia Setelah Proklamasi 17 Agustus 1945”
3. Diketik dan isi dari pokok bahasan minimal 5 lembar (tidak termasuk cover, daftar isi, kata pengantar, penutup dan daftar pustaka)
4. Setiap anggota kelompok wajib berpartisipasi dalam mengerjakan tugas makalah, dan nama anggota harus ditulis dalam setiap pokok bahasan yang dikerjakan
5. Format makalah harus rapi dan dijilid

Sistematika Penulisan

- a. Cover
- b. Daftar Isi
- c. Bab 1 Pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat tulisan anda bagi pembaca)
- d. Bab 2 Pembahasan
- e. Bab 3 Simpulan dan Saran
- f. Daftar Pustaka
- g. Font: New Times Roman
- h. Ukuran : 12 pt
- i. Kertas : A4

Lampiran 3.2

**Evaluasi Peserta Didik
(Individu)**

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Analisislah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sebelum proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945!
2. Analisislah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sesudah proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945!
3. Analisislah keputusan-keputusan penting yang diambil oleh para pemimpin nasional untuk membentuk alat kelengkapan negara setelah Proklamasi 17 Agustus 1945!
4. Bandingkanlah arti Proklamasi 17 Agustus 1945 bagi kehidupan berbangsa dan bernegara masa itu dengan arti Proklamasi 17 Agustus 1945 bagi kehidupan berbangsa dan bernegara masa kini!

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Lampiran 4.1 Lembar Penilaian Kognitif Peserta Didik**

No	Soal Uraian	Skor
1.	Analisislah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sebelum proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945!	25
2.	Analisislah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sesudah proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945!	25
3.	Analisislah keputusan-keputusan penting yang diambil oleh para pemimpin nasional untuk membentuk alat kelengkapan negara setelah Proklamasi 17 Agustus 1945!	25
4.	Bandingkanlah arti Proklamasi 17 Agustus 1945 bagi kehidupan berbangsa dan bernegara masa itu dengan arti Proklamasi 17 Agustus 1945 bagi kehidupan berbangsa dan bernegara masa kini!	25

No	Jawaban Uraian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban benar dan lengkap = 25 • Jawaban benar tetapi kurang lengkap = 20 • Jawaban benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25

Keterangan langkah-langkah penilaian:

4 = selalu, apabila selalu berperilaku dalam kegiatan

3 = sering, apabila sering berperilaku dalam kegiatan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

- d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Lampiran 4.3

Lembar Observasi Penilaian Diri Peserta didik (Afektif)

Bobot Penilaian 10%

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik			
3	Saya telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik			
4	Saya dapat memaknai peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945			
5	Saya sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok			
Jumlah				

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:94

Lembar Observasi Penilaian Diri Secara Klasikal

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
Σ skor masing-masing aspek																
Σ skor rata-rata masing-masing aspek																

* Adaptasi dari Kmendikbud. 2014:95

Keterangan Indikator Penilaian Diri (Afektif)

- A. Peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik
- B. Peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik
- D. Peserta didik dapat memaknai peristiwa-peristiwa dalam materi pembelajaran yang disampaikan pendidik
- E. Peserta didik sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Lampiran 4.4**Lembar Observasi Penilaian Antarpeserta didik (Afektif)****Bobot Penilaian 15%****PETUNJUK**

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan teman kalian dalam kelompok diskusi

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Mau menerima pendapat teman			
2	Mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya			
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan			
4	Mau bekerjasama dengan semua teman kelompok			
5	Mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya			

* Adaptasi dari Kmendikbud, 2014:94

Lembar Observasi Penilaian Antarpeserta didik Secara Klasikal

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
Σ	skor masing-masing aspek															
Σ	skor rata-rata masing-masing aspek															

* Adaptasi dari Kmendikbud. 2014:95

Keterangan Indikator Penilaian Antarpeserta didik (Afektif)

- A. Peserta didik mau menerima pendapat teman
- B. Peserta didik mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya
- C. Peserta didik memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan
- D. Peserta didik mau bekerjasama dengan semua teman kelompok
- E. Peserta didik mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

Lampiran 4.5 Lembar Penilaian Psikomotorik

**LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTOR
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2
 SMAN 2 TANGGUL TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Kelompok dan Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Σ Skor setiap peserta didik (1-10)
		Sistematika Penulisan	Kelengkapan Materi	Keruntutan Penyajian Materi	Penggunaan Referensi Sumber		
		4	4	4	4	16	
	Kelompok 1						
	Σ skor masing-masing aspek						
	Σ skor rata-rata						

Keterangan Langkah-langkah penilaian.

1. Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.

2 = Cukup

1 = Kurang

3. Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.
4. Petunjuk Penskoran:
 - a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

- d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Lampiran I. Kisi-kisi Soal

I.1 Kisi-kisi Soal Siklus 1

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Mapel : Sejarah Peminatan

Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu

Jumlah Soal

Penyusunan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator soal
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan	3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.	XI IPS 2/ 2	Peristiwa Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini	1. Peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor penyebab dan faktor utama munculnya peristiwa Rengasdengklok 2. Peserta didik dapat menganalisis arti Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator soal
<p>penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>				<p>3. Peserta didik dapat menganalisis apakah Proklamasi tanggal Agustus 1945 merupakan akhir perjuangan rakyat Indonesia dalam merebut kemerdekaan</p> <p>4. Peserta didik dapat menganalisis makna Proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai peneruan bangsa</p>

I.2 Kisi-kisi Soal Siklus 2

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Mapel : Sejarah Peminatan

Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu

Jumlah Soal

Penyusunan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator soal
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,	3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.	XI IPS 2/ 2	Peristiwa setelah Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini	1. Peserta didik dapat menganalisis macam-macam strategi yang digunakan dalam penyebaran proklamasi kemerdekaan 2. Peserta didik dapat menganalisis diadakannya rapat raksasa di lapangan Ikada dan makna

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator soal
<p>kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>				<p>menganalisis strate yang digunakan masyarakat Indone dalam merebut tem tempat strategis ya masih dikuasai Jep setelah Proklamasi Agustus 1945</p> <p>4. Peserta didik dapat membandingkan perbedaan rasa nasionalisme pemu pada masa proklan kemerdekaan deng pemuda pada masa</p>

I.3 Kisi-kisi Soal Siklus 3

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Mapel : Sejarah Peminatan

Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu

Jumlah Soal

Penyusunan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator soal
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,	3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.	XI IPS 2/ 2	Penegakan kedaulatan negara Indonesia Sesudah Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada	1. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa penting yang terjadi sebelum proklamasi 17 Agustus 1945 2. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa penting yang terjadi sesudah proklamasi 17 Agustus

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator soal
<p>kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>				<p>keputusan penting yang diambil oleh para pemimpin nasional untuk membentuk alat kelengkapan negara setelah Proklamasi 17 Agustus 1945</p> <p>4. Peserta didik dapat membandingkan arti Proklamasi 17 Agustus 1945 bagi kehidupan berbangsa dan bernegara masa itu dengan masa kini</p>

Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis sebab utama munculnya peristiwa Rengasdengklok	
--	--

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Faktor-faktor penyebab munculnya peristiwa Rengasdengklok yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kekalahan Jepang terhadap Sekutu; Indonesia mengalami kekosongan kekuasaan (<i>vacuum of power</i>); Golongan muda menginginkan agar proklamasi kemerdekaan segera dikumandangkan. Mereka itu antara lain Sukarni, B.M Diah, Yusuf Kunto, Wikana, Sayuti Melik, Adam Malik, dan Chaerul Saleh; Golongan tua menginginkan proklamasi kemerdekaan harus dirapatkan dulu dengan anggota PPKI. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. Moh. Yamin, Dr. Buntaran, Dr. Syamsi dan Mr. Iwa Kusumasumantri; Golongan muda mendesak Soekarno agar bersedia melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia secepatnya lepas dari Jepang, namun usaha tersebut gagal. Soekarno tetap tidak mau memproklamasikan kemerdekaan; Golongan muda berpikir bahwa golongan tua mendapat pengaruh dari Jepang, sehingga mereka membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. <p>Penyebab utama munculnya peristiwa Rengasdengklok adalah adanya perbedaan sikap antara golongan tua dan golongan muda. Perbedaan tersebut mengenai kapan saat yang tepat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.</p>	25

Skor Maksimum: 25

<p>prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<table border="1"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table>	No Soal	3
No Soal			
3			
<p>Kompetensi Dasar: 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p>	<p>Analisislah menurut pendapat kalian apakah Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945, merupakan akhir dari perjuangan rakyat Indonesia dalam meraih kemerdekaan! Berikan argumentasi anda!</p>		
<p>Materi: Peristiwa Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis apakah Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 merupakan akhir perjuangan rakyat Indonesia dalam meraih kemerdekaan</p>			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
3	<p>Belum, karena setelah proklamasi kemerdekaan, masih ada sejarah panjang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari Jepang dan sekutu yang diboncengi oleh NICA yang masih ingin kembali menjajah Indonesia. Setelah proklamasi kemerdekaan rakyat Indonesia masih berjuang dalam mempertahankan negara Indonesia baik melalui perundingan (diplomasi) maupun melalui agresi militer (peperangan). Hingga pada tahun 1949, melalui perjanjian Konferensi Meja Bundar (KMB) Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia.</p>	25

Skor Maksimum: 25

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
4	Makna yang diambil dari Proklamasi 17 Agustus 1945 yaitu proklamasi kemerdekaan di dapat melalui perjuangan yang sangat panjang, sehingga dapat dimaknai sebagai jalannya sejarah, pemberi inspirasi, dan motivasi dalam perjalanan bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa proklamasi dapat dimaknai sikap-sikap positif seperti menghargai perjuangan para pahlawan, sikap mandiri, berani membela negara, cinta tanah air, dan menjunjung tinggi tujuan dari negara. Adanya proklamasi juga memberikan semangat kepada generasi muda untuk mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif yang sesuai dengan UUD 1945 dengan ikut serta dalam memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	25

Skor Maksimum: 25

Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis cara para pemuda dalam mengatur penyebaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	
---	--

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Strategi yang digunakan dalam penyebaran proklamasi kemerdekaan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui Kantor Berita "Domei" Pada 17 Agustus 1945 sekitar pukul 18.30 WIB wartawan Kantor Berita Domei (Sekarang Kantor Berita Antara) Syahrudin menyampaikan salinan teks proklamasi kepada Widan B. Penelewn. Ia segera memerintahkan kepada Markonis (petugas telekomunikasi) F. Wuz untuk menyiarkan berita tersebut tiga kali berturut-turut. Ketika kantor Berita Domei disegel Jepang pada 20 Agustus 1945, para pemuda tersebut membuat pemancar baru di Menteng 31 dengan kode panggilan DJK 1. Tokoh yang berperan, antara lain: Sutamto, Susilahrja, dan Suhandar. 2. Melalui saluran Radio Pada 17 Agustus 1945, Syahrudin berhasil memasuki ruang siaran radio Hosokanri Kyoku (Sekarang RRI) untuk menyebarkan berita proklamasi. 3. Melalui Surat Kabar (Pers) Surat Kabar Harian "Suara Asia" di Surabaya adalah koran pertama yang menyiarkan berita proklamasi. 4. Melalui Anggota PPKI yang berasal dari daerah yang kebetulan menyaksikan peristiwa proklamasi dan menghadiri sidang PPKI. 5. Melalui sarana lain seperti pemasangan pamflet, poster, dan coretan pada tembok-tembok dan gerbong-gerbong kereta api 	25

Skor Maksimum: 25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMAN 2 Tanggul
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/smt : XI IPS 2/2
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

Penyusun :
 Tahun ajaran : 2015/2016

<p>Kompetensi Inti: 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber: Hapsari, Radna; Abdul Syukur. 2008. <i>Eksplorasi Sejarah Indonesia dan Dunia Untuk SMA Kelas XI Program IPS</i>. Jakarta: Erlangga. Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notosusanto. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Jakarta: Balai Pustaka.</p>		
<p>Kompetensi Dasar: 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p>	<table border="1" data-bbox="787 913 933 1029"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Rumusan Butir Soal</p> <p>Jelaskan alasan diadakannya rapat raksasa di lapangan Ikada dan analisislah makna apa yang diperoleh dari adanya rapat tersebut!</p>	No Soal	2
No Soal			
2			
<p>Materi: Peristiwa setelah Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini</p>			
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis diadakannya rapat raksasa di lapangan Ikada dan makna apa yang diperoleh dari adanya rapat tersebut</p>			

<p>Kompetensi Dasar: 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p>	<p>tempat-tempat strategis yang masih dikuasai Jepang setelah Proklamasi 17 Agustus 1945 dan berikan salah satu contohnya!</p>
<p>Materi: Peristiwa setelah Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini</p>	
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis bagaimana cara masyarakat Indonesia di berbagai daerah terhadap tempat-tempat strategis yang masih dikuasai Jepang setelah Proklamasi 17 Agustus 1945</p>	

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
3	<p>Strategi yang digunakan masyarakat Indonesia dalam merebut tempat-tempat strategis yang masih dikuasai oleh Jepang, melalui kekerasan (tindakan heroik) maupun dengan perundingan (diplomasi). Beberapa peristiwa heroik yang terjadi di berbagai daerah sebagai wujud dukungan rakyat secara spontan terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diberbagai tempat di Indonesia. Tindakan heroik terhadap Jepang terutama untuk merebut dan melucuti senjata-senjata Jepang. Tujuan melucuti senjata Jepang yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan senjata untuk modal perang. 2. Mencegah senjata Jepang agar tidak jatuh ke tangan sekutu. 3. Mencegah agar senjata Jepang tidak digunakan untuk membunuh rakyat. <p>Contohnya: Pertempuran di Yogyakarta yang terjadi pada tanggal 26 September 1945, para pegawai pemerintah dan</p>	25

<p>Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini</p>	
<p>Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis perbedaan rasa nasionalisme pemuda pada masa proklamasi kemerdekaan dengan pemuda pada masa kini</p>	

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
4	<p>Perbedaan rasa nasionalisme para pemuda jaman Proklamasi kemerdekaan sangat berbeda dengan rasa nasionalisme pada masa sekarang. Hal ini dikarenakan para pemuda pada masa proklamasi dihadapkan pada situasi dan kondisi negara yang masih dijajah oleh negara lain, sehingga mengharuskan mereka untuk berjuang sangat gigih untuk mendapatkan dan mempertahankan kemerdekaan. Oleh sebab itu rasa nasionalisme terhadap negara sangat tinggi. Sedangkan pada masa sekarang Indonesia telah merdeka, para pemuda tidak merasakan adanya tekanan dari penjajah dan bebas dalam melakukan berbagai hal. Oleh sebab itu kebanyakan para pemuda jaman sekarang rasa nasionalisme terhadap negara berkurang. Perbedaan keadaan suatu negara yang menyebabkan perbedaan pada rasa nasionalisme para pemuda, Jadi, sebagai generasi penerus bangsa, seharusnya mengisi kemerdekaan dengan hal yang positif, tidak merugikan negara, tidak merusak nama baik negara, serta mampu menyaring kebudayaan asing yang masuk ke negara Indonesia.</p>	25

Skor Maksimum: 25

Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis peristiwa-peristiwa sebelum proklamasi 17 Agustus 1945	
--	--

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Peristiwa-peristiwa penting sebelum proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 yaitu diawali dengan Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik semakin jelas dengan dijatuhkannya bom atom oleh Sekutu di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibat peristiwa tersebut, kekuatan Jepang makin lemah. Kepastian berita kekalahan Jepang terjawab ketika tanggal 15 Agustus 1945 dini hari, Sekutu mengumumkan bahwa Jepang sudah menyerah tanpa syarat dan perang telah berakhir. Berita tersebut diterima melalui siaran radio di Jakarta oleh para pemuda. Penyerahan Jepang kepada Sekutu menghadapkan para pemimpin Indonesia pada masalah yang cukup berat. Indonesia mengalami kekosongan kekuasaan (<i>vacuum of power</i>). Adanya kekosongan kekuasaan menyebabkan munculnya konflik antara golongan muda dan golongan tua mengenai masalah kemerdekaan Indonesia. Golongan muda menginginkan agar proklamasi kemerdekaan segera dikumandangkan. Sedangkan golongan tua menginginkan proklamasi kemerdekaan harus dirapatkan dulu dengan anggota PPKI.</p> <p>Kuatnya pendirian Ir. Soekarno untuk tidak memproklamasikan kemerdekaan sebelum rapat PPKI menyebabkan golongan muda berpikir bahwa golongan tua mendapat pengaruh dari Jepang. Selanjutnya golongan muda mengadakan rapat di Jalan Cikini 71 Jakarta pada pukul 24.00 WIB menjelang tanggal 16 Agustus 1945. Mereka membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Mr. Ahmad Subardjo, seorang tokoh golongan tua merasa prihatin atas kondisi bangsanya dan terpanggil untuk mengusahakan agar proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan secepat mungkin. Untuk tercapainya maksud tersebut, Soekarno Hatta harus segera dibawa ke Jakarta.</p> <p>Sekitar pukul 21.00 WIB Soekarno Hatta sudah sampai</p>	25

<p>di Jakarta dan langsung menuju ke rumah Laksamana Muda Maeda, Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta untuk menyusun teks proklamasi. Malam itu juga diputuskan bahwa naskah proklamasi akan dibacakan pukul 10.00 pagi di Lapangan Ikada, Gambir. Tetapi karena ada kemungkinan timbul bentrokan dengan pasukan Jepang yang terus berpatroli, akhirnya diubah di kediaman Soekarno, Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Sejak pagi hari tanggal 17 Agustus 1945 di kediaman Ir. Soekarno Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta telah diadakan berbagai persiapan untuk menyambut Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Akhirnya proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno pukul 10.00</p>	
---	--

Skor Maksimum: 25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah	: SMAN 2 Tanggul	Penyusun	:
Mata Pelajaran	: Sejarah	Tahun ajaran	: 2015/2016
Bahan Kelas/smt	: XI IPS 2/2		
Bentuk Tes	: Tertulis (Uraian)		

<p>Kompetensi Inti: 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber: Hapsari, Radna; Abdul Syukur. 2008. <i>Eksplorasi Sejarah Indonesia dan Dunia Untuk SMA Kelas XI Program IPS</i>. Jakarta: Erlangga. Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notosusanto. 2009. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI</i>. Jakarta: Balai Pustaka.</p>				
<p>Kompetensi Dasar: 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%; text-align: center;">No Soal</td> <td style="text-align: center;">Rumusan Butir Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="padding: 5px;"> Analisislah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sesudah proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945! </td> </tr> </table>	No Soal	Rumusan Butir Soal	2	Analisislah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sesudah proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945!
No Soal	Rumusan Butir Soal				
2	Analisislah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sesudah proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945!				

Materi: Penegakan kedaulatan negara Indonesia Sesudah Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini	
Indikator Soal: Peserta didik dapat menganalisis peristiwa-peristiwa sesudah proklamasi 17 Agustus 1945	

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
2	<p>Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sesudah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu penyebaran berita proklamasi kepada seluruh rakyat Indonesia. Para pemuda memanfaatkan media komunikasi untuk menyebarkan berita proklamasi Usaha dan perjuangan para pemuda dalam penyebarluasan berita proklamasi juga dilakukan melalui media pers dan surat selebaran. Proklamasi kemerdekaan juga disebarluaskan kepada rakyat Indonesia melalui pemasangan plakat, poster, maupun coretan pada dinding tembok dan gerbong kereta api, misalnya dengan slogan "Respect our Constitution, August 17!" Hormatilah Konstitusi kami tanggal 17 Agustus! Melalui berbagai cara dan media tersebut, akhirnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat tersebar luas di wilayah Indonesia dan di luar negeri. Di samping melalui media massa, berita proklamasi juga disebarkan secara langsung oleh para utusan daerah yang menghadiri sidang PPKI. Peristiwa selanjutnya yaitu adanya rapat raksasa di lapangan Ikada. Tujuan diadakannya rapat di lapangan Ikada adalah agar para pemimpin bangsa Indonesia dapat berbicara langsung di hadapan rakyat Indonesia. Setelah berita proklamasi tersebar dukungan rakyat terhadap proklamasi kemerdekaan melahirkan keberanian untuk menegakkan kedaulatan Indonesia di daerahnya masing-masing. Caranya dengan merebut tempat-tempat strategis yang masih dikuasai oleh Jepang. Tindakan ini dilakukan dengan melalui kekerasan maupun dengan perundingan.</p>	25

Skor Maksimum: 25

Kemerdekaan 17 Agustus 1945	
-----------------------------	--

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
3	<p>keputusan-keputusan penting yang diambil oleh para pemimpin nasional untuk membentuk alat kelengkapan negara setelah Proklamasi 17 Agustus 1945 yaitu mengadakan sidang sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 18 Agustus 1945, 19 Agustus 1945, dan 22 Agustus 1945. Berikut ini beberapa keputusan penting dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang telah dipersiapkan oleh <i>Dokuritsu Junbi Coosakai</i> (BPUPKI), yang kemudian dikenal dengan Undang-Undang Dasar 1945. 2. Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Mohammad Hatta sebagai wakil presiden. Pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan secara aklamasi atas usul dari Otto Iskandardinata. 3. Membentuk sebuah Komite Nasional untuk membantu presiden selama Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) belum terbentuk. <p>Pada hari berikutnya, tanggal 19 Agustus 1945 PPKI melanjutkan sidangnya dan berhasil memutuskan beberapa hal berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian wilayah, terdiri atas 8 provinsi. 2. Membentuk Komite Nasional (Daerah). 3. Menetapkan 12 departemen dengan menterinya yang mengepalai departemen dan 4 menteri negara. 4. Diangkat pula beberapa pejabat tinggi negara <p>Sidang PPKI yang ketiga tanggal 22 Agustus 1945 memutuskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Komite Nasional 2. Membentuk Partai Nasional Indonesia 3. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat 	25

Skor Maksimum: 25

bernegara masa kini	
---------------------	--

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang Dinilai	Skor
4	<p>Arti Proklamasi Kemerdekaan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara masa itu, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan titik puncak perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan 2. Lahirnya negara Indonesia 3. Proklamasi merupakan pernyataan yang berisi keputusan bangsa Indonesia untuk menetapkan tatanan hukum nasional (Indonesia) dan menghapuskan tatanan hukum kolonial. 4. Proklamasi merupakan pernyataan bangsa Indonesia yang lepas dari penjajahan dan membentuk Negara Republik Indonesia yang bebas, merdeka, dan berdaulat penuh. 5. Proklamasi menjadi alat hukum internasional untuk menyatakan kepada rakyat dan seluruh dunia, bahwa bangsa Indonesia mengambil nasib ke dalam tangannya sendiri untuk menggenggam seluruh hak kemerdekaan. <p>Arti Proklamasi Kemerdekaan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara masa kini, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proklamasi kemerdekaan merupakan tonggak sejarah Indonesia yang tidak pernah dilupakan, karena proklamasi di dapat melalui perjuangan yang sangat panjang, sehingga dapat dimaknai sebagai jalannya sejarah, pemberi inspirasi, dan motivasi dalam perjalanan bangsa Indonesia 2. Proklamasi sebagai alat pemersatu bangsa, baik perbedaan suku, agama, maupun ras. 3. Proklamasi dapat dimaknai sikap-sikap positif seperti mandiri, berani membela negara, cinta tanah air, dan menjunjung tinggi tujuan dari negara 4. Adanya proklamasi bukan merupakan tujuan akhir, artinya kemerdekaan ini harus diisi dengan hal-hal yang positif, agar menjadi negara yang lebih baik dan diperhitungkan di dunia 	25

Skor Maksimum: 25

Lampiran K. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran**K.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1**

No.	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdoa	√	
2.	Pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai		√
4.	Pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengandung isu kontroversial	√	
5.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial		√
6.	Pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik secara heterogen	√	
7.	Pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial	√	
8.	Pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok	√	
9.	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif	√	
10.	Pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang hasil diskusi mereka yang mengena dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan	√	

No.	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
11.	Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat	√	
12.	Pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat		√
13.	Pendidik memberikan evaluasi (tes) kepada peserta didik berupa soal uraian	√	
14.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√
15.	Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√	
16.	Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan do'a	√	

Keterangan: Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

No	Unsur-unsur Model Pembelajaran	Aktivitas Pendidik
1.	<i>Syntax</i> (langkah-langkah Pembelajaran)	a. Pendidik tidak menyampaikan tujuan dan hasil yang ingin dicapai dari proses pembelajaran; b. Pendidik tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial; c. Pendidik belum memberikan kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat; d. Pendidik tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

No	Unsur-unsur Model Pembelajaran	Aktivitas Pendidik
2.	<i>Social system</i> (suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya partisipasi antara pendidik dan peserta didik dalam memecahkan masalah; b. Arahan pendidik terhadap peserta didik dalam diskusi kelompok kurang, sehingga menyebabkan peserta didik kebingungan dalam terhadap tugas yang diberikan; c. Arahan pendidik terhadap peserta didik dalam melakukan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik kurang, sehingga penilaian yang dilakukan sangat subjektif.
3.	<i>Principles of reaction</i> (menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik sudah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara jelas; b. Pendidik belum menyediakan kesempatan bagi peserta didik yang kurang aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan; c. Pendidik belum menyediakan kesempatan bagi peserta didik yang tidak aktif untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas; d. Pendidik belum mendorong semua peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.
4.	<i>Support system</i> , (segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> e. Pendidik sudah memberikan materi yang megandung isu kontroversial, yang menuntut peserta didik berpikir analisis; f. Pendidik sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas kelompok termasuk menggunakan internet yang telah disediakan di sekolah; g. Pendidik sudah memberikan lembar kerja peserta didik dan lembar instrument

No	Unsur-unsur Model Pembelajaran	Aktivitas Pendidik
		penilaian diri dan penilaian antar peserta didik.
5.	<i>Instructional dan nurturant effects</i> (hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (<i>instructional effects</i>) dan hasil belajar di luar yang disasar (<i>nurturant effects</i>)).	c. Pemahaman yang diperoleh peserta didik, hanya sebagian peserta didik saja. Hal ini ditunjukkan hasil belajar ranah kognitif hanya memperoleh ketuntasan klasikal 53,33%; d. Sikap atau perilaku peserta didik selama pembelajaran masih memperoleh kriteria cukup yaitu mendapat rata-rata klasikal 2,98; e. Keterampilan peserta didik masih kurang atau cukup dengan rata-rata klasikal 2,62 dengan kriteria C+ f. Dampak pengiringnya yaitu kebiasaan belajar dan dapat berpikir lebih analisis; g. Dapat menumbuhkan sikap sosial.

Jember, 12-13 April 2016

Observer 1

Observer 2

Evie Eka Yulianti
NIM 120210302105

Muztika Zahro
NIM 120210302045

Observer 3

Observer 4

Nuzulul Koirunnisa'
NIM 120210302103

Rofiatul Nur Jannah
NIM 120210302041

K.2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2

No.	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a	√	
2.	Pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai		√
4.	Pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengandung isu kontroversial	√	
5.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial	√	
6.	Pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik secara heterogen	√	
7.	Pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial	√	
8.	Pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok	√	
9.	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif	√	
10.	Pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang hasil diskusi mereka yang mengena dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan	√	
11.	Pendidik meminta setiap kelompok untuk	√	

No.	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
	mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat		
12.	Pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat	√	
13.	Pendidik memberikan evaluasi (tes) kepada peserta didik berupa soal uraian	√	
14.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√
15.	Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√	
16.	Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan do'a	√	

Keterangan: Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

No	Unsur-unsur Model Pembelajaran	Aktivitas Pendidik
1.	<i>Syntax</i> (langkah-langkah Pembelajaran)	a. Pendidik tidak menyampaikan tujuan dan hasil yang ingin dicapai dari proses pembelajaran; b. Pendidik tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
2.	<i>Social system</i> (suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran)	a. Adanya partisipasi antara pendidik dan peserta didik dalam memecahkan masalah; b. Arahan pendidik terhadap peserta didik dalam diskusi kelompok sudah lebih baik, sehingga peserta didik tidak lagi kebingungan dalam terhadap tugas yang diberikan;

No	Unsur-unsur Model Pembelajaran	Aktivitas Pendidik
		<p>c. Arahan pendidik terhadap peserta didik dalam melakukan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik sudah cukup baik, sehingga penilaian yang dilakukan sudah mulai jujur.</p>
3.	<p><i>Principles of reaction</i> (menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik)</p>	<p>a. Pendidik sudah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara jelas; b. Pendidik sudah menyediakan kesempatan bagi peserta didik yang kurang aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, namun masih ada peserta didik yang tidak bertanya maupun menjawab pertanyaan. c. Pendidik sudah menyediakan kesempatan bagi peserta didik yang tidak aktif untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, namun peserta didik masih ada yang mengandalkan teman yang diunggulkan untuk maju di depan kelas d. Pendidik sudah mendorong semua peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.</p>
4.	<p><i>Support system,</i> (segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran)</p>	<p>a. Pendidik sudah memberikan materi yang mengandung isu kontroversial, yang menuntut peserta didik berpikir analisis; b. Pendidik sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas kelompok termasuk menggunakan internet yang telah disediakan di sekolah; c. Pendidik sudah memberikan lembar kerja peserta didik dan lembar instrument penilaian diri dan penilaian antar peserta didik.</p>

No	Unsur-unsur Model Pembelajaran	Aktivitas Pendidik
5.	<i>Instructional</i> dan <i>nurturant effects</i> (hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (<i>instructional effects</i>) dan hasil belajar di luar yang disasar (<i>nurturant effects</i>)).	a. Pemahaman yang diperoleh peserta didik, sudah lebih baik. Hal ini ditunjukkan hasil belajar ranah kognitif yang mengalami peningkatan dan memperoleh ketuntasan klasikal 63,33%, namun belum mencapai KKM 75%; b. Sikap atau perilaku peserta didik selama pembelajaran sudah lebih baik dengan mendapat rata-rata klasikal 3,07; c. Keterampilan peserta didik masih dalam kriteria cukup dengan rata-rata klasikal 2,87 dan belum mencapai KKM 3.00 (75); d. Dampak pengiringnya yaitu kebiasaan belajar dan dapat berpikir lebih analisis; e. Dapat menumbuhkan sikap sosial.

Jember, 19-20 April 2016

Observer 1

Observer 2

Evie Eka Yulianti
NIM 120210302105

Muztika Zahro
NIM 120210302045

Observer 3

Observer 4

Nuzulul Koirunnisa'
NIM 120210302103

Rofiatul Nur Jannah
NIM 120210302041

K.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3

No.	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendidik menyampaikan salam dan memimpin berdo'a	√	
2.	Pendidik memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai	√	
4.	Pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengandung isu kontroversial	√	
5.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial	√	
6.	Pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik secara heterogen	√	
7.	Pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai topik pembelajaran yang mengandung isu kontroversial	√	
8.	Pendidik mengidentifikasi beberapa argumen peserta didik untuk dijadikan bahan diskusi kelompok	√	
9.	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif	√	
10.	Pendidik menanyakan pada setiap kelompok tentang hasil diskusi mereka yang mengena dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan	√	
11.	Pendidik meminta setiap kelompok untuk	√	

No.	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
	mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka buat		
12.	Pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat	√	
13.	Pendidik memberikan evaluasi (tes) kepada peserta didik berupa soal uraian	√	
14.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√	
15.	Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√	
16.	Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan do'a	√	

Keterangan: Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

No	Unsur-unsur Model Pembelajaran	Aktivitas Pendidik
1.	<i>Syntax</i> (langkah-langkah Pembelajaran)	Pendidik sudah melakukan semua langkah-langkah sesuai dengan implementasi sintaks model pembelajaran <i>prediction guide</i> dan isu kontroversial
2.	<i>Social system</i> (suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran)	a. Adanya partisipasi antara pendidik dan peserta didik dalam memecahkan masalah; b. Arahan pendidik terhadap peserta didik dalam diskusi kelompok sudah baik, sehingga menyebabkan peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik; c. Arahan pendidik terhadap peserta didik

No	Unsur-unsur Model Pembelajaran	Aktivitas Pendidik
		dalam melakukan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik sudah baik.
3.	<i>Principles of reaction</i> (menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik sudah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara jelas; b. Pendidik menunjuk peserta didik yang kurang aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik; c. Pendidik mengharuskan peserta didik yang belum pernah presentasi di kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; d. Pendidik mendorong semua peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.
4.	<i>Support system</i> , (segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik sudah memberikan materi yang mengandung isu kontroversial, yang menuntut peserta didik berpikir analisis; b. Pendidik sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas kelompok termasuk menggunakan internet yang telah disediakan di sekolah; c. Pendidik sudah memberikan lembar kerja peserta didik dan lembar instrument penilaian diri dan penilaian antar peserta didik.
5.	<i>Instructional dan nurturant effects</i> (hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (<i>instructional effects</i>) dan hasil belajar di luar yang disasar (<i>nurturant effects</i>)).	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman yang diperoleh peserta didik, sudah baik. Hal ini ditunjukkan hasil belajar ranah kognitif hanya memperoleh ketuntasan klasikal 76,67% dan sudah memenuhi KKM klasikal sebesar 75%; b. Sikap atau perilaku peserta didik selama pembelajaran masih memperoleh kriteria

No	Unsur-unsur Model Pembelajaran	Aktivitas Pendidik
		baik yaitu mendapat rata-rata klasikal 3,19; c. Keterampilan peserta didik sudah baik dengan rata-rata klasikal 3,17 dan memenuhi KKM 3.00. d. Dampak pengiringnya yaitu kebiasaan belajar dan dapat berpikir lebih analisis; e. Dapat menumbuhkan sikap sosial.

Jember, 3-4 Mei 2016

Observer 1

Evie Eka Yulianti
NIM 120210302105

Observer 3

Nuzulul Koirunnisa'
NIM 120210302103

Observer 2

Muztika Zahro
NIM 120210302045

Observer 4

Rofiatul Nur Jannah
NIM 120210302041

Lampiran L. Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Per Siklus

L.1 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus 1

L.1.1 Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus 1

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 SMAN 2 TANGGUL**

Tema : Peristiwa-peristiwa sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945

Tanggal : 12-13 April 2016

Siklus ke- : 1

Berilah skor peserta didik sesuai dengan kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini

No	Kriteria/Aspek yang dinilai:	Spiritual	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Kerjasama	Santun	Proaktif	Jumlah	Σ Skor set peserta didik (1-1)
		4	4	4	4	4	4	4	4	32	
Skor Maks Kriteria =											
Nama											
1	Achmad Baidlowi	3	2	1	1	2	2	2	1	14	4
2	Adi Wildan Alamsyah	3	3	3	3	2	4	2	4	24	7
3	Adinda Sri Enggar Candra Kirana	3	3	3	3	3	3	3	4	25	7
4	Ahmad Alfanur Rohman	2	2	2	2	2	2	3	1	16	5
5	Angasto Waluyo	3	2	3	3	3	3	3	2	22	6

No	Kriteria/Aspek yang dinilai:	Spiritual	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Kerjasama	Santun	Proaktif	Jumlah	Σ Skor set pes did (1-1)
	Skor Maks Kriteria =	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
	Nama										
12	Giffari Ibnu Hisyam	2	2	2	2	2	2	3	1	16	5
13	Hamdi Jazil	3	3	3	3	3	3	3	4	25	7
14	Heri Hariyanto	3	4	3	3	2	3	3	2	23	7
15	Indah Kartika Sari	3	3	3	3	3	4	3	2	24	7
16	Khalimah Quratul Aini	3	3	3	3	3	4	3	1	23	7
17	Lebda Rezqi Sayoga	2	2	2	1	2	2	2	1	13	4
18	Marcelino Achmad Faiz Pahlepi	2	2	2	1	2	2	2	1	13	4
19	Miftahul Hidayati	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7
20	Muhammad Anas Dairobi	3	3	2	1	2	1	2	1	15	4
21	Muhammad Salman Farizi	3	4	3	3	3	3	3	2	24	7
22	Nabilla Putri Lestari	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7
23	Nanda Widya Muharammah	3	3	3	3	3	3	3	1	23	7
24	Nike Valia	3	3	3	3	3	4	3	4	26	8
25	Rika Puspita Widia Ningrum	3	3	3	3	3	3	3	1	22	6
26	Rizky Kusumawardani Putri	3	3	3	3	3	4	3	4	26	8
27	Selfia Ferelina Evenes	3	3	3	2	2	2	3	1	19	5
28	Salahuddin Muhammad Al A.	3	3	3	3	2	2	3	3	22	6
29	Sherina Puspita Sari	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
30	Anisa Rahma Dira	3	2	3	3	3	3	3	1	21	6

Keterangan langkah-langkah penilaian:

4 = selalu, apabila selalu berperilaku dalam kegiatan

3 = sering, apabila sering berperilaku dalam kegiatan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{81.03}{30}$$

$$= 2.70 \text{ (Baik)}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

L.1.2 Hasil Penilaian Diri Peserta Didik Secara Klasikal (Afektif) Siklus 1

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
1	Achmad Baidlowi	√		1		√	2		√	2		√	2	√		1
2	Adi Wildan Alamsyah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
3	Adinda Sri Enggar Candra K		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
4	Ahmad Alfatur Rohman		√	2	√		1		√	2	√		1		√	2
5	Angasto Waluyo		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1
6	Aulia Nuril Firdaus		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2
7	Diana Novia Rohma Wati		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
8	Diar Resananda		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
9	Fadil Mubarak Rizqullah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
10	Faizatul Mukaromah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
11	Fitya Hilyatin Nafis		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
12	Giffari Ibnu Hisyam		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1
13	Hamdi Jazil		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2
14	Heri Hariyanto		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2
15	Indah Kartika Sari		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
16	Khalimah Quratul Aini		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
17	Lebda Rezqi Sayoga	√		1		√	2	√		1		√	2		√	2

24	Nike Valia		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
25	Rika Puspita Widia Ningrum		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2
26	Rizky Kusumawardani Putri		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
27	Selfia Ferelina Evenes		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
28	Salahuddin Muhammad Al A.		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
29	Sherina Puspita Sari	√		1		√	2		√	2		√	2		√	2
30	Anisa Rahma Dira		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2
Σ skor masing-masing aspek				57			58			55			55			5
Σ skor rata-rata				3.80			3.87			3.67			3.67			3.9
Persentase (%)				95			96.7			91.7			91.7			9

* adaptasi dari Kemendikbud, 2014:94-95

Keterangan Indikator Penilaian Diri (Afektif)

- A. Peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik
- B. Peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik
- D. Peserta didik dapat memaknai peristiwa-peristiwa dalam materi pembelajaran yang disampaikan pendidik
- E. Peserta didik sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok

Pemberian skor perilaku/sikap pada instrument di atas yaitu: 2 = Ya

1 = Tidak

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$\begin{aligned} &= \frac{112.8}{30} \\ &= 3.76 \end{aligned}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

L.1.3 Hasil Penilaian Antar Peserta Didik Secara Klasikal Siklus 1

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
1	Achmad Baidlowi		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2
2	Adi Wildan Alamsyah	√		1		√	2		√	2		√	2	√		1
3	Adinda Sri Enggar Candra K	√		1		√	2		√	2		√	2		√	2
4	Ahmad Alfanur Rohman		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2
5	Angasto Waluyo		√	2	√		1		√	2		√	2		√	2
6	Aulia Nuril Firdaus		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
7	Diana Novia Rohma Wati		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
8	Diar Resananda		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
9	Fadil Mubarak Rizqullah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
10	Faizatul Mukaromah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
11	Fitya Hilyatin Nafis		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
12	Giffari Ibnu Hisyam		√	2	√		1		√	2		√	2	√		1
13	Hamdi Jazil		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
14	Heri Hariyanto		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1
15	Indah Kartika Sari		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
16	Khalimah Quratul Aini		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
17	Lebda Rezqi Sayoga	√		1	√		1		√	2		√	2		√	2
18	Marcelino Achmad Faiz P		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2
19	Mis... ..		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
25	Rika Puspita Widia Ningrum		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
26	Rizky Kusumawardani Putri		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
27	Selfia Ferelina Evenes		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
28	Salahuddin Muhammad Al A.		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1
29	Sherina Puspita Sari		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
30	Anisa Rahma Dira		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
Σ skor masing-masing aspek				56			57			58			58			5
Σ skor rata-rata				3.73			3.80			3.87			3.87			3.7
Persentase (%)				93.3			95			96.7			96.7			93

* adaptasi dari Kemendikbud, 2014:94-95

Keterangan Indikator Penilaian Antar Peserta Didik (Afektif)

- A. Peserta didik mau menerima pendapat teman
- B. Peserta didik mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya
- C. Peserta didik memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan
- D. Peserta didik mau bekerjasama dengan semua teman kelompok
- E. Peserta didik mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$\begin{aligned} &= \frac{114.8}{30} \\ &= 3.83 \end{aligned}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

L.1.4 Rekap Nilai Hasil Belajar Afektif (Observasi Penilaian Sikap, Penilaian Diri, dan Penilaian Antar Peserta Didik)

KKM : 75 (3.00), Kriteria Baik (B)

No	Nama	Nilai Hasil Belajar Ranah Afektif Berdasarkan			Profil Sikap hasil Observasi (75%)	Profil Sikap hasil Penilaian Diri (10%)	Profil Sikap hasil Penilaian Antar Peserta Didik (15%)
		Lembar Observasi Sikap	Penilaian Diri	Penilaian Antar Peserta Didik			
1	Achmad Baidlowi	1.75	3.20	3.60	1.31	0.32	0.54
2	Adi Wildan Alamsyah	3.00	4.00	3.20	2.25	0.40	0.48
3	Adinda Sri Enggar C	3.13	4.00	3.60	2.35	0.40	0.54
4	Ahmad Alfanur R	2.00	3.20	3.60	1.50	0.32	0.54
5	Angasto Waluyo	2.75	3.60	4.00	2.06	0.36	0.60
6	Aulia Nuril Firdaus	2.75	3.60	4.00	2.06	0.36	0.60
7	Diana Novia Rohma	3.25	4.00	4.00	2.44	0.40	0.60
8	Diar Resananda	3.00	4.00	4.00	2.25	0.40	0.60
9	Fadil Mubarak R	3.00	4.00	4.00	2.25	0.40	0.60
10	Faizatul Mukaromah	2.75	4.00	4.00	2.06	0.40	0.60
11	Fitya Hilyatin Nafis	2.88	4.00	4.00	2.16	0.40	0.60
12	Giffari Ibnu Hisyam	2.00	3.60	3.60	1.50	0.36	0.54
13	Hamdi Jazil	3.13	3.60	4.00	2.35	0.36	0.60
14	Heri Hariyanto	2.88	3.60	3.60	2.16	0.36	0.54
15	Indah Kartika Sari	3.00	4.00	4.00	2.25	0.40	0.60
16	Khalimah Quratul A	2.88	4.00	4.00	2.16	0.40	0.60

No	Nama	Nilai Hasil Belajar Ranah Afektif Berdasarkan			Profil Sikap hasil Observasi (75%)	Profil Sikap hasil Penilaian Diri (10%)	Profil Sikap hasil Penilaian Antar Peserta Didik (15%)
		Lembar Observasi Sikap	Penilaian Diri	Penilaian Antar Peserta Didik			
23	Nanda Widya M	2.88	3.60	4.00	2.16	0.36	0.60
24	Nike Valia	3.25	4.00	3.60	2.44	0.40	0.54
25	Rika Puspita Widia N	2.75	3.60	4.00	2.06	0.36	0.60
26	Rizky Kusumawardani	3.25	4.00	4.00	2.44	0.40	0.60
27	Selfia Ferelina Evenes	2.38	4.00	4.00	1.79	0.40	0.60
28	Salahuddin M	2.75	4.00	3.60	2.06	0.40	0.54
29	Sherina Puspita Sari	2.88	3.60	4.00	2.16	0.36	0.60
30	Anisa Rahma Dira	2.62	3.60	4.00	1.97	0.36	0.60
Σ skor masing-masing aspek		81.03	112.8	114.8			
Σ skor rata-rata		2.70	3.76	3.83			

Keterangan: T = Tuntas, TT= Tidak Tuntas

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{30} \times 100\% \\
 &= 73.33\%
 \end{aligned}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

No	Kriteria/Aspek yang dinilai:	Spiritual	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Kerjasama	Santun	Proaktif	Jumlah	Σ Skor set pes did (1-1)
	Skor Maks Kriteria =	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
	Nama										
13	Hamdi Jazil	3	3	3	3	3	4	3	4	26	8
14	Heri Hariyanto	3	4	3	3	3	3	3	2	24	7
15	Indah Kartika Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7
16	Khalimah Quratul Aini	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
17	Lebda Rezqi Sayoga	2	2	1	1	2	2	2	1	13	4
18	Marcelino Achmad Faiz Pahlepi	2	2	2	2	2	2	2	1	15	4
19	Miftahul Hidayati	3	3	3	3	3	4	3	3	25	7
20	Muhammad Anas Dairobi	3	4	3	3	3	3	3	4	26	8
21	Muhammad Salman Farizi	3	3	2	2	2	2	2	1	17	5
22	Nabilla Putri Lestari	3	3	3	3	3	3	3	4	25	7
23	Nanda Widya Muharammah	3	4	3	3	3	3	3	3	25	7
24	Nike Valia	3	3	3	3	3	4	3	4	26	8
25	Rika Puspita Widia Ningrum	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
26	Rizky Kusumawardani Putri	3	3	3	3	3	4	3	4	26	8
27	Selfia Ferelina Evenes	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
28	Salahuddin Muhammad Al A.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7
29	Sherina Puspita Sari	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
30	Anisa Rahma Dira	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
	Σ skor masing-masing aspek	88	90	82	84	85	92	86	81		23

Keterangan langkah-langkah penilaian:

- 4 = selalu, apabila selalu berperilaku dalam kegiatan
- 3 = sering, apabila sering berperilaku dalam kegiatan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{86.20}{30}$$

$$= 2.87 \text{ (Baik)}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

L.2.2 Hasil Penilaian Diri Peserta Didik Secara Klasikal (Afektif) Siklus 2

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
1	Achmad Baidlowi		√	2	√		1		√	2		√	2	√		1
2	Adi Wildan Alamsyah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
3	Adinda Sri Enggar Candra K		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
4	Ahmad Alfanur Rohman		√	2		√	2		√	2	√		1	√		1
5	Angasto Waluyo	√		1	√		1	√		1		√	2		√	2
6	Aulia Nuril Firdaus		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2
7	Diana Novia Rohma Wati		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
8	Diar Resananda		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
9	Fadil Mubarak Rizqullah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
10	Faizatul Mukaromah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
11	Fitya Hilyatin Nafis		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
12	Giffari Ibnu Hisyam	√		1	√		1	√		1		√	2		√	2
13	Hamdi Jazil		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
14	Heri Hariyanto		√	2		√	2	√		1		√	2	√		1
15	Indah Kartika Sari		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
16	Khalimah Quratul Aini	√		1		√	2		√	2		√	2		√	2
17	Lebda Rezqi Sayoga		√	2	√		1	√		1		√	2	√		1
18	Marcelino Achmad Faiz P		√	2		√	2	√		1		√	2	√		1

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
25	Rika Puspita Widia Ningrum		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
26	Rizky Kusumawardani Putri		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
27	Selfia Ferelina Evenes		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
28	Salahuddin Muhammad Al A.		√	2		√	2		√	2	√		1	√		1
29	Sherina Puspita Sari		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2
30	Anisa Rahma Dira		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1
Σ skor masing-masing aspek				55			55			51			57			5
Σ skor rata-rata				3.67			3.67			3.40			3.80			3..
Persentase (%)				91.7			91.7			85			95			88

* adaptasi dari Kemendikbud, 2014:94-95

Keterangan Indikator Penilaian Diri (Afektif)

- A. Peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik
- B. Peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik
- D. Peserta didik dapat memaknai peristiwa-peristiwa dalam materi pembelajaran yang disampaikan pendidik
- E. Peserta didik sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$\begin{aligned} &= \frac{108.4}{30} \\ &= 3.61 \end{aligned}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

L.2.3 Hasil Observasi Penilaian Antar Peserta Didik Secara Klasikal (Afektif) Siklus 2

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		S
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
1	Achmad Baidlowi		√	2	√		1	√		1		√	2		√	
2	Adi Wildan Alamsyah		√	2		√	2		√	2		√	2	√		
3	Adinda Sri Enggar Candra K	√		1		√	2		√	2		√	2		√	
4	Ahmad Alfatur Rohman		√	2		√	2	√		1		√	2	√		
5	Angasto Waluyo		√	2	√		1	√		1		√	2		√	
6	Aulia Nuril Firdaus	√		1		√	2		√	2	√		1		√	
7	Diana Novia Rohma Wati		√	2		√	2		√	2		√	2		√	
8	Diar Resananda		√	2		√	2		√	2		√	2		√	
9	Fadil Mubarak Rizqullah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	
10	Faizatul Mukaromah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	
11	Fitya Hilyatin Nafis		√	2		√	2		√	2		√	2		√	
12	Giffari Ibnu Hisyam		√	2		√	2		√	2		√	2	√		
13	Hamdi Jazil		√	2		√	2		√	2		√	2	√		
14	Heri Hariyanto		√	2	√		1		√	2		√	2	√		
15	Indah Kartika Sari		√	2		√	2		√	2		√	2		√	
16	Khalimah Quratul Aini		√	2		√	2	√		1		√	2		√	
17	Lebda Rezqi Sayoga		√	2	√		1	√		1		√	2		√	

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
24	Nike Valia		√	2		√	2		√	2		√	2		√	
25	Rika Puspita Widia Ningrum		√	2		√	2		√	2		√	2		√	
26	Rizky Kusumawardani Putri		√	2		√	2		√	2		√	2		√	
27	Selfia Ferelina Evenes		√	2		√	2		√	2		√	2		√	
28	Salahuddin Muhammad Al A.		√	2		√	2		√	2		√	2	√		
29	Sherina Puspita Sari		√	2		√	2		√	2	√		1		√	
30	Anisa Rahma Dira		√	2		√	2		√	2		√	2	√		
Σ skor masing-masing aspek				57			56			54			56			5
Σ skor rata-rata				3.80			3.73			3.60			3.73			3
Persentase (%)				95			93.3			90			93.3			8

* adaptasi dari Kemendikbud, 2014:94-95

Keterangan Indikator Penilaian Antar Peserta Didik (Afektif)

- A. Peserta didik mau menerima pendapat teman
- B. Peserta didik mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya
- C. Peserta didik memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan
- D. Peserta didik mau bekerjasama dengan semua teman kelompok
- E. Peserta didik mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya

Pemberian skor perilaku/sikap pada instrument di atas yaitu: 2 = Ya

1 = Tidak

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{110}{30}$$

$$= 3.67$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

L.2.4 Rekap Nilai Hasil Belajar Afektif (Observasi Penilaian Sikap, Penilaian Diri, dan Penilaian Antar Peserta Didik)

2

KKM : 75 (3.00), Kriteria Baik (B)

No	Nama	Nilai Hasil Belajar Ranah Afektif Berdasarkan			Profil Sikap hasil Observasi (75%)	Profil Sikap hasil Penilaian Diri (10%)	Profil Sikap hasil Penilaian Antar Peserta Didik (15%)
		Lembar Observasi Sikap	Penilaian Diri	Penilaian Antar Peserta Didik			
1	Achmad Baidlowi	2.75	3.20	3.20	2.06	0.32	0.48
2	Adi Wildan Alamsyah	3.38	4.00	3.60	2.54	0.40	0.54
3	Adinda Sri Enggar C	3.25	4.00	3.60	2.44	0.40	0.54
4	Ahmad Alfannur R	2.00	3.20	3.20	1.50	0.32	0.48
5	Angasto Waluyo	2.88	2.80	3.20	2.16	0.28	0.48
6	Aulia Nuril Firdaus	3.13	3.60	3.20	2.35	0.36	0.48
7	Diana Novia Rohma	3.25	4.00	4.00	2.44	0.40	0.60
8	Diar Resananda	3.13	4.00	4.00	2.35	0.40	0.60
9	Fadil Mubarak R	2.88	4.00	4.00	2.16	0.40	0.60
10	Faizatul Mukaromah	3.00	4.00	4.00	2.25	0.40	0.60
11	Fitya Hilyatin Nafis	3.00	4.00	4.00	2.25	0.40	0.60
12	Giffari Ibnu Hisyam	2.25	2.80	3.60	1.69	0.28	0.54
13	Hamdi Jazil	3.13	4.00	3.60	2.35	0.40	0.54
14	Heri Hariyanto	3.00	3.20	3.20	2.25	0.32	0.48
15	Indah Kartika Sari	3.00	4.00	4.00	2.25	0.40	0.60

No	Nama	Nilai Hasil Belajar Ranah Afektif Berdasarkan			Profil Sikap hasil Observasi (75%)	Profil Sikap hasil Penilaian Diri (10%)	Profil Sikap hasil Penilaian Antar Peserta Didik (15%)
		Lembar Observasi Sikap	Penilaian Diri	Penilaian Antar Peserta Didik			
21	Muhammad Salman F	2.13	2.80	3.60	1.60	0.28	0.54
22	Nabilla Putri Lestari	3.13	4.00	4.00	2.35	0.40	0.60
23	Nanda Widya M	3.13	3.20	3.60	2.35	0.32	0.54
24	Nike Valia	3.25	4.00	4.00	2.44	0.40	0.60
25	Rika Puspita Widia N	2.88	4.00	4.00	2.16	0.40	0.60
26	Rizky Kusumawardani	3.25	4.00	4.00	2.45	0.40	0.60
27	Selfia Ferelina Evenes	2.88	4.00	4.00	2.16	0.40	0.60
28	Salahuddin M	3.00	3.20	3.60	2.25	0.32	0.54
29	Sherina Puspita Sari	2.88	3.60	3.60	2.16	0.36	0.54
30	Anisa Rahma Dira	2.88	3.60	3.60	2.16	0.36	0.54
Σ skor masing-masing aspek		86.20	108.4	110			
Σ skor rata-rata		2.87	3.61	3.67			

Keterangan: T = Tuntas, TT= Tidak Tuntas

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{30} \times 100\% \\
 &= 76.67\%
 \end{aligned}$$

L.3 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus 3

L.3.1 Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus 3

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 SMAN 2 TANGGUL**

Tema : Penegakan kedaulatan negara Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia

Tanggal : 3-4 Mei 2016

Siklus ke- : 3

Berilah skor peserta didik sesuai dengan kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini

No	Kriteria/Aspek yang dinilai:	Spiritual	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Kerjasama	Santun	Proaktif	Jumlah	Skor set. pes. did. (1-10)
		4	4	4	4	4	4	4	4	32	
Skor Maks Kriteria =											
Nama											
1	Achmad Baidlowi	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
2	Adi Wildan Alamsyah	3	4	4	4	3	4	3	4	29	9
3	Adinda Sri Enggar Candra Kirana	3	3	3	4	3	4	3	4	27	8
4	Ahmad Alfanur Rohman	3	2	3	2	2	2	3	2	19	5
5	Angasto Waluyo	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
6	Aulia Nuril Firdaus	3	3	4	3	4	4	4	4	29	9

No	Kriteria/Aspek yang dinilai:	Spiritual	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Kerjasama	Santun	Proaktif	Jumlah	Σ Skor set pes did (1-1)
	Skor Maks Kriteria =	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
	Nama										
13	Hamdi Jazil	4	4	3	4	3	4	3	4	29	9
14	Heri Hariyanto	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7
15	Indah Kartika Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7
16	Khalimah Quratul Aini	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
17	Lebda Rezqi Sayoga	3	3	2	2	2	2	2	1	17	5
18	Marcelino Achmad Faiz Pahlepi	2	4	3	2	3	2	3	1	20	6
19	Miftahul Hidayati	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
20	Muhammad Anas Dairobi	4	4	3	3	3	3	4	4	28	8
21	Muhammad Salman Farizi	2	3	2	2	2	2	2	1	16	5
22	Nabilla Putri Lestari	3	3	3	4	3	4	3	4	27	8
23	Nanda Widya Muharammah	3	3	3	3	3	4	3	3	25	7
24	Nike Valia	3	3	4	4	4	4	3	4	29	9
25	Rika Puspita Widia Ningrum	3	3	3	3	3	3	3	2	23	7
26	Rizky Kusumawardani Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7
27	Selfia Ferelina Evenes	3	3	3	3	3	3	3	3	24	7
28	Salahuddin Muhammad Al A.	3	3	3	3	3	3	4	4	26	8
29	Sherina Puspita Sari	3	3	3	2	3	3	3	3	23	7
30	Anisa Rahma Dira	3	3	3	2	3	3	3	2	22	6
Σ skor masing-masing aspek		00	00	00	01	00	05	00	05		00

Keterangan langkah-langkah penilaian:

4 = selalu, apabila selalu berperilaku dalam kegiatan

3 = sering, apabila sering berperilaku dalam kegiatan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{90.09}{30}$$

$$= 3.03 \text{ (Baik)}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

L.3.2 Hasil Penilaian Diri Peserta Didik Secara Klasikal (Afektif) Siklus 3

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diniai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
1	Achmad Baidlowi		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1
2	Adi Wildan Alamsyah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
3	Adinda Sri Enggar Candra K		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
4	Ahmad Alfanur Rohman		√	2		√	2		√	2	√		1	√		1
5	Angasto Waluyo		√	2	√		1	√		1		√	2		√	2
6	Aulia Nuril Firdaus		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
7	Diana Novia Rohma Wati		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
8	Diar Resananda		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
9	Fadil Mubarak Rizqullah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
10	Faizatul Mukaromah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
11	Fitya Hilyatin Nafis		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
12	Giffari Ibnu Hisyam		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2
13	Hamdi Jazil		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
14	Heri Hariyanto		√	2		√	2	√		1		√	2	√		1
15	Indah Kartika Sari		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
16	Khalimah Quratul Aini	√		1		√	2		√	2		√	2		√	2
17	Lebda Rezqi Sayoga		√	2	√		1	√		1		√	2	√		1
18	Marcelino Achmad Faiz P		√	2		√	2	√		1		√	2	√		1
19	Miftahul Hikmahati		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
25	Rika Puspita Widia Ningrum		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
26	Rizky Kusumawardani Putri		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
27	Selfia Ferelina Evenes		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
28	Salahuddin Muhammad Al A		√	2	√		1		√	2		√	2		√	2
29	Sherina Puspita Sari	√		1		√	2		√	2		√	2		√	2
30	Anisa Rahma Dira		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
Σ skor masing-masing aspek				57			57			53			58			55
Σ skor rata-rata				3.80			3.80			3.53			3.87			3.6
Persentase (%)				95			95			88.3			96.7			91.

* adaptasi dari Kemendikbud, 2014:94-95

Keterangan Indikator Penilaian Diri (Afektif)

- A. Peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan soal dan tugas yang diberikan pendidik
- B. Peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik
- D. Peserta didik dapat memaknai peristiwa-peristiwa dalam materi pembelajaran yang disampaikan per
- E. Peserta didik sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$\begin{aligned} &= \frac{111.6}{30} \\ &= 3.72 \end{aligned}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

L.3.3 Hasil Observasi Penilaian Antar Peserta Didik Secara Klasikal (Afektif) Siklus 3

Berilah tanda cek (√) jika peserta didik memenuhi kriteria pada masing-masing indikator yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A			B			C			D			E		
		1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor
1	Achmad Baidlowi		√	2	√		1		√	2		√	2		√	2
2	Adi Wildan Alamsyah		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1
3	Adinda Sri Enggar Candra K		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
4	Ahmad Alfanur Rohman		√	2		√	2	√		1		√	2	√		1
5	Angasto Waluyo		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2
6	Aulia Nuril Firdaus	√		1		√	2		√	2		√	2		√	2
7	Diana Novia Rohma Wati		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
8	Diar Resananda		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
9	Fadil Mubarak Rizqullah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
10	Faizatul Mukaromah		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
11	Fitya Hilyatin Nafis		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
12	Giffari Ibnu Hisyam		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
13	Hamdi Jazil		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
14	Heri Hariyanto		√	2	√		1		√	2		√	2	√		1
15	Indah Kartika Sari		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
16	Khalimah Quratul Aini		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
17	Lebda Rezqi Sayoga		√	2	√		1	√		1		√	2		√	2

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator														
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2	
24	Nike Valia		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
25	Rika Puspita Widia Ningrum		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
26	Rizky Kusumawardani Putri		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
27	Selfia Ferelina Evenes		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
28	Salahuddin Muhammad Al A.		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1
29	Sherina Puspita Sari		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2
30	Anisa Rahma Dira		√	2		√	2		√	2		√	2		√	2
Σ	skor masing-masing aspek			58			58			55			58			5
Σ	skor rata-rata			3.87			3.87			3.67			3.87			3.6
	Persentase (%)			96.7			96.7			91.7			96.7			91

* adaptasi dari Kemendikbud, 2014:94-95

Keterangan Indikator Penilaian Antar Peserta Didik (Afektif)

- A. Peserta didik mau menerima pendapat teman
- B. Peserta didik mau bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya
- C. Peserta didik memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan
- D. Peserta didik mau bekerjasama dengan semua teman kelompok
- E. Peserta didik mau membantu teman jika teman lain tidak bisa mengerjakan tugasnya

Pemberian skor perilaku/sikap pada instrument di atas yaitu: 2 = Ya

1 = Tidak

Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{113.2}{30}$$

$$= 3.77$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor: $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor: $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor: $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1.33$

*adaptasi dari Permendikbud 81A Lampiran IV (2013:19)

L.3.4 Rekap Nilai Hasil Belajar Afektif (Observasi Penilaian Sikap, Penilaian Diri, dan Penilaian Antar Peserta Didik)

3

KKM : 75 (3.00), Kriteria Baik (B)

No	Nama	Nilai Hasil Belajar Ranah Afektif Berdasarkan			Profil Sikap hasil Observasi (75%)	Profil Sikap hasil Penilaian Diri (10%)	Profil Sikap hasil Penilaian Antar Peserta Didik (15%)
		Lembar Observasi Sikap	Penilaian Diri	Penilaian Antar Peserta Didik			
1	Achmad Baidlowi	2.88	3.60	3.60	2.16	0.36	0.54
2	Adi Wildan Alamsyah	3.63	4.00	3.60	2.72	0.40	0.54
3	Adinda Sri Enggar C	3.38	4.00	4.00	2.53	0.40	0.60
4	Ahmad Alfanur R	2.38	3.20	3.20	1.79	0.32	0.48
5	Angasto Waluyo	2.88	3.20	3.60	2.16	0.32	0.54
6	Aulia Nuril Firdaus	3.63	4.00	3.60	2.72	0.40	0.54
7	Diana Novia Rohma	2.88	4.00	4.00	2.16	0.40	0.60
8	Diar Resananda	3.63	4.00	4.00	2.72	0.40	0.60
9	Fadil Mubarak R	3.25	4.00	4.00	2.44	0.40	0.60
10	Faizatul Mukaromah	2.88	4.00	4.00	2.16	0.40	0.60
11	Fitya Hilyatin Nafis	3.00	4.00	4.00	2.25	0.40	0.60
12	Giffari Ibnu Hisyam	2.25	3.60	4.00	1.69	0.36	0.60
13	Hamdi Jazil	3.63	4.00	4.00	2.72	0.40	0.60
14	Heri Hariyanto	3.00	3.20	3.20	2.25	0.32	0.48
15	Indah Kartika Sari	3.00	4.00	4.00	2.25	0.40	0.60

No	Nama	Nilai Hasil Belajar Ranah Afektif Berdasarkan			Profil Sikap hasil Observasi (75%)	Profil Sikap hasil Penilaian Diri (10%)	Profil Sikap hasil Penilaian Antar Peserta Didik (15%)
		Lembar Observasi Sikap	Penilaian Diri	Penilaian Antar Peserta Didik			
21	Muhammad Salman F	2.00	3.20	2.80	1.50	0.32	0.42
22	Nabilla Putri Lestari	3.38	4.00	4.00	2.54	0.40	0.60
23	Nanda Widya M	3.13	4.00	4.00	2.35	0.40	0.60
24	Nike Valia	3.63	4.00	4.00	2.72	0.40	0.60
25	Rika Puspita Widia N	2.88	4.00	4.00	2.16	0.40	0.60
26	Rizky Kusumawardani	3.00	4.00	4.00	2.25	0.40	0.60
27	Selfia Ferelina Evenes	3.00	4.00	4.00	2.25	0.40	0.60
28	Salahuddin M	3.25	3.60	3.60	2.44	0.36	0.54
29	Sherina Puspita Sari	2.88	3.60	3.60	2.16	0.36	0.54
30	Anisa Rahma Dira	2.75	3.60	4.00	2.06	0.36	0.60
Σ skor masing-masing aspek		90.09	111.6	113.2			
Σ skor rata-rata		3.03	3.72	3.77			

Keterangan: T = Tuntas, TT= Tidak Tuntas

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{30} \times 100\% \\
 &= 83.33\%
 \end{aligned}$$

Lampiran M. Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Per Siklus**M.1 Hasil Belajar Kognitif Siklus 1**

Tema : Peristiwa-peristiwa sebelum proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini

Kelas : XI IPS 2

No	Nama Peserta didik	Nilai (1-100)	Nilai (1-4)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Baidlowi	65	2.60		√
2	Adi Wildan Alamsyah	80	3.20	√	
3	Adinda Sri Enggar Candra Kirana	75	3.00	√	
4	Ahmad Alfanur Rohman	50	2.00		√
5	Angasto Waluyo	65	2.60		√
6	Aulia Nuril Firdaus	65	2.60		√
7	Diana Novia Rohma Wati	75	3.00	√	
8	Diar Resananda	70	2.80		√
9	Fadil Mubarak Rizqullah	70	2.80		√
10	Faizatul Mukaromah	70	2.80		√
11	Fitya Hilyatin Nafis	75	3.00	√	
12	Giffari Ibnu Hisyam	55	2.20		√
13	Hamdi Jazil	55	2.20		√
14	Heri Hariyanto	80	3.20	√	
15	Indah Kartika Sari	75	3.00	√	
16	Khalimah Quratul Aini	80	3.20	√	
17	Lebda Rezqi Sayoga	75	3.00	√	
18	Marcelino Achmad Faiz Pahlepi	65	2.60		√
19	Miftahul Hidayati	75	3.00	√	
20	Muhammad Anas Dairobi	85	3.40	√	
21	Muhammad Salman Farizi	80	3.20	√	
22	Nabilla Putri Lestari	80	3.20	√	
23	Nanda Widya Muharammah	75	3.00	√	
24	Nike Valia	75	3.00	√	
25	Rika Puspita Widia Ningrum	60	2.40		√
26	Rizky Kusumawardani Putri	85	3.40	√	
27	Selfia Ferelina Evenes	55	2.20		√
28	Salahuddin Muhammad Al A	70	2.80		√
29	Sherina Puspita Sari	75	3.00	√	
30	Anisa Rahma Dira	60	2.40		√
Jumlah skor tercapai		2120	84.8	16	14

No	Nama Peserta didik	Nilai (1-100)	Nilai (1-4)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
	Rata-rata	70.67	2.83		
	Ketercapaian klasikal (%)			53.33%	46.67%

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2120}{30} \\ &= 70,67 (2.83) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{30} \times 100\% \\ &= 53.33\% \end{aligned}$$

Peningkatan hasil belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus 1:

$$\begin{aligned} \text{Rumus peningkatan} &= \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{16 - 13}{13} \times 100\% \\ &= \frac{3}{13} \times 100\% \\ &= 23.07\% \end{aligned}$$

M.2 Hasil Belajar Kognitif Siklus 2

Tema : Peristiwa-peristiwa sesudah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini

Kelas : XI IPS 2

No	Nama Peserta didik	Nilai (1-100)	Nilai (1-4)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Baidlowi	70	2.80		√
2	Adi Wildan Alamsyah	80	3.20	√	
3	Adinda Sri Enggar Candra Kirana	75	3.00	√	
4	Ahmad Alfanur Rohman	65	2.60		√
5	Angasto Waluyo	70	2.80		√
6	Aulia Nuril Firdaus	75	3.00	√	
7	Diana Novia Rohma Wati	85	3.40	√	
8	Diar Resananda	85	3.40	√	
9	Fadil Mubarak Rizqullah	65	2.60		√
10	Faizatul Mukaromah	75	3.00	√	
11	Fitya Hilyatin Nafis	85	3.40	√	
12	Giffari Ibnu Hisyam	65	2.60		√
13	Hamdi Jazil	80	3.20	√	
14	Heri Hariyanto	80	3.20	√	
15	Indah Kartika Sari	70	2.80		√
16	Khalimah Quratul Aini	75	3.00	√	
17	Lebda Rezqi Sayoga	80	3.20	√	
18	Marcelino Achmad Faiz Pahlepi	75	3.00	√	
19	Miftahul Hidayati	90	3.60	√	
20	Muhammad Anas Dairobi	85	3.40	√	
21	Muhammad Salman Farizi	70	2.80		√
22	Nabilla Putri Lestari	80	3.20	√	
23	Nanda Widya Muharammah	65	2.60		√
24	Nike Valia	65	2.60		√
25	Rika Puspita Widia Ningrum	75	3.00	√	
26	Rizky Kusumawardani Putri	80	3.20	√	
27	Selfia Ferelina Evenes	60	2.40		√
28	Salahuddin Muhammad Al A	65	2.60		√
29	Sherina Puspita Sari	75	3.00	√	
30	Anisa Rahma Dira	75	3.00	√	

No	Nama Peserta didik	Nilai (1-100)	Nilai (1-4)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
	Jumlah skor tercapai	2240	89.60	19	11
	Rata-rata	74.67	2.99		
	Ketercapaian klasikal (%)			63.33%	36.67%

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\
 &= \frac{2240}{30} \\
 &= 74.67 \text{ (2.99)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{30} \times 100\% \\
 &= 63.33\%
 \end{aligned}$$

Peningkatan hasil belajar secara klasikal dari siklus 1 ke siklus 2:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus peningkatan} &= \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\% \\
 &= \frac{19 - 16}{16} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{16} \times 100\% \\
 &= 18.75\%
 \end{aligned}$$

M.3 Hasil Belajar Kognitif Siklus 3

Tema : Penegakan kedaulatan negara Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan
Indonesia 17 Agustus 1945

Kelas : XI IPS 2

No	Nama Peserta didik	Nilai (1-100)	Nilai (1-4)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Baidlowi	75	3.00	√	
2	Adi Wildan Alamsyah	85	3.40	√	
3	Adinda Sri Enggar Candra Kirana	80	3.20	√	
4	Ahmad Alfanur Rohman	60	2.40		√
5	Angasto Waluyo	65	2.60		√
6	Aulia Nuril Firdaus	90	3.60	√	
7	Diana Novia Rohma Wati	75	3.00	√	
8	Diar Resananda	80	3.20	√	
9	Fadil Mubarak Rizqullah	80	3.20	√	
10	Faizatul Mukaromah	70	2.80		√
11	Fitya Hilyatin Nafis	75	3.00	√	
12	Giffari Ibnu Hisyam	75	3.00	√	
13	Hamdi Jazil	80	3.20	√	
14	Heri Hariyanto	80	3.20	√	
15	Indah Kartika Sari	70	2.80		√
16	Khalimah Quratul Aini	75	3.00	√	
17	Lebda Rezqi Sayoga	55	2.20		√
18	Marcelino Achmad Faiz Pahlepi	75	3.00	√	
19	Miftahul Hidayati	75	3.00	√	
20	Muhammad Anas Dairobi	65	2.60		√
21	Muhammad Salman Farizi	65	2.60		√
22	Nabilla Putri Lestari	80	3.20	√	
23	Nanda Widya Muharammah	80	3.20	√	
24	Nike Valia	80	3.20	√	
25	Rika Puspita Widia Ningrum	75	3.00	√	
26	Rizky Kusumawardani Putri	85	3.40	√	
27	Selfia Ferelina Evenes	75	3.00	√	
28	Salahuddin Muhammad Al A	75	3.00	√	
29	Sherina Puspita Sari	75	3.00	√	
30	Anisa Rahma Dira	80	3.20	√	
Jumlah skor tercapai		2255	90.20	23	7
Rata-rata		75.17	3.07		

No	Nama Peserta didik	Nilai (1-100)	Nilai (1-4)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
	Ketercapaian klasikal (%)			76.67%	23.33%

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2255}{30} \\ &= 75.17 \text{ (3.07)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{30} \times 100\% \\ &= 76.67\% \end{aligned}$$

Peningkatan hasil belajar secara klasikal dari siklus 2 ke siklus 3:

$$\begin{aligned} \text{Rumus peningkatan} &= \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{23 - 19}{19} \times 100\% \\ &= \frac{4}{19} \times 100\% \\ &= 21.05\% \end{aligned}$$

Lampiran N. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Peserta Didik Per Siklus

N.1 Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus 1

Berilah skor peserta didik sesuai dengan kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Σ Skor setiap peserta didik (1-15)
		Sistematika Penulisan	Kelengkapan Materi	Keruntutan Penyajian Materi	Penggunaan Referensi Sumber		
		4	4	4	4	16	
1	Achmad Baidlowi	2	2	2	2	8	50
2	Adi Wildan Alamsyah	3	3	2	3	11	69
3	Adinda Sri Enggar Candra	3	3	3	3	12	75
4	Ahmad Alfanur Rohman	2	2	2	2	8	50
5	Angasto Waluyo	3	3	3	3	12	75
6	Aulia Nuril Firdaus	3	3	2	3	11	69
7	Diana Novia Rohma Wati	3	3	3	2	11	69
8	Diar Resananda	3	3	3	2	11	69
9	Fadil Mubarak Rizqullah	2	2	2	2	8	50
10	Faizatul Mukaromah	3	3	3	2	11	69
11	Fitya Hilyatin Nafis	3	3	3	2	11	69
12	Giffari Ibnu Hisyam	2	2	2	2	8	50
13	Hamdi Jazil	2	2	2	2	8	50
14	Heri Hariyanto	3	3	2	3	11	69
15	Indah Kartika Sari	3	3	2	3	11	69

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Σ Skor setiap peserta didik (1-10)
		Sistematika Penulisan	Kelengkapan Materi	Keruntutan Penyajian Materi	Penggunaan Referensi Sumber		
		4	4	4	4	16	
22	Nabilla Putri Lestari	3	3	3	2	11	69
23	Nanda Widya M.	3	3	2	3	11	69
24	Nike Valia	3	3	3	3	12	75
25	Rika Puspita Widia N.	3	3	3	3	12	75
26	Rizky Kusumawardani P.	3	3	3	3	12	75
27	Selfia Ferelina Evenes	3	3	2	3	11	69
28	Salahuddin Muhammad A.	3	3	2	3	11	69
29	Sherina Puspita Sari	3	3	3	2	11	69
30	Anisa Rahma Dira	3	3	3	3	12	75
Σ skor masing-masing aspek		82	82	75	75		196
Σ skor rata-rata		2.73	2.73	2.50	2.50		65.5

Keterangan Langkah-langkah penilaian.

1. Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.
2. Keterangan skor:
 - 4= Baik Sekali
 - 3 = Baik
 - 2 = Cukup

3. Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata :
- $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{78.05}{30}$$

$$= 2.62 \text{ (C+)}$$

- d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar psikomotorik secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{30} \times 100\%$$

$$= 26,67\%$$

N.2 Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus 2

Berilah skor peserta didik sesuai dengan kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Skor per orang (10)
		Sistematika Penulisan	Kelengkapan Materi	Keruntutan Penyajian Materi	Penggunaan Referensi Sumber		
		4	4	4	4		
1	Achmad Baidlowi	3	4	3	3	13	
2	Adi Wildan Alamsyah	3	3	3	3	12	
3	Adinda Sri Enggar Candra	3	4	3	3	13	
4	Ahmad Alfanur Rohman	2	2	3	2	9	
5	Angasto Waluyo	3	4	3	3	13	
6	Aulia Nuril Firdaus	3	3	3	3	12	
7	Diana Novia Rohma Wati	3	3	3	2	11	
8	Diar Resananda	3	3	3	2	11	
9	Fadil Mubarak Rizqullah	2	2	3	2	9	
10	Faizatul Mukaromah	3	3	3	2	11	
11	Fitya Hilyatin Nafis	3	3	3	2	11	
12	Giffari Ibnu Hisyam	3	3	3	3	12	
13	Hamdi Jazil	2	2	3	2	9	
14	Heri Hariyanto	3	3	3	3	12	
15	Indah Kartika Sari	3	3	3	3	12	
16	Khalimah Quratul Aini	3	4	3	3	13	
17	Lebda Rizki Savana	2	2	2	2	8	

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Skor per aspek (1-4)
		Sistematika Penulisan	Kelengkapan Materi	Keruntutan Penyajian Materi	Penggunaan Referensi Sumber		
		4	4	4	4		
23	Nanda Widya Muharammah	3	3	3	3	12	
24	Nike Valia	3	4	3	3	13	
25	Rika Puspita Widia Ningrum	3	4	3	3	13	
26	Rizky Kusumawardani Putri	3	4	3	3	13	
27	Selfia Ferelina Evenes	3	3	3	3	12	
28	Salahuddin Muhammad A.	3	3	3	3	12	
29	Sherina Puspita Sari	3	3	3	2	11	
30	Anisa Rahma Dira	3	4	3	3	13	
Σ skor masing-masing aspek		84	93	90	77		2
Σ skor rata-rata		2.80	3.10	3.00	2.57		7

Keterangan Langkah-langkah penilaian.

- Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Keterangan skor:
 - 4= Baik Sekali
 - 3 = Baik
 - 2 = Cukup
 - 1 = Buruk

3. Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata :
- $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{86}{30}$$

$$= 2.87 \text{ (B-)}$$

- d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar psikomotorik secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{30} \times 100\%$$

$$= 56.67\%$$

N.3 Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus 3

Berilah skor peserta didik sesuai dengan kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Skor per orang (10)
		Sistematika Penulisan	Kelengkapan Materi	Keruntutan Penyajian Materi	Penggunaan Referensi Sumber		
		4	4	4	4	16	
1	Achmad Baidlowi	3	4	3	3	13	
2	Adi Wildan Alamsyah	4	4	3	3	14	
3	Adinda Sri Enggar Candra	3	4	4	3	14	
4	Ahmad Alfanur Rohman	2	2	3	3	10	
5	Angasto Waluyo	3	4	3	3	13	
6	Aulia Nuril Firdaus	4	4	3	3	14	
7	Diana Novia Rohma Wati	3	4	3	2	12	
8	Diar Resananda	3	4	3	2	12	
9	Fadil Mubarak Rizqullah	2	2	3	3	10	
10	Faizatul Mukaromah	3	4	3	2	12	
11	Fitya Hilyatin Nafis	3	4	3	2	12	
12	Giffari Ibnu Hisyam	4	4	3	3	14	
13	Hamdi Jazil	2	2	3	3	10	
14	Heri Hariyanto	4	4	3	3	14	
15	Indah Kartika Sari	4	4	3	3	14	
16	Khalimah Quratul Aini	3	4	4	3	14	
17	Lehda Rizki Savana	2	2	2	2	10	

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Skor per aspek (1-4)
		Sistematika Penulisan	Kelengkapan Materi	Keruntutan Penyajian Materi	Penggunaan Referensi Sumber		
		4	4	4	4	16	
23	Nanda Widya M.	4	4	3	3	14	
24	Nike Valia	3	4	4	3	14	
25	Rika Puspita Widia N.	3	4	4	3	14	
26	Rizky Kusumawardani P.	3	4	4	3	14	
27	Selfia Ferelina Evenes	4	4	3	3	14	
28	Salahuddin Muhammad A.	4	4	3	3	14	
29	Sherina Puspita Sari	3	4	3	2	12	
30	Anisa Rahma Dira	3	4	4	3	14	
Σ skor masing-masing aspek		92	108	97	83		2
Σ skor rata-rata		3.07	3.60	3.23	2.77		7

Keterangan Langkah-langkah penilaian.

- Berilah nilai pada kolom skor jika produk yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Keterangan skor:
 - 4= Baik Sekali
 - 3 = Baik
 - 2 = Cukup
 - 1 = Buruk

3. Petunjuk Penskoran:

- a. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-100:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Skor akhir setiap peserta didik menggunakan skala 1-4:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

- c. Skor rata-rata :
- $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{95}{30}$$

$$= 3.17 \text{ (B)}$$

- d. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar psikomotorik secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{30} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Lampiran O. Foto Kegiatan



Gambar 1. Pendidik menyampaikan topik pembelajaran dengan isu kontroversial



Gambar 2. Kegiatan Observer dalam mengobservasi sikap dan aktivitas peserta didik



Gambar 3. Kegiatan peserta didik presentasi dan tanya jawab



Gambar 4. Kegiatan peserta didik mengerjakan evaluasi di akhir pembelajaran